



Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA

BUKU PEDOMAN KEGIATAN MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI KASIH BANGSA



stiekasihbangsa.ac.id

PENGANTAR KETUA STIE KASIH BANGSA

Transformasi pendidikan tinggi yang dituangkan dalam Kepmendikbud 754 tahun 2020 tentang 8 (delapan) Indikator Kinerja Utama (IKU) merupakan terjemahan dari 4 (empat) kebijakan Pendidikan Tinggi yang tertuang dalam Rencana Strategis Kemendikbud 2020–2025. Indikator Kinerja Utama ditujukan untuk meningkatkan relevansi Pendidikan Tinggi dengan IDUKA (Industri, Dunia Usaha dan Dunia Kerja). Pembangunan sumber daya manusia juga menjadi rencana strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020 – 2024, dengan menata dan memaksimalkan bonus demografi yang menjadi kunci tercapainya bangsa maju dan berkeadilan sosial, salah satunya dengan kebijakan transformasi Pendidikan Tinggi melalui program Kampus Merdeka

Untuk menjamin terlaksananya IKU, khususnya terkait dengan hak setiap mahasiswa untuk berkegiatan dan belajar selama 1 semester di program studi lain dan atau 2 semester di luar perguruan tinggi sesuai dengan Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti), terdapat delapan aktivitas Kampus Merdeka, yang diantaranya dapat dikategorikan menjadi Microcredential. Istilah Microcredential adalah suatu bentuk sertifikasi mikro yang diperoleh oleh mahasiswa setelah melaksanakan proses pembelajaran praktik terhadap serangkaian keterampilan, pengetahuan, dan sikap sehingga memperoleh suatu kompetensi khusus setelahnya. Program Microcredential merupakan program yang akan mengembangkan kemampuan hard-skill maupun soft-skill mahasiswa secara spesifik untuk siap menghadapi revolusi industri 4.0. Program ini akan memberikan ruang seluas-luasnya kepada mahasiswa untuk mengembangkan kompetensinya di berbagai aspek industri dan teknologi, seperti di bidang artificial intelligence, machine learning, UI-UX design, Deep Learning, dan pengembangan aplikasi digital lainnya. Hal ini menjadi penting karena negara ini memerlukan talenta-talenta yang dapat berkompetisi secara global dan dapat menyesuaikan diri di era disruptif seperti saat ini.

Kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka merupakan kerangka untuk menyiapkan mahasiswa menjadi sarjana yang tangguh, relevan dengan kebutuhan zaman, dan siap menjadi pemimpin dengan semangat kebangsaan yang tinggi. Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi menyatakan bahwa “Perguruan Tinggi wajib memberikan hak belajar tiga semester di luar program studi, mahasiswa diberikan kebebasan mengambil SKS di program studi, yaitu berupa 1 semester (setara dengan 20 sks) kesempatan mengambil mata kuliah di luar program studi pada perguruan tinggi yang sama dan 2 semester (setara dengan 40 sks) melaksanakan aktivitas pembelajaran di luar perguruan tinggi”. Berbagai bentuk kegiatan belajar di luar perguruan tinggi, di antaranya melakukan Magang/Praktik Kerja di Industri atau tempat kerja lainnya, melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat di desa, mengajar di satuan pendidikan, mengikuti pertukaran mahasiswa, melakukan penelitian, melakukan kegiatan kewirausahaan, membuat studi/proyek independen, dan mengikuti program kemanusiaan. Semua kegiatan tersebut harus dilaksanakan dengan bimbingan dari dosen. Kampus merdeka diharapkan dapat memberikan pengalaman kontekstual lapangan yang akan meningkatkan kompetensi mahasiswa secara utuh, siap kerja, atau menciptakan lapangan kerja baru. Proses pembelajaran dalam Kampus Merdeka merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa. Program magang juga dimaksudkan untuk menerapkan program link & match pada sistem pendidikan tinggi di Indonesia. yang sangat esensial. Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui

kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri.

Program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka juga diharapkan dapat menjawab tantangan Perguruan Tinggi untuk menghasilkan lulusan yang sesuai perkembangan zaman, kemajuan IPTEK, tuntutan dunia usaha dan dunia industri, maupun dinamika masyarakat yang juga sejalan dengan dengan visi misi STIE Kasih Bangsa.

Jakarta, September 2021

Ruslaini, SE., MM., CIQnR
Ketua STIE Kasih Bangsa

PENGANTAR WAKIL KETUA I BIDANG AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memilih salah satu dari dua alternatif penyelesaian studi, yakni mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi pada perguruan tinggi sesuai masa dan beban belajar atau memenuhi sebagian masa dan beban belajar di luar program studi. Bentuk pembelajaran di luar program studi merupakan proses Pembelajaran yang terdiri atas: (1) pembelajaran dalam program studi lain pada perguruan tinggi yang sama; (2) pembelajaran dalam program studi yang sama pada perguruan tinggi yang berbeda; (3) pembelajaran dalam Program Studi lain pada perguruan tinggi yang berbeda; dan (4) pembelajaran pada lembaga non-perguruan tinggi. Melalui kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka, mahasiswa memiliki kesempatan memenuhi hak belajar maksimal tiga semester di luar program studi dengan memilih kegiatan belajar yang terdiri atas (1) Pertukaran Pelajar, (2) Magang/Praktik Kerja, (3) Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan, (4) Penelitian/Riset, (5) Proyek Kemanusiaan, (6) Kegiatan Wirausaha, (7) Studi/Proyek Independen, dan (8) Membangun Desa/KKN Tematik. STIE Kasih Bangsa mendorong dan memfasilitasi mahasiswa untuk memanfaatkan kesempatan memperkaya pengalaman mengajar dengan *experiential learning* untuk mencapai kompetensi dan capaian pembelajaran.

Penerbitan petunjuk teknis delapan bentuk kegiatan pembelajaran bertujuan memastikan program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka berlangsung terarah sesuai dengan tujuannya. Petunjuk teknis ini diharapkan dapat mengarahkan program terlaksana secara optimal, berkualitas, dan lancar. Sebagai kebijakan baru, program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka memiliki sejumlah tantangan, baik di tingkat pelaksana maupun peserta program. Oleh karena itu, kehadiran petunjuk teknis diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan praktis yang dihadapi dan membentuk pemahaman dan praktik yang terstandar dalam pelaksanaan program. Petunjuk teknis ini bersifat operasional dalam rangka implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Melalui buku ini diuraikan tentang perencanaan hingga pelaporan kegiatan yang mencakup ketentuan umum, skema program, persyaratan, peran dan tanggung jawab pelaksana, pelaksanaan, etika pelaksana, pembimbingan, penilaian, dan pelaporan. Pengalaman yang didapatkan selama implementasi program dan perubahan kebijakan pada tingkat kementerian dan STIE Kasih Bangsa akan menjadi bagian untuk penyesuaian. Dengan demikian, saran dari setiap pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program sangat penting untuk peningkatan kualitas program dan perbaikan petunjuk teknis ini. Buku petunjuk teknis ini dapat diwujudkan berkat dukungan penuh dari Ketua STIE Kasih Bangsa dan kerja keras dari tim penyusun. Saya mengucapkan terima kasih kepada Tim Merdeka Belajar-Kampus Merdeka STIE Kasih Bangsa yang berkenan meluangkan waktu dan tenaga menyiapkan naskah buku petunjuk teknis ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para semua pihak terkait yang memberikan kontribusi pemikiran dalam penyusunan petunjuk teknis Bentuk Kegiatan Belajar Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Semoga petunjuk teknis ini memberikan kontribusi dalam menyiapkan mahasiswa STIE Kasih Bangsa menjadi lulusan yang profesional, unggul dan terpercaya. Pada lingkup yang lebih luas harapan kita semua implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dapat menjadi bagian dari kontribusi STIE Kasih Bangsa bagi kemandirian peradaban bangsa Indonesia.

Jakarta, September 2021

Benardi, S.Kom., MM

Wakil Ketua I Bidang Akademik dan Kemahasiswaan

DAFTAR ISI

PENGANTAR KETUA STIE KASIH BANGSA.....	i
PENGANTAR WAKIL KETUA I BIDANG AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Landasan Hukum.....	3
C. Tujuan Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di STIE Kasih Bangsa.....	3
D. Maksud Dan Tujuan Penulisan Buku Pedoman Pelaksanaan MBKM	4
E. Prinsip MBKM di STIE Kasih Bangsa.....	4
BAB II IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA DALAM KURIKULUM PROGRAM STUDI	6
A. Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka	6
B. Pengembangan Kurikulum Program Studi Mengacu Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka	7
BAB III BENTUK KEGIATAN PEMBELAJARAN.....	25
A. Prosedur Umum Pelaksanaan Kegiatan MBKM.....	25
B. Pertukaran Pelajar.....	27
C. Magang/Praktik Kerja Lapangan.....	30
D. Asisten Mengajar Di Satuan Pendidikan	48
E. Proyek Kemanusiaan.....	49
F. Kegiatan Kewirausahaan	51
G. Stusi/Proyek Independen	52
H. Membangun Desa/ Kuliah Kerja Nyata.....	53
I. Penelitian/Riset.....	57
BAB IV PENILAIAN PEMBELAJARAN MBKM	60
A. Penilaian Dalam Pelaksanaan Kebijakan MBKM.....	60
B. Teknik Dan Instrumen Penilaian	63
BAB V PENJAMINAN MUTU MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA.....	70
A. Sistem Tata Kelola	70
B. Aturan Umum Implementasu MBKM.....	72
C. Standar Mutu Kegiatan MBKM	72
D. Sistem Monitoring Dan Evaluasi Serta Tindak Lanjutnya	73
E. Pelaksanaan Penilaian Dan Evaluasi	74

BAB VI PELAPORAN LAPORAN KEGIATAN MBKM	75
A. Fungsi Laporan.....	75
B. Ketentuan Umum Dalam Penulisan Laporan	75
C. Prinsip Penulisan Laporan.....	75
D. Sistematika Penulisan	76
E. Bagian-Bagian Laporan Praktik Kerja Lapangan.....	76
F. Teknik Pengetikan.....	79
G. Kutipan	81
H. Daftar Pustaka	81
BAB VII PENUTUP	83
A. Penutup.....	83
LAMPIRAN.....	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi dan teknologi telah memberikan dampak signifikan bagi seluruh sektor kehidupan, tidak terkecuali sektor Pendidikan. Menyongsong era kompetisi dan uncertainty akibat adanya globalisasi dan perkembangan teknologi informasi, maka melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI membuat sebuah terobosan kebijakan yang disebut dengan MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). MBKM merupakan terobosan yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi pada saat ini antara lain dihadapkan pada realita belum optimalnya daya serap lulusannya oleh dunia kerja. Bisa dipastikan permasalahan tersebut berakar pada rendahnya kompetensi lulusan dengan tuntutan dunia kerja. Oleh sebab itu, dalam konteks keberadaan perguruan tinggi pada abad 21, revolusi industri 4.0, dan Society 5.0 maka perguruan tinggi dituntut untuk mengarahkan mahasiswa pada pemenuhan kompetensi *way of thinking, skills for living in the worlds, ways of working, dan tools of working* sehingga aktivitas pembelajaran tidak boleh lepas dari kerangka 4C: *creativity and innovation, collaboration, communication, dan critical thinking and problem solving*. Sejalan dengan hal di atas, kurikulum pendidikan tinggi didorong untuk dapat mencetak sumber daya manusia yang berorientasi pada penguasaan keilmuan (*scientific vision*), kebutuhan masyarakat (*societal needs*), dan kebutuhan pengguna lulusan (*stakeholders needs*).

Transformasi pendidikan tinggi yang dituangkan dalam Kepmendikbud 754 tahun 2020 tentang 8 (delapan) Indikator Kinerja Utama (IKU) merupakan terjemahan dari 4 (empat) kebijakan Pendidikan Tinggi yang tertuang dalam Rencana Strategis Kemendikbud 2020–2025. Indikator Kinerja Utama ditujukan untuk meningkatkan relevansi Pendidikan Tinggi dengan IDUKA (Industri, Dunia Usaha dan Dunia Kerja). Untuk menjamin terlaksananya IKU maka kegiatan MBKM menjadi kunci penting dalam menunjang relevansi pendidikan tinggi dengan IDUKA selain itu Kebijakan MBKM perlu dipandang sebagai salah satu ikhtiar secara sistematis dan sistemik agar dunia pendidikan melahirkan manusia yang berkualitas unggul. MBKM adalah kegiatan dalam rangka persiapan mahasiswa terhadap perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat. Kebijakan MBKM diharapkan dapat menjadi jawaban atas tuntutan tersebut. MBKM merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Melalui program ini, terbuka kesempatan luas bagi mahasiswa untuk memperkaya dan meningkatkan wawasan serta kompetensinya di dunia nyata sesuai dengan passion dan cita-citanya. Terdapat delapan aktivitas Kampus Merdeka, yang diantaranya dapat dikategorikan menjadi Microcredential. Istilah Microcredential adalah suatu bentuk sertifikasi mikro yang diperoleh oleh mahasiswa setelah melaksanakan proses pembelajaran praktik terhadap serangkaian keterampilan, pengetahuan, dan sikap sehingga memperoleh suatu kompetensi khusus setelahnya.

STIE Kasih Bangsa perlu melakukan transformasi pembelajaran untuk bisa membekali dan menyiapkan lulusannya agar menjadi generasi yang unggul, generasi yang tanggap dan siap menghadapi tantangan zamannya, tanpa meninggalkan kearifan lokal bangsanya. Karenanya, penerapan program MBKM di STIE Kasih Bangsa dapat menjadi suatu upaya konstruktif untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa agar dapat mengembangkan potensi dirinya menjadi generasi yang siap menghadapi tantangan masa kini dan mendatang. Salah satu kebijakan MBKM yaitu memfasilitasi hak belajar mahasiswa selama 3 semester di luar Program Studi. Kebijakan ini merupakan salah satu sarana penyiapan kualitas manusia yang unggul. Melalui skema fasilitasi ini, mahasiswa dikondisikan untuk melakukan setidaknya empat hal, yaitu: a) menentukan secara otonom pengalaman belajar yang akan

ditempuh, b) berpikir dan bersikap lintas disiplin (interdisipliner, multidisipliner, dan transdisipliner), c) mengembangkan hard skill dan soft skill, d) meningkatkan pengalaman belajar di luar perkuliahan. Dengan keempat hal tersebut, lulusan PT mampu menghadapi realitas dan tantangan di bidang ilmu pengetahuan, IDUKA (Industri, Dunia Usaha, dan Dunia Kerja), dan dinamika masyarakat. Kampus Merdeka merupakan program belajar yang mengakomodasi pemenuhan hak belajar mahasiswa di perguruan tinggi. Mahasiswa mengikuti proses pembelajaran di perguruan tinggi, termasuk STIE Kasih Bangsa, dengan mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi pada PT sesuai masa dan beban belajar; dan mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi. Kebijakan MBKM bagi STIE Kasih Bangsa merupakan suatu energi positif untuk memperkuat kegiatan akademik dan non-akademik yang sejalan dengan filosofi, spirit, dan program STIE Kasih Bangsa. Program ini mampu memberikan efek ganda (multiplier effect), yaitu memotivasi mahasiswa berkreasi dan berinovasi serta memberi jaminan Kelulusan Tepat Waktu (KTW) yang merupakan salah satu indikator ketercapaian standar di bidang pendidikan dan pengajaran.

Dalam rangka menyiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat, kompetensi mahasiswa harus disiapkan untuk lebih lanjut dengan kebutuhan zaman. Link and match tidak saja dengan dunia industri dan dunia kerja tetapi juga dengan masa depan yang berubah dengan cepat. Perguruan Tinggi dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan selalu relevan. Kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka diharapkan dapat menjadi jawaban atas tuntutan tersebut. Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, dinamis, mengikuti perkembangan zaman, memberi kebebasan, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Salah satu program utamanya adalah hak belajar tiga semester di luar program studi. Mahasiswa diberikan kebebasan mengambil sks di luar program studi, tiga semester yang dimaksud berupa 1 semester kesempatan mengambil mata kuliah di luar program studi dan 2 semester melaksanakan aktivitas pembelajaran di luar perguruan tinggi. Berbagai bentuk kegiatan belajar di luar perguruan tinggi, di antaranya: (a) melakukan magang/praktik kerja di Industri atau tempat kerja lainnya, (b) melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat di desa, (c) mengajar di satuan pendidikan, (d) mengikuti pertukaran mahasiswa, (e) melakukan penelitian, (f) melakukan kegiatan kewirausahaan, (g) membuat studi/proyek independen, dan (h) mengikuti program kemanusiaan disiapkan dalam rangka mewujudkan hak belajar tersebut. Semua kegiatan yang ada harus dilaksanakan dengan bimbingan dari dosen. Kampus merdeka diharapkan dapat memberikan pengalaman kontekstual lapangan yang akan mendekatkan mahasiswa ke dunia yang nyata sehingga akan meningkatkan kompetensi mahasiswa secara utuh (tidak hanya teori tapi juga praktek), siap kerja, atau menciptakan lapangan kerja baru. Proses pembelajaran dalam Kampus Merdeka merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (student centered learning) yang sangat penting dan mempunyai manfaat tinggi. Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan kerja, permasalahan yang nyata di tempat kerja, interaksi sosial, komunikasi inter dan antar profesi, kolaborasi, manajemen diri, kedisiplinan, tuntutan kinerja, target dan pencapaian dari kinerjanya. Melalui program merdeka belajar yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, diharapkan mahasiswa akan memiliki hard dan soft skills yang kuat.

Melalui merdeka belajar-kampus merdeka, mahasiswa akan merasakan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa itu sendiri, serta

mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan. Kebijakan ini diharapkan dapat mewujudkan pembelajaran di STIE Kasih Bangsa yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa

Program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka diharapkan dapat menjawab tantangan Perguruan Tinggi untuk menghasilkan lulusan yang sesuai perkembangan zaman, kemajuan IPTEK, tuntutan dunia usaha dan dunia industri, maupun dinamika masyarakat. Untuk menindaklanjuti kebijakan tersebut, STIE Kasih Bangsa menyiapkan komponen akademik secara baik seperti perubahan kurikulum, pengadaan kerjasama dengan tempat belajar/institusi yang terlibat dalam proses pencapaian kompetensi, penyiapan dosen pembimbing, pengadaan log book, penyesuaian keuangan, penyesuaian sistem informasi akademik, dan sistem penjaminan mutu internal.

B. Landasan Hukum

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
3. Peraturan Presiden nomor 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 24).
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
5. Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 47).
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 782).
7. Permendikbud No. 5 tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi.
8. Permendikbud No. 6 tahun 2020 tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Program Sarjana pada Perguruan Tinggi.
9. Buku Panduan Penyusunan Kurikulum Perguruan Tinggi di Era Industri 4.0 untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)
10. Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020.

C. Tujuan Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di STIE Kasih Bangsa

STIE Kasih Bangsa menilai bahwa kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang kuliah tiga semester di luar program studi merupakan langkah dan terobosan strategis pemerintah untuk mewujudkan link and match antara kompetensi lulusan perguruan tinggi dan dunia industri. Kebijakan tersebut juga merupakan bentuk respon negara terhadap persoalan pengangguran yang dari tahun ke tahun kian meningkat serta didominasi oleh kalangan muda dan lulusan perguruan tinggi. Karena itu, link and match adalah keharusan yang perlu diwujudkan di tengah persaingan dunia kerja dan kesempatan kerja yang semakin terbatas akibat perubahan teknologi yang begitu cepat. Kebijakan kuliah tiga semester di luar Program Studi diimplementasikan melalui konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), yaitu kuliah satu semester atau setara 20 SKS di luar Program Studi pada perguruan tinggi dan/atau di perguruan tinggi lain dan dua semester atau setara 40 SKS di luar perguruan tinggi. Implementasi kebijakan MBKM di STIE Kasih Bangsa mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menyiapkan mahasiswa menjadi sarjana yang profesional, unggul; dan terpercaya serta tangguh, adaptif, dan selaras dengan kebutuhan zaman dan mampu menjadi pemimpin di masa depan

2. Untuk memperkaya, memperdalam, serta meningkatkan wawasan dan kompetensinya di dunia nyata sesuai dengan potensi, bakat, minat, spirit, dan cita-citanya dengan program experiential learning
3. Untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian yang tangguh dan adaptif.
4. Mendorong proses pembelajaran semakin otonom dan fleksibel di STIE KASIH BANGSA. Pembelajaran dapat dilakukan di manapun, belajar tidak terbatas, tidak hanya di ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium, tetapi juga di perindustrian, pusat riset, tempat kerja, tempat pengabdian, pedesaan, dan masyarakat.
5. Menciptakan kultur belajar yang kreatif, inovatif, dan bebas memilih kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa

D. Maksud dan Tujuan Penulisan Buku Pedoman Pelaksanaan MBKM

Panduan ini adalah sebagai panduan teknis yang dapat bersifat rekomendasi dan mengikat. Bersifat rekomendasi artinya sebagai rekomendasi pelaksanaan secara detail tentang implementasi MBKM bagi program studi akuntansi dan program studi manajemen agar tidak bertentangan dengan aturan dan panduan yang telah ada sebelumnya. Penyusunan buku ini juga dimaksudkan sebagai pedoman penyelenggaraan dan pengelolaan kegiatan program merdeka belajar di lingkungan STIE Kasih Bangsa sehingga tiap-tiap pihak yang berkepentingan terhadap kegiatan tersebut dapat melaksanakan tupoksi dan mendapatkan pelayanan sesuai dengan hak dan kewajibannya. Tujuan penyusunan panduan akademik ini adalah:

1. Menjadi pedoman pengelolaan pelaksanaan kegiatan pembelajaran merdeka belajar di STIE Kasih Bangsa
2. Menjadi rujukan bagi para penanggung jawab dan pelaksana manajemen akademik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran merdeka belajar bagi mahasiswa;
3. Memberi gambaran tentang alur proses kegiatan pembelajaran merdeka belajar, baik bagi penanggung jawab maupun pelaksana akademik
4. Menjadi pegangan bagi mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran merdeka belajar agar dapat menyelesaikan kegiatan tepat waktu dan meraih prestasi yang setinggi-tingginya sesuai dengan cita-cita yang diharapkan

E. Prinsip MBKM di STIE Kasih Bangsa

Implementasi MBKM di STIE Kasih Bangsa menganut prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. **Berorientasi Capaian Profil Lulusan.** Kegiatan MBKM dilaksanakan dalam upaya mewujudkan capaian profil lulusan yang telah dirumuskan oleh masing-masing program studi dengan menambah kemampuan dalam bidang lain yang menunjang profil lulusan Program Studi dan menekankan multidisiplin learning dan diversity diluar Program Studi yang berorientasi ke industri (kewirausahaan, literasi data, literasi teknologi, literasi manusia, dan lain-lain)
2. **Capaian Kompetensi Secara Utuh.** Kegiatan MBKM yang dilaksanakan hendaknya memberikan pengalaman belajar (experiential learning) yang beragam dan multidisipliner untuk pencapaian kompetensi secara utuh. Pengalaman yang beragam dengan berorientasi pada capaian kompetensi didasarkan pada pembelajaran kolaboratif dan kontekstual melalui pemanfaatan sumber belajar yang beragam.
3. **Mutual Collaborative Partnership.** Kerja sama antara STIE Kasih Bangsa dan pihak luar dilakukan dengan kolaborasi yang saling menguntungkan, yakni membangun visi yang sama dalam rangka membangun sumber daya manusia yang berkualitas melalui aktivitas kerja sama kelembagaan dengan institusi, organisasi dan dunia usaha dan industri. Prinsip kolaborasi ini berorientasi pada upaya saling melengkapi, memperkaya, dan menguatkan antara akademisi dan praktisi di lapangan.

4. **Beragam Pengalaman Belajar.** Pengalaman belajar yang bermakna (meaningfull experiences) tidak dapat diperoleh hanya dengan satu jenis aktivitas belajar dan dengan interaktivitas yang terbatas. Oleh karena itu, perlu lingkungan belajar yang lebih luas, yang nantinya akan mampu memberikan pengalaman nyata yang lebih aplikatif dan mendalam. MBKM STIE Kasih Bangsa memfasilitasi mahasiswa untuk memperoleh beragam pengalaman melalui interaksi dengan sumber belajar yang lebih beragam.
5. **Keterkaitan dan Kesepadanan (Link and Match).** Kurikulum yang dirancang dikaitkan dan disepadankan antara yang dipelajari di bangku kuliah dan yang menjadi tuntutan/harapan di lapangan/masyarakat. Tersedianya sarana prasarana yang standar, seperti ruang kelas, tempat magang, dan laboratorium yang sesuai dengan standar industri diharapkan tidak ada lagi terjadi kesenjangan antara sarana kampus dan sarana di lapangan yang pada akhirnya akan mengurangi kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki oleh lulusan dan standar kompetensi yang dituntut dalam dunia usaha-dunia industri.
6. **Kemandirian Belajar (Self-Directed Learning).** Adanya paradigma pembelajaran yang mengharuskan mahasiswa menjadi motor dalam belajar (student centered learning) menuntut pembelajaran dilaksanakan lebih mandiri. Tuntutan itu diperkuat oleh perkembangan teknologi sistem informatika yang mendukung pembelajaran dengan prinsip belajar mandiri.
7. **Berorientasi Kecakapan Abad ke-21.** Program-program yang dijabarkan dan aktivitas yang dilakukan dalam konteks pembelajaran diarahkan pada upaya penguasaan empat keterampilan dasar yang menjadi konsensus yaitu: (1) kecakapan berpikir kritis (critical thinking skills), (2) kecakapan berkomunikasi (communication skills), (3) kecakapan berkreasi (creativity), dan (4) kecakapan berkolaborasi (collaboration). Keempat keterampilan dasar tersebut dapat dilengkapi dengan kecakapan computational thinking.

BAB II

IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA DALAM KURIKULUM PROGRAM STUDI

A. Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Implementasi kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka secara efektif perlu didukung dengan tata kelola yang melibatkan para pihak dalam penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan tinggi keagamaan Islam. Setiap bagian yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi keagamaan Islam dapat menjalankan tugas pokok dan fungsinya dalam rangka tata kelola tersebut. Para pihak yang terlibat tata kelola kebijakan ini mulai dari unsur Perguruan Tinggi, Program Studi, mahasiswa dan mitra kerjasama mempunyai peran, tugas dan fungsi saling berkaitan dan mendukung.

1. Perguruan Tinggi

STIE Kasih Bangsa memfasilitasi hak bagi mahasiswa (dapat diambil atau tidak) untuk:

- a. Dapat mengambil SKS di luar program studi di perguruan tinggi asal selama 1 semester atau setara dengan 20 SKS.
- b. Dapat mengambil SKS di luar program studi di perguruan tinggi lain paling lama 2 semester atau setara dengan 40 SKS.
- c. Dapat mengambil SKS di luar program studi di perguruan tinggi lain atau di instansi terkait dengan implementasi beberapa bentuk pembelajaran dalam program dan kebijakan merdeka Belajar-Kampus Merdeka paling lama 2 semester atau setara dengan 40 SKS.
- d. STIE Kasih Bangsa menyusun kebijakan dan pembuatan pedoman pengembangan akademik untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran di luar Program Studi atau kegiatan lain yang relevan.
- e. STIE Kasih Bangsa melakukan kerjasama kemitraan dengan berbagai pihak yang relevan dalam implementasi kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dengan menyiapkan dokumen kerja sama (MoU, MoA dan SPK) dengan para mitra kerjasama
- f. STIE Kasih Bangsa Menyiapkan dokumen yang diperlukan sebagai tindak lanjut dari kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra yang relevan.

2. Program Studi

- a. Menyusun atau menyesuaikan kurikulum yang sejalan dengan arah implementasi kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.
- b. Memfasilitasi mahasiswa yang akan mengambil program pembelajaran lintas program studi dalam Perguruan Tinggi.
- c. Menawarkan mata kuliah yang bisa diambil oleh mahasiswa di luar Program Studi dan luar Perguruan Tinggi beserta persyaratannya.
- d. Melakukan ekuivalensi dan transfer kredit mata kuliah dengan kegiatan pembelajaran luar Program Studi dan luar Perguruan Tinggi.
- e. Mendesain pembelajaran daring jika ada mata kuliah/SKS yang belum terpenuhi dari kegiatan pembelajaran luar Program Studi dan luar Perguruan Tinggi, sebagai alternatif untuk memenuhi tuntutan jumlah SKS.

3. Mahasiswa

- a. Merencanakan bersama Dosen Pembimbing Akademik dalam menentukan mata kuliah/program pembelajaran yang akan diambil di luar Program Studi.
- b. Melakukan pendaftaran terkait dengan keikutsertaannya dalam program pembelajaran atau kegiatan luar program studi.

- c. Melengkapi persyaratan yang diperlukan dalam keikutsertaannya dalam kegiatan pembelajaran luar program studi, termasuk mengikuti seleksi bila ada
- d. Mengikuti program kegiatan pembelajaran di luar program studi sesuai dengan ketentuan pedoman akademik yang ada di perguruan tinggi asal maupun di perguruan tinggi lain serta ketentuan lain yang terkait dengan pelaksanaan program dan bentuk pembelajaran Merdeka Belajar-Kampus Merdeka

4. Mitra

- a. Membuat dokumen kerja sama bersama perguruan tinggi sesuai dengan tingkatan dan ruang lingkupnya.
- b. Memfasilitasi mahasiswa dalam melaksanakan program dan kegiatan di luar program studi sesuai dengan ketentuan yang ada dalam dokumen kerja sama (MoU/SPK) yang telah disepakati bersama.

B. Pengembangan Kurikulum Program Studi Mengacu Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka

Implementasi Merdeka Belajar pada pedoman ini secara substansi berhubungan dengan ide, desain, proses, output dan outcome dalam siklus penyelenggaraan pendidikan. Sisi ide berkaitan dengan konsep merdeka belajar dalam konteks kurikulum yang dapat diimplementasikan pada program studi. Desain berkaitan dengan pengembangan kurikulum, mulai dari profil lulusan, CPL, bahan kajian, dan mata kuliah. Proses pengembangan kurikulum berkaitan dengan pengembangan RPS dan pelaksanaan pembelajaran dengan model dan ragam pembelajaran pada Merdeka Belajar. Output dikaitkan dengan kegiatan pengukuran dan penilaian pembelajaran guna mewujudkan capaian pembelajaran dan output sesuai dengan ragam pembelajaran. Sementara outcome dikaitkan dengan kesesuaian kompetensi atau capaian pembelajaran yang dirumuskan terutama pada kaitan dengan partisipasi lulusan pada beragam dunia kerja.

1. Keterkaitan Pengembangan Kurikulum dalam Kebijakan MBKM

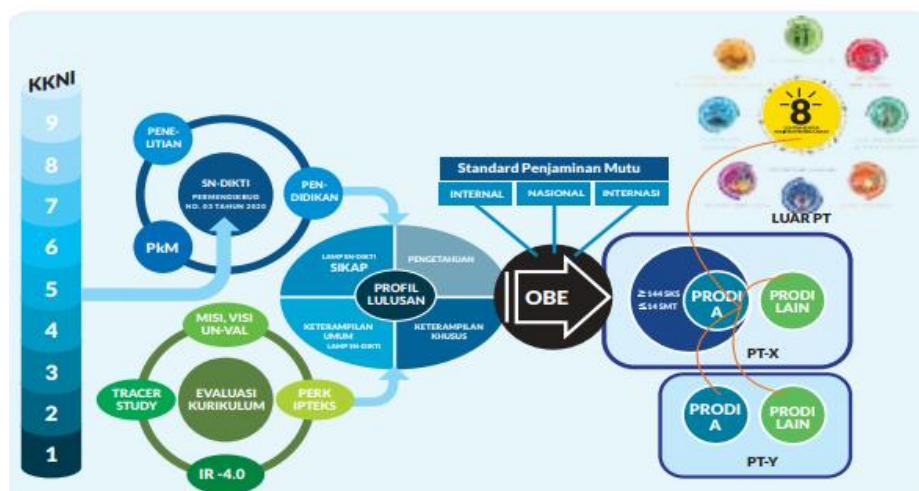
Kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka yang ditetapkan Kemendikbud meliputi empat kebijakan utama yaitu: kemudahan pembukaan program studi baru, perubahan sistem akreditasi perguruan tinggi, kemudahan perguruan tinggi berubah menjadi perguruan tinggi berbadan hukum, dan hak belajar tiga semester di luar program studi. Melalui kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka diharapkan dapat menjawab tantangan yang dihadapi perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan sesuai perkembangan IPTEK dan tuntutan dunia usaha dan dunia industri. Tujuan dari kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka yaitu:

- a. Mendorong proses pembelajaran di Perguruan Tinggi yang semakin otonom dan fleksibel;
- b. Menciptakan kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa;
- c. Meningkatkan kualitas lulusan agar memiliki kapabilitas yang dibutuhkan di era kehidupan abad ke-21 dan era industri 4.0;
- d. Meningkatkan kapabilitas belajar mahasiswa dengan pemenuhan hak belajar mahasiswa dengan menggunakan pendekatan belajar berbasis kehidupan, kapabilitas dan transdisipliner;
- e. Memfasilitasi hak belajar mahasiswa sesuai dengan minat dan potensi yang dimilikinya agar menjadi lulusan yang kompetitif dan berkepribadian;
- 6. Memberikan wawasan dan pengalaman bagi mahasiswa agar menjadi lulusan yang sesuai dengan profil lulusan.

Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) didukung oleh keberagaman bentuk pembelajaran (Pasal 14 SN-Dikti) dan adanya fasilitas bagi mahasiswa untuk menempuh studinya dalam tiga (3) semester di luar program studinya (Pasal 18 SN-Dikti). Implementasi program

Merdeka Belajar-Kampus Merdeka diperuntukkan bagi Program Sarjana dan Sarjana Terapan (KECUALI bidang Kesehatan). Program ini tetap ditujukan untuk pemenuhan Capaian Pembelajaran Lulusan yang telah ditetapkan oleh setiap Program Studi tetapi dengan bentuk pembelajaran yang berbeda. Hak mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan belajar di luar Program Studinya selama 3 semester, memberi kesempatan untuk mendapatkan kompetensi tambahan di luar Capaian Pembelajaran yang ditetapkan Program Studi sebagai bekal untuk masuk di dunia kerja setelah lulus sarjana/sarjana terapan. Di samping itu, pengalaman yang diperoleh akan memperkuat kesiapan lulusan dalam beradaptasi dengan perkembangan dunia kerja, kehidupan di masyarakat dan menumbuhkan kebiasaan belajar sepanjang hayat. Untuk memberikan panduan program studi dalam pengembangan/penyesuaian kurikulum dalam mengimplementasikan MBKM dan peningkatan kualitas program studi, orientasi pengembangan kurikulum ini ditambahkan panduan implementasi program MBKM dan implementasi Outcome Based Education (OBE) yang menjadi standar penilaian Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME, Akreditasi Nasional dan Internasional).

Pembelajaran dalam Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika masyarakat yang berjalan begitu cepat, disruptif dan eksponensial seperti persyaratan kemampuan, permasalahan nyata, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. Melalui Kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka diharapkan IAIN Palangka Raya dapat menjawab tantangan dalam rangka menghasilkan lulusan yang sesuai dengan perkembangan IPTEK yang saat ini memasuki era revolusi industri 4.0, dinamika masyarakat yang memasuki era masyarakat 5.0, dan tuntutan dunia usaha atau dunia industri. Proses penyusunan dan pengembangan kurikulum yang mengacu kebijakan merdeka belajar-kampus merdeka mengacu tidak terlepas dengan KKNI dan Outcome Based Education (OBE). Menurut penjenjangan KKNI, sarjana/sarjana terapan merupakan program pendidikan pada jenjang 6. Standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar evaluasi jenjang 6 diatur dalam SN-Dikti. Standar Kompetensi Lulusan yang dirumuskan sebagai Capaian Pembelajaran Lulusan meliputi CPL Sikap dan Keterampilan Umum (terdapat dalam Lampiran SN-Dikti), sedang CPL Pengetahuan dan Keterampilan Khusus disepakati oleh asosiasi/forum pengelola program studi sejenis. Untuk itu kerangka pengembangan kurikulum dalam kebijakan merdeka belajar-kampus merdeka sebagaimana dalam gambar berikut ini:



Perumusan CPL juga didasari oleh hasil evaluasi kurikulum program studi melalui pengukuran ketercapaian CPL kurikulum yang sedang berjalan, tracer study, masukan masukan pengguna

lulusan, alumni, dan ahli di bidangnya. Evaluasi kurikulum juga mengkaji perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang yang relevan, kebutuhan pasar kerja, serta visi dan nilai-nilai yang dikembangkan oleh setiap institusi. Berdasar hasil evaluasi kurikulum dirumuskan profil lulusan beserta deskripsinya yang menjadi tujuan penyelenggaraan program studi dikenal dengan Program Educational Objective (PEO) atau istilah lain yang sejenis. Profil lulusan yang ditetapkan menjadi arah dalam perumusan CPL (Capaian Pembelajaran Lulusan atau Learning Outcome/Student Outcome (LO/SO)), karena sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dirumuskan membangun pengetahuan dan keahlian yang diperlukan. Kurikulum dikembangkan lebih lanjut dengan mengidentifikasi dan menetapkan bahan kajian dan matakuliah yang distrukturkan dalam setiap semester di masa studi. Pengembangan dan implementasi kurikulum juga merujuk pada SPMI dan SPME. Dalam konteks rancang bangun kurikulum pada STIE Kasih Bangsa, capaian pembelajaran lulusan yang terkait dengan sikap dan tata nilai akhlak mulia, wawasan dan keterampilan dasar bidang keagamaan menjadi keharusan atau keniscayaan sebagai distingsi karakteristik lulusan. Dengan demikian lulusan STIE Kasih Bangsa dapat menunjukkan profil diri sebagai lulusan yang menggambarkan keulamaan dan intelektualitas, dengan dilandasi oleh nilai-nilai profesionalisme sesuai fokus keilmuan dalam program studinya. Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka ini melalui kegiatan belajar tiga semester di luar program studi diharapkan dapat mengarahkan pada terbangunnya pola pikir out of the box bagi mahasiswa STIE Kasih Bangsa dalam merespon dan memasuki kehidupan sesuai dengan tuntutan kebutuhan era revolusi industri 4.0, society 5.0 dan Kecakapan Abad 21.

2. Tahapan Pengembangan Kurikulum Program Studi Mengacu Merdeka Belajar-Kampus Merdeka

Tahapan dalam pengembangan kurikulum program studi yang mengacu kebijakan merdeka belajar-kampus merdeka mengikuti pola dan tahapan sebagaimana yang selama ini dilaksanakan dalam pengembangan kurikulum program studi disusun dengan mengacu kepada beberapa regulasi yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum seperti UU Nomor 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi, implementasi KKKNI dan pendekatan OBE (Outcome based Education). Begitu juga dalam pengembangan kurikulum yang mengacu dan mengakomodasi implementasi kebijakan merdeka belajar-kampus merdeka berdasarkan pada berbagai regulasi dan dinamika sosial dan kemajuan IPTEKS. Secara garis besar pengembangan kurikulum terdiri dari tiga tahapan kerja yaitu: tahap perancangan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Penyusunan dan pengembangan kurikulum jenjang sarjana pada STIE Kasih Bangsa dilandasi dengan fondasi berikut:

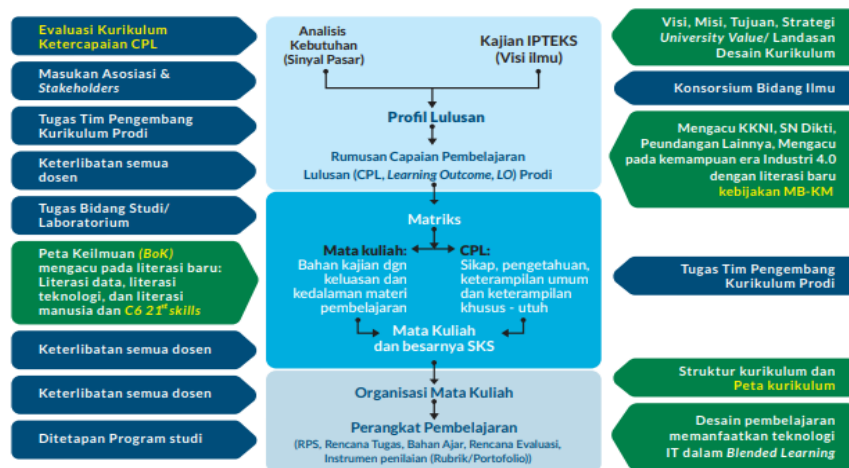
- Landasan filosofis, memberikan arah dan kerangka dasar pada tahap perancangan, pelaksanaan, dan peningkatan kualitas pendidikan berkaitan dengan profil dan capaian pembelajaran dan model pembelajaran.
- Landasan sosiologis, memberikan kerangka acuan terkait dengan dinamika sosial sebagai landasan bagi pengembangan kurikulum sebagai perangkat pendidikan yang terdiri dari tujuan, materi, kegiatan belajar dan lingkungan belajar yang positif bagi perolehan
- Landasan psikologis, memberikan gambaran karakteristik peserta didik sesuai dengan konteks zamannya sebagai landasan bagi pengembangan kurikulum, sehingga kurikulum dan proses pembelajarannya mampu mendorong keingintahuan dan kapasitas mahasiswa secara terus-menerus dan dapat memotivasi belajar sepanjang hayat; kurikulum yang dapat memfasilitasi mahasiswa belajar sehingga mampu menyadari peran dan fungsinya dalam lingkungannya; kurikulum yang dapat menyebabkan mahasiswa berpikir kritis, dan berpikir tingkat dan melakukan penalaran tingkat tinggi (higher order thinking); kurikulum yang mampu mengoptimalkan pengembangan potensi mahasiswa menjadi manusia yang diinginkan.

- Landasan historis, kurikulum yang mampu memfasilitasi mahasiswa belajar sesuai dengan zamannya; kurikulum yang mampu mewariskan nilai budaya dan sejarah keemasan bangsa-bangsa masa lalu, dan mentransformasikan dalam era di mana dia sedang belajar; kurikulum yang mampu mempersiapkan mahasiswa agar dapat hidup lebih baik di abad 21, memiliki peran aktif di era industri 4.0, serta mampu membaca tanda-tanda perkembangannya.
- Landasan yuridis, adalah landasan hukum yang menjadi dasar atau rujukan pada tahapan perancangan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta sistem penjaminan mutu perguruan tinggi yang akan menjamin pelaksanaan kurikulum dan tercapainya tujuan kurikulum. Landasan yuridis merupakan landasan hukum yang menjadi dasar atau rujukan pada tahapan perancangan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta sistem penjaminan mutu perguruan tinggi yang akan menjamin pelaksanaan kurikulum dan tercapainya tujuan kurikulum. Landasan yuridis pengembangan kurikulum pendidikan tinggi sebagaimana diatur dalam UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi memuat pengertian kurikulum pendidikan tinggi pada pasal 35 ayat 1 sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, 20 dan bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi. Kurikulum yang dikembangkan program studi haruslah memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan Menteri. Dalam Pasal 29 UU Pendidikan Tinggi dinyatakan acuan pokok dalam penetapan kompetensi lulusan Pendidikan Akademik, Pendidikan Vokasi, dan Pendidikan Profesi adalah Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang diatur melalui Peraturan Presiden No. Tahun 2012. Pengembangan kurikulum program studi juga mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi berdasarkan Permendikbud No. 03 Tahun 2020 dimana pengembangan kurikulum untuk setiap Program Studi mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan.

a. Tahapan Perancangan Dokumen Kurikulum

Tahapan ini dimulai dari analisis kebutuhan (market signal) yang menghasilkan profil lulusan, dan kajian-kajian yang dilakukan oleh program studi sesuai dengan disiplin bidang ilmunya (scientific vision) yang menghasilkan bahan kajian. Selanjutnya dari kedua hasil tersebut dirumuskan (CPL), mata kuliah beserta bobot sks nya, dan penyusunan organisasi mata kuliah dalam bentuk matriks secara sederhana tahapan kurikulum terdiri dari: a. Penetapan profil lulusan dan perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL); b. Penetapan bahan kajian dan pembentukan mata kuliah; c. Penyusunan matriks organisasi mata kuliah dan peta kurikulum

Kurikulum program studi jenjang sarjana yang mengacu pada kebijakan merdeka belajar-kampus merdeka merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi maupun bahan kajian dan cara penyampaian serta penilaiannya yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di program studi. Terkait dengan kurikulum program studi merdeka belajar-kampus merdeka menerapkan model kurikulum Mayor Minor yaitu rancang bangun kurikulum yang adaptif, berbasis kompetensi dan memberikan ruang setiap mahasiswa dalam mengikuti program pendidikan sarjana dengan menetapkan profil dan CPL utama sebagai bidang keahlian utama atau mayor dan dapat mengikuti program pembelajaran dalam salah satu bidang tertentu sebagai bidang keahlian (kompetensi) pelengkap atau minor. Kompetensi mayor merupakan bidang keahlian berdasarkan disiplin (keilmuan) utamanya pada suatu departemen atau program studi di fakultas, dimana mahasiswa dapat memperdalam kompetensinya (ilmu pengetahuan, keterampilan dan perilaku) tertentu dalam suatu paket mata kuliah.²¹ Sedangkan kompetensi minor merupakan bidang keahlian pelengkap yang diambil oleh mahasiswa yang berasal dari departemen atau program studi lain di luar departemen utamanya (mayor)



Klasifikasi Mata kuliah adalah pengelompokkan mata kuliah dalam struktur kurikulum program MBKM yang bertujuan untuk memudahkan program studi dalam mengatur kelompok materi/bahan kajian. Klasifikasi mata kuliah terdiri dari:

1. Mata Kuliah Wajib adalah mata kuliah yang mendukung *major/core competencies* (kompetensi utama) baik keilmuan program studi, penciri universitas dan Dikti
2. Mata Kuliah pilihan adalah mata kuliah yang menekankan padapendalaman pengetahuan dan keterampilan keilmuan program studi, *multidisiplin learning* dan *diversity* di luar program studi yang berorientasi ke industri
3. Mata Kuliah Umum (MKU) adalah kelompok mata kuliah wajib yang ditujukan untuk mengembangkan aspek kepribadian mahasiswa sebagai individu dan warga masyarakat yang berasal dari pemerintah
4. Mata Kuliah Dasar Keahlian (MDK) adalah kelompok mata kuliah wajib yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam penguasaan keahlian dasar bidang studi/bidang ilmu terkait/rumpun keilmuan.
5. Mata Kuliah Keilmuan Dan Keterampilan (MKK) adalah kelompok mata kuliah yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam penguasaan keahlian dan keterampilan bidang studi/bidang ilmu terkait/rumpun keilmuan. Matakuliah yang relevan untuk memperkuat penguasaan dan memperluas wawasan kompetensi keilmuan atas dasar keunggulan kompetitif serta komparatif
6. Mata Kuliah Perluasan dan Pendalaman (MKPP) adalah mata kuliah pilihan dalam program studi yang ditujukan untuk memperluas atau memperdalam penguasaan materi keilmuan program studi.
7. Mata Kuliah Kemampuan Tambahan (MKKT) adalah mata kuliah pilihanluar program studi/lintas program studi yang disediakan oleh program studi ditujukan untuk menambah kemampuan dalam bidang lain yang menunjang profil lulusan program studi dan menekankan *multidisiplinlearning* dan *diversity* di luar program studi yang berorientasi ke industri (kewirausahaan, literasi data, literasi teknologi, literasi manusia, dan lain-lain) sebanyak 20 sks
8. Mata Kuliah Merdeka Kegiatan (MKMK) adalah mata kuliah pilihan yang dapat diambil mahasiswa di kampus lain yang berisi materi dalam program studi dan/atau luar program studi (Pertukaran Mahasiswa) maupun ikut kegiatan pembelajaran di lembaga non perguruan tinggi (Magang/Praktik Kerja, Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan, Penelitian/Riset, Proyek Kemanusiaan, Kegiatan Wirausaha, Studi/Proyek Independen, atau Membangun Desa/Kuliah Kerja Tematik)

Peta Sebaran Mata Kuliah

No	Tempat Pelaksanaan		Jenis Mata Kuliah	Kedudukan Mata Kuliah	Bobot sks	Sifat Mata Kuliah	
						Wajib	pilihan
1	Dalam Kampus	Luar Program Studi	MKW MKU	Tingkat Universitas	21	V	
			MKKT	Tingkat Program Studi	20		V
		Dalam Program Studi	MDK		Sesuai pengembangan mata kuliah program studi		V
			MKK		Sesuai ketentuan asosiasi institusi program studi	V	
2	Luar Kampus						
	• Perguruan Tinggi lain	Luar Program Studi	MKMK	Tingkat Program Studi	Minimal 20-40		V
		Dalam Program Studi					V
	• Lembaga non PT						V

Merdeka belajar adalah merdeka untuk berinovasi, belajar dengan mandiri dan kreatif bagi mahasiswa selama 3 semester di luar Program Studi dalam rangka memperkaya wawasan dan kompetensi yang dimilikinya. Artinya mahasiswa diberi kebebasan untuk memilih bidang kajian/materi mata kuliah yang diminatinya di luar Program Studi dalam rangka pencapaian profil lulusan Program Studi. Untuk itu Program Studi wajib menyediakan kurikulum yang memfasilitasi mahasiswa dengan beberapa jalur alternatif seperti digambarkan sebagai berikut:

SEMESTER	Bobot (sks): 144-160	PILIHAN 1		 MAHASISWA	PILIHAN 2			
					Masa Studi 7 semester		Masa Studi 8 semester	
1	22	MDK & MKK	MKU DAN MKW	 MAHASISWA	MDK & MKK	MKU DAN MKW	MDK & MKK	MKU DAN MKW
2	20							
3								
4								
5		MKPP			MKKT maksimal 20 sks	MKK	MKKT maksimal 20 sks	MKPP
6					MKMK minimal 20 - 40 sks			
7								
8								

Ketentuan Desain Implementasi Kurikulum MBKM

1. Program studi menyediakan dua (2) pilihan kurikulum kepada mahasiswa yaitu pilihan 1 (kurikulum reguler) dan pilihan 2 (kurikulum MBKM)
2. Program Studi dapat menggunakan tiga model untuk masing- masing pola masa studi di bawah ini:
 - a. Untuk Masa Studi 8 semester
 - 1) Pola 1 : 8 semester diselesaikan di dalam program studi dalam kampus
 - 2) Pola 2 : 5 semester dalam program studi dalam kampus, 1 semester luar program studi dalam kampus, 2 semester luar kampus
 - 3) Pola 3 : 6 semester dalam program studi dalam kampus, 1 semester luar program studi dalam kampus, 1 semester luar kampus
 - b. Untuk Masa Studi 7 semester
 - 1) Pola 1 : 7 semester diselesaikan di dalam program studi dalam kampus
 - 2) Pola 2 : 4 semester dalam program studi dalam kampus, 1 semester luar program studi dalam kampus, 2 semester luar kampus
 - 3) Pola 3 : 5 semester dalam program studi dalam kampus, 1 semester luar program studi dalam kampus, 1 semester luar kampus
3. Program studi mengalokasikan sks disesuaikan dengan target Capaian Pembelajaran Lulusan setiap semester, dengan ketentuan semester 1 dan semester 2 maksimal 20 sks dan semester berikutnya maksimal 24 sks.
4. Program studi meletakkan MKK mulai semester 1 sampai semester 4 atau 5, *kecuali* skripsi/tugas akhir yang diletakkan di akhir semester.
5. Program studi meletakkan MKPP setelah MKK, sedangkan MKWU dan MKWK dapat diletakkan di setiap semester sesuai saran waktu pelaksanaan.
6. Program studi dapat meletakkan MKKT dan MKMK sesuai dengan pola belajar masa studi sebagaimana tercantum pada nomor 1
7. Program studi menyediakan MKKT maksimal 20 sks, sedangkan MKMK minimal 20 sks dan maksimal 40 sks. Artinya mahasiswa yang mengambil pilihan 2 (kurikulum MBKM) diberi pilihan mengambil

1) Perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

Capaian pembelajaran lulusan (CPL) dirumuskan oleh program studi berdasarkan hasil penelusuran lulusan, masukan pemangku kepentingan, asosiasi profesi, konsorsium keilmuan, kecenderungan perkembangan keilmuan/keahlian ke depan, dan dari hasil evaluasi kurikulum. Rumusan CPL disarankan untuk memuat kemampuan yang diperlukan dalam era industri 4.0 tentang literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia, serta kemampuan memandang tanda-tanda perkembangannya. Perkembangan teknologi dapat dipahami sebagai kolaborasi manusia dengan sistem cerdas yang berbasis pada Internet of Things (IoT) atau sistem fisik cyber, dengan kemampuan memanfaatkan mesin-mesin cerdas lebih efisien dengan lingkungan yang lebih bersinergi (Rada, 2017). Pada akhirnya rumusan CPL Program Studi harus mengacu pada SN-Dikti dan deskriptor KKNI sesuai dengan jenjang pendidikannya. CPL juga dapat ditambahkan kemampuan-kemampuan yang mencerminkan keunikan masing-masing perguruan tinggi sesuai dengan visi-misi, keunikan daerah di mana perguruan tinggi itu berada, bahkan keunikan Indonesia yang berada di daerah tropis dengan dua musim. Program studi yang melakukan penjaminan mutu internasional melalui Akreditasi Internasional juga memperhatikan standar CPL yang ditentukan oleh lembaga pengakreditasi. Rumusan CPL disesuaikan dan dipetakan kesesuaian dengan CPL yang sudah ada (tidak menghilangkan CPL sesuai SN-Dikti).

Informasi yang dapat digunakan untuk pengkajian dan perumusan CPL tambahan program studi dalam rangka mewujudkan kebijakan merdeka belajar kampus merdeka didapat melalui penelusuran lulusan, masukan pemangku kepentingan, asosiasi profesi atau kolokium

keilmuan, dan kecenderungan perkembangan keilmuan dan keahlian ke depan yang dibutuhkan oleh dunia industri atau dunia kerja. Hasil dari kegiatan ini adalah adanya rumusan capaian pembelajaran baru yang merupakan rumusan CPL tambahan. Pada program studi baru, maka tahap pertama ini akan dimulai dengan analisis SWOT, penetapan visi keilmuan Program Studi, melalui kebijakan perguruan tinggi dalam pengembangan Program Studi, disamping juga melakukan analisis kebutuhan, serta mempertimbangkan masukan pemangku kepentingan, asosiasi profesi/keilmuan. Rumusan capaian pembelajaran lulusan sebagai CPL tambahan yang dihasilkan harus memenuhi ketentuan yang tercantum dalam SN-Dikti dan KKNI. Pada tahap ini dalam pengembangan kurikulum, program studi perlu melibatkan pemangku kepentingan yang dapat memberikan kontribusi untuk memperoleh konvergensi dan konektivitas antara institusi pendidikan dengan pemangku kepentingan dari kalangan dunia kerja/dunia industri yang akan menggunakan lulusan program studi agar kompetensi lulusan memiliki relevansi dan adaptabilitas serta keberfungsian dengan kebutuhan nyata di lapangan. Penetapan kemampuan lulusan harus mencakup empat unsur untuk menjadikannya sebagai capaian pembelajaran lulusan (CPL), yakni unsur sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus seperti yang dinyatakan dalam SN-Dikti.

Berikut adalah tahapan penyusunan capaian pembelajaran lulusan:

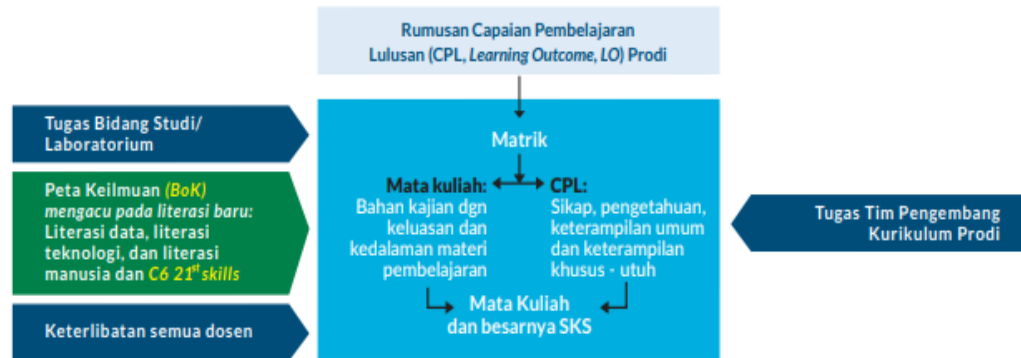
- **Penetapan profil lulusan**
 Profil lulusan adalah peran yang dapat dilakukan oleh lulusan di bidang keahlian atau bidang kerja tertentu setelah menyelesaikan studinya. Profil dapat ditetapkan berdasarkan hasil kajian terhadap kebutuhan pasar kerja yang dibutuhkan pemerintah dan dunia usaha maupun industri, serta kebutuhan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seyogyanya profil lulusan program studi disusun oleh kelompok program studi sejenis, sehingga terjadi kesepakatan yang dapat diterima dan dijadikan rujukan secara nasional. Lulusan Program Studi untuk dapat menjalankan peran-peran yang dinyatakan dalam profil tersebut diperlukan kemampuan yang dinyatakan dalam rumusan CPL.
- **Penetapan kemampuan yang diturunkan dari profil**
 Pada tahap ini perlu melibatkan pemangku kepentingan yang dapat memberikan kontribusi untuk memperoleh konvergensi dan konektivitas antara institusi pendidikan dengan pemangku kepentingan yang akan menggunakan hasil didik, dan hal ini dapat menjamin mutu lulusan. Penetapan kemampuan lulusan harus mencakup empat unsur untuk menjadikannya sebagai capaian pembelajaran lulusan (CPL), yakni unsur sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus seperti yang dinyatakan dalam SN-Dikti.
- **Merumuskan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)**
 CPL dirumuskan dengan mengacu pada jenjang kualifikasi KKNI dan SN-Dikti. CPL terdiri dari unsur sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan. Unsur sikap dan keterampilan umum mengacu pada SN-Dikti sebagai standar minimal, yang memungkinkan ditambah oleh program studi untuk memberi ciri lulusan perguruan tingginya. Sedangkan unsur keterampilan khusus dan pengetahuan dirumuskan dengan mengacu pada deskriptor KKNI sesuai dengan jenjang pendidikannya



Setiap butir dari rumusan CPL lulusan paling tidak mengandung kemampuan yang harus dimiliki dan bahan kajian yang harus dipelajari oleh mahasiswa. Sehingga dalam perumusan CPL perlu dilakukan analisis kebutuhan untuk mengetahui kemampuan apa yang diperlukan oleh pemangku kepentingan, dan diperlukan kajian-kajian dari pengembangan disiplin bidang ilmu (body of knowledge) di program studi tersebut untuk menentukan bahan kajian yang akan dipelajari oleh mahasiswa. Rumusan CPL disarankan untuk memuat kemampuan yang diperlukan dalam era industri 4.0 di antaranya kemampuan tentang: a) literasi data, kemampuan pemahaman untuk membaca, menganalisis, menggunakan data dan informasi (big data) di dunia digital; b) literasi teknologi, kemampuan memahami cara kerja mesin, aplikasi teknologi (coding, artificial intelligence, dan engineering principle); c) literasi manusia, kemampuan pemahaman tentang humanities, komunikasi dan desain; d) keterampilan abad 21 yang menumbuhkan HOTS (high order thinking skills), meliputi Communication, Collaboration, Critical thinking, Creative thinking, Computational logic, Compassion dan Civic responsibility e) pemahaman era industri 4.0 dan perkembangannya; f) pemahaman ilmu untuk diamalkan bagi kemaslahatan bersama secara lokal, nasional, dan global. g) capaian pembelajaran dan kompetensi tambahan yang dapat dicapai di luar Program Studi melalui program MBKM. Rumusan CPL harus merujuk pada jenjang kualifikasi KKNI, khusus nya pada unsur pengetahuan dan keterampilan khusus. Sedangkan pada unsur sikap dan keterampilan umum diambil dari SN-Dikti.

2) Pembentukan Matakuliah

Tahap ini dibagi dalam dua kegiatan. Pertama, memilih beberapa butir CPL yang sesuai sebagai dasar pembentukan mata kuliah, diupayakan bahwa setiap mata kuliah mengandung unsur pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Secara simultan dilakukan pemilahan bahan kajian yang terdapat dalam beberapa butir CPL tersebut, yang kemudian dijabarkan dalam materi pembelajaran pada mata kuliah tersebut seperti ditunjukkan pada gambar dibawah ini



a) Pemilihan Bahan Kajian Dan Materi Pembelajaran

Pembentukan mata kuliah diawali dengan kegiatan pemilihan bahan kajian dan materi pembelajaran sebagaimana yang digunakan dalam pembentukan mata kuliah untuk profil utama dan capaian pembelajaran lulusannya. Unsur pengetahuan dari CPL tambahan seharusnya telah menggambarkan batas dan lingkup bidang keilmuan/keahlian yang merupakan rangkaian bahan kajian minimal yang harus dikuasai oleh setiap lulusan Program Studi. Bahan kajian ini dapat berupa satu atau lebih cabang ilmu berserta ranting ilmunya, atau sekelompok pengetahuan yang telah terintegrasi dalam suatu pengetahuan baru yang sudah disepakati oleh forum Program Studi sejenis sebagai ciri bidang ilmu Program Studi tersebut. Dari bahan kajian minimal tersebut, Program Studi dapat mengurainya menjadi lebih rinci terkait dengan tingkat penguasaan, keluasan dan kedalamannya. Bahan kajian menjadi standar isi pembelajaran yang memiliki tingkat kedalaman dan keluasan yang mengacu pada CPL. Pemilihan bahan kajian yang secara simultan juga dilakukan penyusunan matriks antara bahan kajian dengan rumusan CPL tambahan program studi yang telah ditetapkan. Langkah selanjutnya melakukan kajian dan penetapan mata kuliah beserta besar bobot sks nya dari masingmasing mata kuliah yang terkait dengan perwujudan profil tambahan dan CPL tambahan. Pembentukan mata kuliah sebagai perwujudan dari langkah operasional dalam pelaksanaan kebijakan merdeka belajarkampus merdeka dapat dilakukan dengan cara mendapatkan mata kuliah dengan bobot sks yang telah ditetapkan oleh program studi lain yang merupakan bagian dari mata kuliah di program studi tersebut.

Bahan kajian dan materi pembelajaran dapat diperbaharui atau dikembangkan sesuai perkembangan IPTEKS, dinamika sosial dan arah pengembangan keilmuan program studi sendiri. Proses penetapan bahan kajian perlu melibatkan kelompok bidang keilmuan/ laboratorium yang ada di program studi. Pembentukan suatu mata kuliah berdasarkan bahan kajian yang dipilih dapat dimulai dengan membuat matriks antara rumusan CPL sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus, dan pengetahuan dengan bahan kajian, untuk menjamin keterkaitannya. Untuk profil tambahan proram studi PAI sebagai ahli teknologi dan media pembelajaran berbasis digital, program studi PAI bisa mendapatkan mata kuliah dari program studi teknik informatika atau sistem informasi sebanyak 20 sks. Sedangkan bila profil tambahan itu belum ada program studinya, maka program studi PAI dapat mengkaji

dan memilih mata kuliah yang sesuai dengan rumusan CPL yang terdapat pada program studi yang memiliki kedekatan dengan profil tambahan tersebut.

Pengelompokkan bahan kajian dalam rangka merekonstruksi atau mengembangkan kurikulum baru, dapat dilakukan dengan menggunakan pola matriks yang sama hanya pada kolom vertikal diisi dengan bidang keilmuan program studi. Keilmuan program studi ini dapat diklasifikasi ke dalam kelompok bidang kajian atau menurut cabang ilmu/keahlian yang secara sederhana dapat dibagi ke dalam misalnya inti keilmuan Program Studi, IPTEK pendukung atau penunjang, dan IPTEK yang diunggulkan sebagai ciri program studi sendiri. Bahan Kajian suatu mata kuliah harus relevan dengan tuntutan capaian pembelajaran, karena sifatnya menjadi alat untuk membantu profil

b) Penetapan mata kuliah untuk kurikulum yang sedang berjalan

Penetapan mata kuliah untuk kurikulum yang sedang berjalan dalam rangka implementasi program merdeka belajar dilakukan dengan mengevaluasi tiap-tiap mata kuliah dengan acuan rumusan CPL program studi yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Evaluasi dilakukan dengan mengkaji seberapa jauh keterkaitan setiap mata kuliah (materi pembelajaran, bentuk tugas, soal ujian, dan penilaian) dengan CPL yang telah dirumuskan dan menyesuaikan dengan CPL baru yang terkait dengan implementasi program merdeka belajar. Kajian ini dilakukan dengan menyusun matriks antara butir-butir CPL dengan mata kuliah yang sudah ada.

No.	CPL - PRODI	MATA KULIAH (MK)										
		MK1	MK2	MK3	MK4	MK5					MKn	Jmlh
SIKAP (S)												
	S1...											
	S2...											
												
PENGETAHUAN (P)												
	P1...											
	P2...											
												
KETERAMPILAN UMUM (KU)												
	KU1...											
	KU2...											
												
KETERAMPILAN KHUSUS (KK)												
	KK1...											
	KK2...											
												

REKONSTRUKSI MATA KULIAH

(berdasarkan beberapa CPL PRODI yang dibebankan pada mata kuliah)

MK Berpotensi Diga-pus

- Kemampuan
- Bahan Kajian
- Ruang lingkup

REKONSTRUKSI MATA KULIAH
(berdasarkan beberapa CPL PRODI yang dibebankan pada mata kuliah)

- Kemampuan
- Bahan Kajian
- Ruang lingkup

MK Berpotensi Dihapus

MK Berpotensi Digabung

Matriks tersebut terdiri dari bagian kolom yang berisi mata kuliah yang sudah ada (mata kuliah yang sedang berjalan), dan bagian baris berisi CPL Program Studi (terdiri dari sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan) yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Evaluasi terhadap mata kuliah yang ada dilakukan dengan melihat kesesuaiannya dengan butir-butir CPL tsb. Butir CPL yang sesuai dengan mata kuliah tertentu diberi tanda. Matriks tersebut di atas dapat menguraikan hal-hal berikut:

- Mata kuliah yang secara tepat sesuai dengan beberapa butir CPL Mata kuliah yang secara tepat sesuai dengan beberapa butir CPL yang ditetapkan dapat diberi tanda pada kotak, dan mata kuliah tersebut dapat ditetapkan sebagai bagian dari kurikulum baru. Pemberian tanda berarti menyatakan ada bahan kajian yang dipelajari atau harus dikuasai untuk memberikan kemampuan pada mahasiswa sesuai butir CPL tersebut.
- Bila terdapat mata kuliah yang tidak terkait atau tidak berkontribusi pada pemenuhan CPL, maka mata kuliah tersebut dapat dihapuskan atau diintegrasikan dengan mata

kuliah lain. Sebaliknya bila ada beberapa butir dari CPL belum terkait pada mata kuliah yang ada, maka dapat diusulkan mata kuliah baru.

c) Pembentukan mata kuliah berdasarkan CPL

Kurikulum program studi baru diperlukan tahapan pembentukan mata kuliah baru. Pembentukan mata kuliah baru didasarkan pada beberapa butir CPL yang dibebankan padanya. Mekanisme pembentukan mata kuliah baru dapat dibantu dengan menggunakan matriks

No.	CPL - PRODI	MATA KULIAH (MK)										Jmlh
		MK1	MK2	MK3	MK4	MK5					MKn	
SIKAP (S)												
	S1...	●	●	●	●	●						4
	S2...	●	●	●	●	●						3
												
PENGETAHUAN (P)												
	P1...	●	●	●	●	●						3
	P2...	●	●	●	●	●						4
												
KETERAMPILAN UMUM (KU)												
	KU1...	●	●	●	●	●						4
	KU2...	●	●	●	●	●						5
				●	●	●						1
KETERAMPILAN KHUSUS (KK)												
	KK1...	●	●	●	●	●						4
	KK2...	●	●	●	●	●						3
												
Estimasi waktu (jam)		90	136	138	95	182						
BOBOT MK (SKS)		2	3	3	2	4						

pembentukan mata kuliah
(berdasarkan beberapa CPL PRODI yang dibebankan pada mata kuliah)

- Kemampuan
- Bahan Kajian
- Ruang lingkup

**pembentukan
mata kuliah**

(berdasarkan beberapa CPL
PRODI yang dibebankan pada
mata kuliah)

- Kemampuan
- Bahan Kajian
- Ruang lingkup

Beban studi dalam kurikulum program studi jenjang sarjana yang mengacu kebijakan merdeka belajar-kampus merdeka untuk suatu gelar kesarjanaan mempunyai beban studi sekurang-kurangnya 144 satuan kredit semester (SKS) dan sebanyak-banyaknya 160 SKS. Dalam hal mahasiswa mengambil kompetensi mayor ganda atau mayor dan minor ganda, maka beban studi yang harus diselesaikan oleh seorang mahasiswa akan lebih besar jumlah sks nya

d) Penetapan besarnya bobot sks mata kuliah

Besarnya bobot sks suatu mata kuliah dimaknai sebagai waktu yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk dapat memiliki kemampuan yang dirumuskan dalam sebuah mata kuliah tersebut. Unsur penentu perkiraan besaran bobot sks adalah:

- Tingkat kemampuan yang harus dicapai (lihat Standar Kompetensi Lulusan untuk setiap jenis Program Studi dalam SN-Dikti);
- kedalaman dan keluasan materi pembelajaran yang harus dikuasai (lihat Standar Isi Pembelajaran dalam SN-Dikti);
- metode/strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai kemampuan tersebut (lihat Standar Proses Pembelajaran dalam SN-Dikti).

Sedangkan besarnya bobot sks setiap mata kuliah ditentukan berdasarkan:

- Tingkat kemampuan yang harus dicapai (CPL yang dibebankan pada mata kuliah) yang direpresentasikan dalam Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK);
- Kedalaman dan keluasan materi pembelajaran yang dapat disetarakan dengan waktu kegiatan belajar yang diperlukan untuk mencapai setiap butir CPL yang dibebankan pada mata kuliah;
- Bentuk dan metode pembelajaran yang dipilih.

e) Penyusunan Organisasi Mata Kuliah dalam Struktur Kurikulum

Tahapan penyusunan struktur kurikulum dalam bentuk organisasi matrik mata kuliah per semester perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut: 1) Tahapan pembelajaran mata kuliah yang direncanakan dalam usaha memenuhi capaian pembelajaran lulusan; 2) Ketepatan letak mata kuliah yang disesuaikan dengan keruntutan tingkat kemampuan dan integrasi antar mata kuliah baik secara vertikal maupun horisontal; 3) Beban belajar mahasiswa secara normal antara 8–10 jam per hari per minggu yang setara dengan beban 17-21 sks per semester. 4) Proses penyusunannya melibatkan seluruh dosen program studi dan selanjutnya ditetapkan oleh program studi.



Organisasi mata kuliah dalam struktur kurikulum perlu dilakukan secara cermat dan sistematis untuk memastikan tahapan belajar mahasiswa telah sesuai, menjamin pembelajaran terselenggara secara efisien dan efektif untuk mencapai CPL Program Studi. Organisasi mata kuliah dalam struktur kurikulum terdiri dari organisasi horisontal dan organisasi vertikal (Ornstein & Hunkins, 2014, p. 157). Organisasi mata kuliah horisontal dalam semester dimaksudkan untuk perluasan wacana dan keterampilan mahasiswa dalam konteks yang lebih luas. Sebagai contoh dalam semester yang sama mahasiswa belajar tentang sains dan humaniora dalam konteks untuk mencapai kemampuan sesuai salah satu butir CPL pada Keterampilan Umum “mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya”. Sedangkan organisasi mata kuliah secara vertikal dalam jenjang semester dimaksudkan untuk memberikan ke dalam penguasaan kemampuan sesuai dengan tingkat kesulitan belajar untuk mencapai CPL Program studi yang telah ditetapkan.

Implementasi program MBKM perlu dirancang dengan cermat kesesuaian dengan CPL dan mata kuliah pada program studi dan kesepakatan kerjasama yang matang dengan mitra. Pengakuan kredit kegiatan MBKM dapat dilakukan dengan 3 bentuk yaitu bentuk terstruktur (structured form), bentuk bebas (free form) dan bauran keduanya (hybrid form) (Buku Panduan MBKM, 2020). Gambar 12 merupakan contoh desain implementasi program MBKM. Program studi dapat merencanakan dan menawarkan program kepada mahasiswa dengan kegiatan yang berbeda dan tidak harus menyiapkan kegiatan MBKM untuk 3 semester bergantung pada rancangan Program Studi. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengikuti program MBKM yang ditawarkan atau mengikuti sepenuhnya di Program Studi sendiri. Mahasiswa dapat pula berinisiatif untuk mengusulkan kegiatan MBKM dengan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA) dan Program Studi.

semester sks	PROGRAM PEMBELAJARAN DALAM PRODI										PROGRAM MB-KM		
											DALAM PT	PT LAIN	NON-PT
VIII	SKRIPSI										MK MB-KM...		
B	58,9	U 1-4,9	K1,2	P1									
VII	KKN												
20	53,5,6	U 2	U1,8	56,9	U2,5	K2							
VI	KODE MK UU										MAGANG		
20											56,59	U2,5	P1, K2
V	KODE MK GG										MK MB-KM B		
20													
IV	KODE MK S										MK MB-KM A		
20													
III	KODE MK M												
20													
II	KODE MK G												
18													
I	KODE MK A												
18													

MK POKOK PRODI
MKWU DAN PENDUKUNG
MK PILIHAN
MK/PROGRAM MB-KM
CPL SIKAP (S)
CPL KETERAMPILAN UMUM (U)
CPL PENGETAHUAN (P)
CPL KETERAMPILAN KHUSUS (K)

PENGUKUAN DAN
PENYETARAAN

KOMPETENSI BARU?

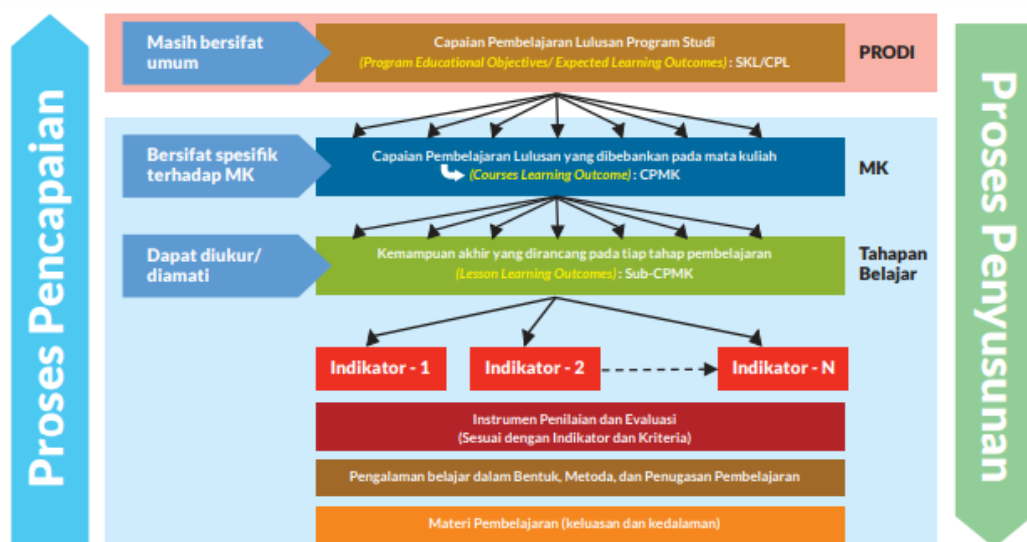
f) Tahapan Perancangan Pembelajaran

Perancangan pembelajaran secara sistematis perlu dilakukan agar menghasilkan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) beserta perangkat pembelajaran yang lainnya, di antaranya instrumen penilaian, rencana tugas, bahan ajar, dan lain-lain yang dapat dijalankan dalam proses pembelajaran secara efisien dan efektif. Berbagai model perancangan atau disain pembelajaran yang tersedia dalam literatur, di antaranya adalah model ADDIE, Dick & Carey, Jerrold. E. Kemp, ASSURE, dan lain-lain. Pada prinsipnya setiap dosen atau setiap Program Studi dapat menetapkan model mana yang akan digunakan dalam perancangan pembelajaran. Pada buku ini disajikan model perancangan pembelajaran seperti model Dick & Carey, karena model ini sangat mudah dipahami dan dilakukan, bekerja dengan kerangka yang sangat sistematis, dan dapat diukur kesesuaiannya dengan SN-Dikti.

Tahapan perancangan pembelajaran dilakukan secara sistematis, logis, dan terstruktur bertujuan agar terstruktur, efisien, dan efektif dalam pelaksanaan pembelajaran, serta dapat menjamin tercapainya capaian pembelajaran lulusan (CPL). Tahapan perancangan pembelajaran tersebut setidaknya dilakukan dalam tahapan sebagai berikut: a. Mengidentifikasi CPL yang dibebankan pada mata kuliah; b. Merumuskan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) yang bersifat spesifik terhadap mata kuliah berdasarkan CPL yang dibebankan pada MK tersebut; c. Merumuskan sub-CPMK yang merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran, dan dirumuskan berdasarkan CPMK; d. Melakukan analisis pembelajaran untuk memberikan gambaran pada mahasiswa tahapan belajar yang akan dijalani; e. Melakukan analisis kebutuhan belajar untuk mengetahui kebutuhan keluasan dan kedalaman materi pembelajaran, serta perangkat pembelajaran yang diperlukan; f. Menentukan indikator pencapaian Sub-CPMK sebagai kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi CPL; g. Menetapkan kriteria penilaian dan mengembangkan instrumen penilaian pembelajaran berdasarkan indikator pencapaian Sub-CPMK; h. Memilih dan mengembangkan bentuk pembelajaran, metode pembelajaran, dan penugasan mahasiswa sebagai pengalaman belajar; i. Mengembangkan materi pembelajaran dalam bentuk bahan ajar dan sumber-sumber belajar yang sesuai; j. Mengembangkan dan melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran terdiri dari pertama, evaluasi formatif yang bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Kedua, evaluasi sumatif yang bertujuan untuk memutuskan hasil capaian pembelajaran mahasiswa; Di dalam pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka rumusan CPL untuk suatu program studi

harus dapat dicapai seperti yang sudah ditetapkan. Namun demikian untuk menambah kualitas dan memfasilitasi passion mahasiswa dapat ditambahkan beberapa kompetensi sesuai dengan pilihan kegiatan mahasiswanya.

CPL yang dibebankan pada mata kuliah masih bersifat umum terhadap mata kuliah, oleh karena itu CPL yang dibebankan pada mata kuliah perlu diturunkan menjadi capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) atau sering disebut *courses learning outcomes*. CPMK diturunkan lagi menjadi beberapa sub capaian pembelajaran mata kuliah (Sub-CPMK) atau sering disebut *lesson learning outcomes* (Bin, 2015; AUN-QA, 2015). Sub-CPMK sebagai kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi CPL. Penggunaan istilah CPMK dan Sub-CPMK bukan satusatunya, Program Studi atau perguruan tinggi dapat menetapkan penggunaan istilah lainnya asalkan pengertiannya setara dengan pasal 12, ayat 3, bagian (b) dan (c) pada SN-Dikti. CPMK maupun Sub-CPMK bersifat dapat diamati, dapat diukur dan dinilai, lebih spesifik terhadap mata kuliah, serta dapat didemonstrasikan oleh mahasiswa pada tiap tahapan belajar dan secara kumulatif menggambarkan pencapaian CPL yang dibebankan pada mata kuliah. Penjabaran CPL yang dibebankan pada mata kuliah menjadi CPMK, lalu dijabarkan kembali menjadi Sub-CPMK harus bersifat selaras (*constructive alignment*)



Saat menyusun CPMK dan Sub-CPMK yang perlu diperhatikan adalah penggunaan kata kerja tindakan (action verb), karena hal tersebut berkaitan dengan level kualifikasi lulusan, pengukuran dan pencapaian CPL. Kata kerja tindakan dalam merumuskan CPMK dan Sub-CPMK dapat menggunakan kata kerja kemampuan (capability verb) yang disampaikan oleh Robert M. Gagne (1998) yakni terdiri dari, keterampilan intelektual (intellectual skill); strategi kognitif (cognitive strategies); informasi verbal (verbal information); keterampilan motorik (motor skill); dan sikap (attitude). Tentang hal ini lebih jelas silahkan membaca buku *Principles of Instructional Design* (4 ed.) penulis Gagne, R. M., Briggs, L. J., & Wager, W. W. (1992) seperti yang tercantum pada daftar pustaka. Kata kerja tindakan juga dapat menggunakan rumusan kawasan kognitif menurut Bloom dan Anderson, terdiri dari kemampuan: mengingat, mengerti, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta (Anderson & Krathwohl, 2001). Kawasan afektif menurut Krathwohl, Bloom dan Masia (1964), terdiri dari kemampuan: penerimaan, pemberian respon, pemberian nilai, pengorganisasian dan karakterisasi. Kawasan psikomotor menurut Dave (1967), terdiri dari kemampuan: menirukan gerak, memanipulasi

gerak, presisi, artikulasi dan naturalisasi. Mengutip tabel yang dirancang oleh Anderson & Krathwohl untuk merumuskan tujuan pembelajaran atau CPMK/Sub-CPMK mata kuliah terkait dengan dimensi pengetahuan yang harus dikuasai oleh mahasiswa

Rumusan CPMK harus mengandung unsur-unsur kemampuan dan materi pembelajaran yang dipilih dan ditetapkan tingkat kedalaman dan keluasan sesuai dengan CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut.

Sub-CPMK merupakan rumusan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran yang bersifat spesifik dan dapat diukur, serta didemonstrasikan pada akhir proses pembelajaran. Sub-CPMK dirumuskan dari rumusan CPMK yang diharapkan secara akumulatif berkontribusi terhadap pencapaian CPL. Rumusan Sub-CPMK yang baik memiliki sifat:

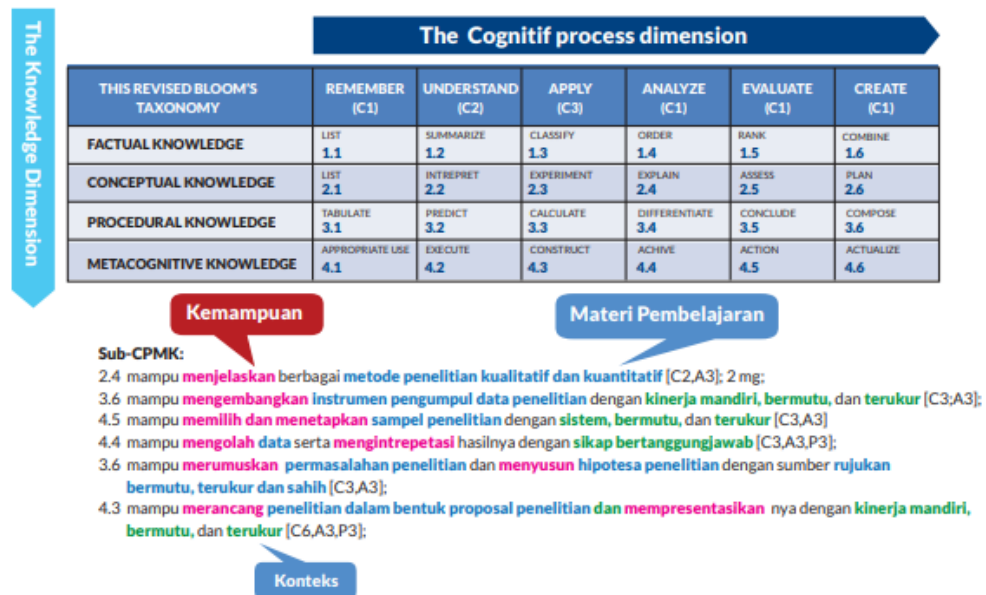
- Specific – rumusan harus jelas, menggunakan istilah yang spesifik menggambarkan kemampuan: sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diinginkan, menggunakan kata kerja tindakan nyata (concrete verbs);
- Measurable – rumusan harus mempunyai target hasil belajar mahasiswa yang dapat diukur, sehingga dapat ditentukan kapan hal tersebut dapat dicapai oleh mahasiswa;
- Achievable – rumusan menyatakan kemampuan yang dapat dicapai oleh mahasiswa;
- Realistic – rumusan menyatakan kemampuan yang realistis untuk dapat dicapai oleh mahasiswa;
- Time-bound – rumusan menyatakan kemampuan yang dapat dicapai oleh mahasiswa dalam waktu cukup dan wajar sesuai bobot sks nya.

Sub-CPMK yang telah dirumuskan, selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan indikator, kriteria, dan membuat instrumen penilaian, memilih bentuk dan metode pembelajaran, serta mengembangkan materi pembelajaran. Item-item tersebut selanjutnya disusun dalam sebuah rencana pembelajaran semester (RPS) untuk mata kuliah terkait. Sebelum RPS disusun perlu dibuat analisis pembelajaran. Analisis pembelajaran merupakan susunan Sub-CPMK yang sistematis dan logis. Analisis pembelajaran menggambarkan tahapan-tahapan pencapaian kemampuan akhir mahasiswa yang berkontribusi terhadap pencapaian CPL yang dibebankan pada mata kuliah.

Analisis pembelajaran dilakukan dengan dasar pemikiran bahwa pembelajaran dalam sebuah mata kuliah terjadi dengan tahapantahapan belajar untuk pencapaian kemampuan mahasiswa yang terukur, sistematis dan terencana. Analisis pembelajaran dilakukan untuk mengidentifikasi kemampuan akhir pada tiap tahapan belajar (SubCPMK) sebagai penjabaran dari CPMK. Ada empat macam struktur penyusunan Sub-CPMK yang menyatakan tahapan pembelajaran pada mata kuliah, yakni: struktur hirarki (heirarchical), struktur prosedural (procedural), struktur pengelompokan (cluster) dan struktur kombinasi (combination) (Dick, Carey, & Carey, 2014; Gagne, Briggs, & Wager, 1992).

- Struktur hirarki, untuk belajar kemampuan A, harus terlebih dahulu belajar kemampuan B, digambarkan dengan dua kotak masing- masing berisi kemampuan A dan kemampuan B, dan kedua kotak tersebut dihubungkan dengan anak panah vertikal menuju ke atas.
- Struktur prosedural, untuk belajar kemampuan A, sebaiknya terlebih dahulu belajar kemampuan B, digambarkan dengan dua kotak masing masing berisi kemampuan A dan kemampuan B, dan kedua kotak tersebut dihubungkan dengan anak panah horizontal. Prinsipnya bahwa belajar dimulai dari materi pembelajaran yang mudah kemudian meningkat ke materi pembelajaran yang lebih sulit.

- Struktur pengelompokan, struktur ini menggambarkan beberapa kemampuan yang dipelajari dengan tidak saling tergantung dalam satu rumpun kemampuan. Dua atau lebih kotak yang berisi kemampuan dihubungkan dengan garis tanpa anak panah.
- Struktur kombinasi, adalah struktur kombinasi dari dua atau tiga struktur hirarki, prosedur dan pengelompokan.

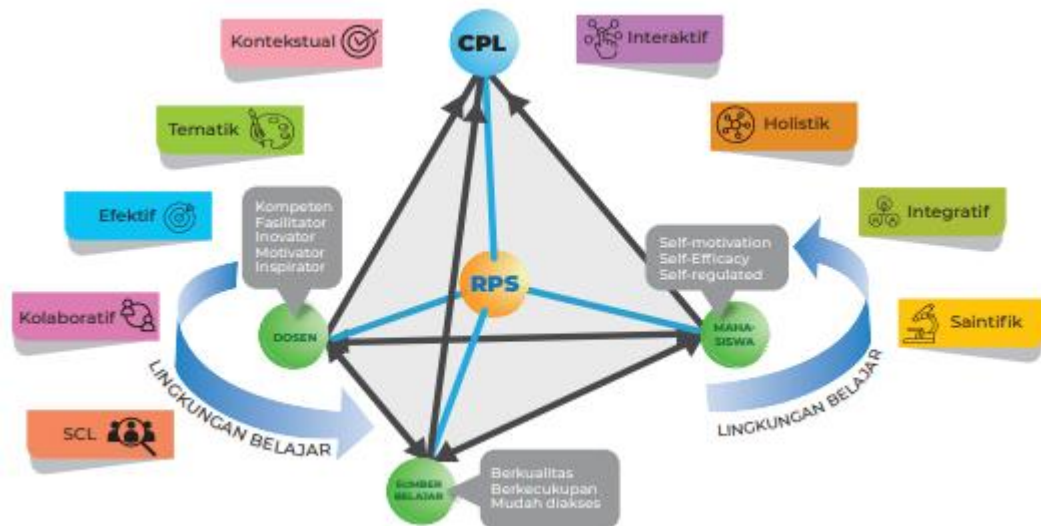


g) Proses Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Karakteristik proses pembelajaran bersifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa (SN-Dikti Pasal 11). Berpusat pada mahasiswa yang dimaksud adalah bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan. Karakteristik proses pembelajaran tersebut di atas memiliki arti masing-masing adalah sebagai berikut:

- Interaktif menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih dengan mengutamakan proses interaksi dua arah antara mahasiswa dan dosen.
- Holistik menyatakan bahwa proses pembelajaran mendorong terbentuknya pola pikir yang komprehensif dan luas dengan menginternalisasi keunggulan dan kearifan lokal maupun nasional.
- Integratif menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang terintegrasi untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan secara keseluruhan dalam satu kesatuan program melalui pendekatan antardisiplin dan multidisiplin.
- Saintifik menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pendekatan ilmiah sehingga tercipta lingkungan akademik yang berdasarkan sistem nilai, norma, dan kaidah ilmu pengetahuan serta menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan kebangsaan.
- Kontekstual menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan kemampuan menyelesaikan masalah dalam ranah keahliannya.

- Tematik menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik keilmuan program studi dan dikaitkan dengan permasalahan nyata melalui pendekatan transdisiplin.
- Efektif menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih secara berhasil guna dengan mementingkan internalisasi materi secara baik dan benar dalam kurun waktu yang optimum.
- Kolaboratif menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran bersama yang melibatkan interaksi antar individu pembelajar untuk menghasilkan kapitalisasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.



BAB III

BENTUK KEGIATAN PEMBELAJARAN

A. Prosedur Umum Pelaksanaan Kegiatan MBKM

Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNDikti) Pasal 18, menyatakan bahwa Perguruan Tinggi wajib memfasilitasi pelaksanaan pemenuhan masa dan beban belajar dalam proses Pembelajaran dengan cara: a) Paling sedikit 4 (empat) semester dan paling lama 11 (sebelas) semester merupakan pembelajaran di dalam Program Studi; b) Sebanyak 1 (satu) semester atau setara dengan 20 (dua puluh) sks merupakan pembelajaran di luar Program Studi pada Perguruan Tinggi yang sama; dan c) Paling lama 2 (dua) semester atau setara dengan 40 (empat puluh) sks merupakan: 1. Pembelajaran pada Program Studi yang sama di Perguruan Tinggi yang berbeda; 2. Pembelajaran pada Program Studi yang berbeda di Perguruan Tinggi yang berbeda; dan/atau 3. Pembelajaran di luar Perguruan Tinggi



Prosedur Umum Pelaksanaan Kegiatan MBKM

Prosedur pelaksanaan aktivitas BKP MBKM secara umum dibagi dalam 4 tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Pra Kegiatan MBKM

- Mahasiswa mendapatkan informasi kegiatan MBKM
- Mahasiswa melakukan Konsultasi dengan KaProgram Studi dan/atau Dosen PA terkait kelayakan mengikuti kegiatan tersebut.
- Mahasiswa mengikuti Seleksi Kegiatan MBKM yang ingin diikuti
- Mahasiswa Lulus Seleksi kegiatan MBKM
- Mahasiswa melapor pada Unit Pengelola MBKM
- Jika diperlukan, Program Studi memberikan Surat persetujuan keikutsertaan mahasiswa
- Mahasiswa memprogram KRS dengan MK penyetaraan sesuai rekomendasi dari Ketua Program Studi
- Program Studi menetapkan dosen pembimbing kegiatan MBKM mahasiswa
- Mahasiswa melaksanakan konsultasi dengan dosen pembimbing dan atau Ketua Program Studi untuk dinilai kelayakan kegiatan dan atau pemberian arahan kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan MBKM

- Mahasiswa Melaksanakan program MBKM
- Mahasiswa mencatat setiap aktifitas kegiatan dalam bentuk Logbook harian.
- Mahasiswa membuat Dokumentasi dan Laporan Kegiatan

3. Tahap Evaluasi Kegiatan MBKM

- Program Studi menentukan jadwal presentasi seminar hasil atau ujian penilaian hasil kegiatan mahasiswa.
- Mahasiswa melakukan presentasi hasil kegiatan pada dosen pembimbing atau dosen penguji yang ditetapkan
- Proses Penilaian dilakukan oleh Dosen Pembimbing atau Dosen Penguji bersama dengan Mitra
- Mahasiswa Mendapatkan Nilai dari Mitra dan Dosen Pembimbing atau Dosen Penguji
- BAAK memproses Konversi nilai dan Pengakuan SKS mahasiswa untuk diinputkan pada SIAKAD

4. Tahap Pelaporan Kegiatan MBKM

- Unit Pengelola MBKM mendokumentasikan hasil kegiatan MBKM
- STIE Kasih Bangsa mendiseminasikan hasil dokumentasi kegiatan mahasiswa pada Portal MBKM
- Memproses Pelaporan data pada Unit Pengelola MBKM untuk dilaporkan ke PDDIKTI



B. Pertukaran Pelajar

Saat ini pertukaran mahasiswa dengan *full credit transfer* sudah banyak dilakukan dengan mitra Perguruan Tinggi di luar negeri, tetapi sistem transfer kredit yang dilakukan antar perguruan tinggi di dalam negeri sendiri masih sangat sedikit jumlahnya. Pertukaran pelajar diselenggarakan untuk membentuk beberapa sikap mahasiswa yang termaktub di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 3 Tahun 2020, yaitu menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain; serta bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan. Tujuan pertukaran mahasiswa antara lain:

- Belajar lintas kampus (dalam dan luar negeri), tinggal bersama dengan keluarga di kampus tujuan, wawasan mahasiswa tentang ke-Bhinneka Tunggal Ika akan makin berkembang, persaudaraan lintas budaya dan suku akan semakin kuat.
- Membangun persahabatan mahasiswa antar daerah, suku, budaya, dan agama, sehingga meningkatkan semangat persatuan dan kesatuan bangsa.
- Menyelenggarakan transfer ilmu pengetahuan untuk menutupi disparitas pendidikan baik antar perguruan tinggi dalam negeri, maupun kondisi pendidikan tinggi dalam negeri dengan luar negeri.

Bentuk kegiatan belajar yang bisa dilakukan dalam kerangka pertukaran belajar adalah sebagai berikut.

1. Pertukaran Pelajar antar Program Studi pada Perguruan Tinggi yang sama

Bentuk pembelajaran yang dapat diambil mahasiswa untuk menunjang terpenuhinya capaian pembelajaran baik yang sudah tertuang dalam struktur kurikulum program studi maupun pengembangan kurikulum untuk memperkaya capaian pembelajaran lulusan yang dapat berbentuk mata kuliah pilihan.

a. Mekanisme

1) Program Studi

- Menyusun atau menyesuaikan kurikulum yang memfasilitasi mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di program studi lain.
- Menentukan dan menawarkan mata kuliah yang dapat diambil mahasiswa dari luar Program Studi.
- Mengatur kuota peserta yang mengambil mata kuliah yang ditawarkan dalam bentuk pembelajaran dalam Program Studi lain pada Perguruan Tinggi yang sama.
- Mengatur jumlah SKS yang dapat diambil dari Program Studi lain.

2) Mahasiswa

- Mendapatkan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
- Mengikuti program kegiatan luar Program Studi sesuai dengan ketentuan pedoman akademik yang ada.

- b. Kegiatan pembelajaran dalam Program Studi lain pada Perguruan Tinggi yang sama dapat dilakukan secara tatap muka atau dalam jaringan (daring).

2. Pertukaran Pelajar dalam Program Studi yang sama pada Perguruan Tinggi yang berbeda

Bentuk pembelajaran yang dapat diambil mahasiswa untuk memperkaya pengalaman dan konteks keilmuan yang didapat di perguruan tinggi lain yang mempunyai kekhasan atau wahana penunjang pembelajaran untuk mengoptimalkan CPL.

a. Mekanisme

1) Program Studi

- Menyusun atau menyesuaikan kurikulum yang memfasilitasi mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di program studi yang sama pada perguruan tinggi lain.

- Membuat kesepakatan dengan perguruan tinggi mitra antara lain proses pembelajaran, pengakuan kredit semester dan penilaian, serta skema pembiayaan.
- Kerja sama dapat dilakukan dalam bentuk bilateral, konsorsium (asosiasi Program Studi), klaster (berdasarkan akreditasi), atau zonasi (berdasar wilayah).
- Mengatur kuota peserta yang mengambil mata kuliah yang ditawarkan dalam bentuk pembelajaran dalam program studi yang sama pada perguruan tinggi lain.
- Mengatur jumlah mata kuliah yang dapat diambil dari program studi yang sama pada perguruan tinggi lain.
- Melaporkan kegiatan ke Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

2) Mahasiswa

- Mendapatkan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
- Mengikuti program kegiatan di program studi yang sama pada perguruan tinggi lain sesuai dengan ketentuan pedoman akademik yang dimiliki perguruan tinggi.
- Terdaftar sebagai peserta mata kuliah di program studi yang sama pada PT lain.
- Kegiatan pembelajaran dalam Program Studi yang sama pada Perguruan Tinggi yang berbeda dapat dilakukan secara tatap muka atau dalam jaringan (daring)
- Pembelajaran yang dilakukan secara daring dengan ketentuan mata kuliah yang ditawarkan harus mendapat pengakuan dari Kemdikbud.

3. Pertukaran Pelajar antar Program Studi pada Perguruan Tinggi yang berbeda

Bentuk pembelajaran yang dapat diambil mahasiswa pada perguruan tinggi yang berbeda untuk menunjang terpenuhinya capaian pembelajaran baik yang sudah tertuang dalam struktur kurikulum program studi, maupun pengembangan kurikulum untuk memperkaya capaian pembelajaran lulusan.

a. Mekanisme

1. Program Studi

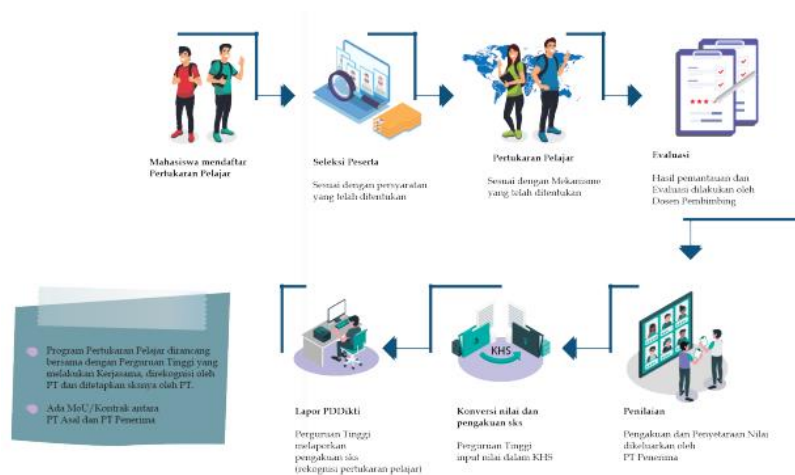
- Menyusun kurikulum yang memfasilitasi mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di program studi lain pada perguruan tinggi yang berbeda.
- Menentukan mata kuliah yang dapat diambil mahasiswa dari luar Program Studi.
- Mengatur kuota peserta yang mengambil mata kuliah yang ditawarkan dalam bentuk pembelajaran dalam Program Studi lain pada Perguruan Tinggi yang berbeda.
- Mengatur jumlah SKS dan jumlah mata kuliah yang dapat diambil dari Program Studi lain pada perguruan tinggi yang berbeda.
- Membuat kesepakatan dengan perguruan tinggi mitra antara lain proses pembelajaran, pengakuan kredit semester dan penilaian, serta skema pembiayaan.
- Kerja sama dapat dilakukan dalam bentuk bilateral, konsorsium (asosiasi Program Studi), klaster (berdasarkan akreditasi), atau zonasi (berdasar wilayah).
- Melaporkan kegiatan ke Pangkalan Data Pendidikan Tinggi

2. Mahasiswa

- Mendapatkan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
- Mengikuti program kegiatan pembelajaran dalam program studi lain pada perguruan tinggi yang berbeda sesuai dengan ketentuan pedoman akademik yang dimiliki perguruan tinggi.
- Terdaftar sebagai peserta mata kuliah di program studi yang dituju pada perguruan tinggi lain.

- b. Kegiatan pembelajaran dalam Program Studi lain pada Perguruan Tinggi yang berbeda dapat dilakukan secara tatap muka atau dalam jaringan (daring). Pembelajaran yang dilakukan secara daring dengan ketentuan mata kuliah yang ditawarkan harus mendapat pengakuan dari Kemdikbud.

Proses Program Pertukaran Pelajar



Tugas Perguruan Tinggi Pengirim

- 1) Menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi dalam negeri dan luar negeri atau dengan konsorsium keilmuan untuk penyelenggaraan transfer kredit yang dapat diikuti mahasiswa.
- 2) PT dapat mengalokasikan kuota untuk mahasiswa inbound maupun mahasiswa yang melakukan outbound (timbang-balik/resiprokal).
- 3) Bila diperlukan, menyelenggarakan seleksi pertukaran pelajar yang memenuhi asas keadilan bagi mahasiswa.
- 4) Melakukan pemantauan penyelenggaraan pertukaran mahasiswa.
- 5) Menilai dan mengevaluasi hasil pertukaran mahasiswa untuk kemudian dilakukan rekognisi terhadap SKS mahasiswa.
- 6) Melaporkan hasil kegiatan belajar ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

Tugas Perguruan Tinggi Tujuan

- 1) Menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi dalam negeri dan luar negeri atau dengan konsorsium keilmuan untuk penyelenggaraan transfer kredit yang dapat diikuti mahasiswa.
- 2) Menjamin terselenggaranya program pembelajaran mahasiswa dan aktivitas luar kampus mahasiswa sesuai dengan kontrak perjanjian.
- 3) PT dapat mengalokasikan kuota untuk mahasiswa inbound maupun mahasiswa yang melakukan outbound (timbang-balik/resiprokal).
- 4) Bila diperlukan, menyelenggarakan seleksi pertukaran pelajar yang memenuhi asas keadilan bagi mahasiswa.
- 5) Menyelenggarakan pengawasan secara berkala terhadap proses pertukaran mahasiswa.
- 6) Melakukan penjaminan mutu dan mengelola penyelenggaraan pertukaran mahasiswa.
- 7) Memberikan nilai dan hasil evaluasi akhir terhadap mahasiswa untuk direkognisi di perguruan tinggi asalnya.
- 8) Melaporkan hasil kegiatan belajar ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

Pengakuan SKS Mahasiswa yang telah melaksanakan program pertukaran pelajar/mahasiswa di suatu perguruan tinggi baik di dalam negeri maupun luar negeri diakui perolehan kredit semesternya sebagai bentuk transfer kredit semester dalam pemenuhan beban kredit semester pada program sarjana sebagaimana yang telah ditetapkan dalam kurikulum program studi tersebut. Pengakuan kredit

semester tersebut didasarkan pada kesesuaian dan kesetaraan capaian pembelajaran serta bobot kredit semester yang dicapai mahasiswa selama mengikuti program pertukaran di suatu program studi pada perguruan tinggi mitra. STIE Kasih Bangsa dapat mengambil penuh penilaian dari tempat mahasiswa melakukan perkuliahan di luar kampus (sistem transfer penuh) ataupun STIE Kasih Bangsa dapat melakukan penyesuaian penilaian sesuai dengan kontrak kesepakatan kerjasama dengan perguruan tinggi tujuan dan tidak merugikan hak mahasiswa

C. Magang/ Praktik Kerja Lapangan

Untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dunia kerja bagi para mahasiswa STIE Kasih Bangsa sekaligus memberikan kesempatan mengaplikasikan teori dan praktik di lapangan, mahasiswa diwajibkan menjalani program magang yang disesuaikan dengan kebutuhan program studi masing-masing. Program Magang memberikan kompetensi pada mahasiswa untuk dapat lebih mengenal, mengetahui, dan berlatih menganalisis kondisi lingkungan dunia kerja. Hal ini sebagai upaya program studi mempersiapkan diri mahasiswa dalam memasuki dunia kerja. Pada November 2020, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Dirjen Dikti Kemendikbud) mengajak 200 akademisi dan 200 praktisi industri untuk memetakan permasalahan yang dirasakan mahasiswa dan industri terkait program magang yang berjalan selama ini. Ditemukan 5 masalah yang umum terjadi dalam program magang dan mestinya bisa diselesaikan yaitu Mahasiswa kesulitan mencari tempat magang; Minimnya supervisi atas proses magang yang ada; Tidak selarasnya durasi dan waktu magang antara kampus dengan industri; Kebijakan yang belum mendukung; dan Minimnya kontribusi hasil magang bagi industri. Penggalan lebih lanjut bahkan menunjukkan adanya 5 masalah yang layak dijadikan sebagai proyek yang harus diselesaikan; Belum adanya proyek yang jelas yang bisa disinergikan dengan program magang mahasiswa; Belum adanya kebijakan yang mendukung program magang berkualitas di Indonesia; Masih sulitnya mahasiswa dalam beradaptasi dengan ritme dan budaya perusahaan; Keahlian dan kompetensi mahasiswa sering kali tidak bisa memenuhi kebutuhan industri; dan Mahasiswa tidak mendapatkan supervisi yang memadai ketika menjalani program magang.

Magang/Praktik Kerja merupakan salah satu bentuk BKP MBKM yang membuka kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan dan memperoleh pengetahuan, keterampilan umum dan khusus/ keahlian kerja, dan menginternalisasi sikap profesional serta budaya kerja yang sesuai dan diperlukan bagi dunia usaha. Program Magang/Praktik Kerja adalah program kegiatan pendidikan, pelatihan, dan pembelajaran yang dilaksanakan pada lembaga mitra yang relevan untuk mencapai kompetensi mahasiswa sesuai level KKNI dan SN-Dikti di bidangnya. Program Magang/Praktik Kerja dapat dilaksanakan di lembaga pemerintah maupun swasta, dunia usaha dan dunia industri (DU/DI), yayasan/organisasi nirlaba, organisasi multilateral, maupun perusahaan rintisan (startup), yang dalam pelaksanaan programnya wajib dibimbing oleh seorang dosen serta pembimbing dari pihak mitra. BKP ini akan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, penyelesaian masalah (*problem solving*), komunikasi, dan kolaborasi mahasiswa. Mahasiswa yang sudah mengenal tempat kerja tersebut akan lebih mantap dalam memasuki dunia kerja dan karirnya. Melalui kegiatan ini, permasalahan industri akan mengalir ke perguruan tinggi sehingga memperbarui bahan ajar dan pembelajaran dosen serta topik-topik riset di perguruan tinggi akan semakin relevan.

Tujuan Magang berbasis MBKM

1. Meningkatkan wawasan pengetahuan, pengalaman, kemampuan dan keterampilan mahasiswa.
2. Mengarahkan mahasiswa untuk menemukan permasalahan maupun data yang berguna dalam penulisan laporan magang
3. Mendapatkan masukan guna umpan balik dalam usaha Penyempurnaan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan dunia industri dan masyarakat.
4. Membina dan meningkatkan kerjasama antara STIE Kasih Bangsa dengan instansi Pemerintah atau

- swasta di mana mahasiswa ditempatkan.
5. Pengabdian kepada masyarakat (Perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi).
 6. Memberikan gambaran dunia kerja bagi para mahasiswa tingkat akhir.
 7. Salah satu upaya percepatan keterserapan alumni pada pasar kerja sehingga terjalin kerja sama yang saling menguntungkan, pihak industri akan memperoleh input calon tenaga kerja yang sesuai kebutuhannya serta mengurangi biaya recruitment dan training awal.

Manfaat Magang berbasis MBKM

1. Bagi Instansi Pemerintah, Perusahaan Swasta dan BUMN.
 - a. Realisasi dan adanya misi sebagai fungsi dan tanggung jawab sosial kelembagaan.
 - b. Kemungkinan menjalin hubungan yang teratur, sehat dan dinamis antara instansi/perusahaan dengan Lembaga Perguruan Tinggi.
 - c. Memperoleh tenaga kerja yang diharapkan dapat berperan serta dalam pelaksanaan pekerjaan dan pemecahan permasalahan yang ada.
 - d. Menumbuhkan kerja sama yang saling menguntungkan, baik dalam bentuk pengenalan inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang diperoleh oleh mahasiswa dari perguruan tinggi, maupun kemudahan bagi lembaga/industri mitra dalam memperoleh input sumber daya manusia sebagai tenaga kerja baru.
 - e. Mengidentifikasi calon pegawai sejak dini.
2. Bagi Mahasiswa
 - a. Sarana mempelajari proses industri dan praktik dunia kerja mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program pada unit-unit kerja dengan mengembangkan wawasan berpikir keilmuan kreatif dan inovatif.
 - b. Melatih kemampuan adaptasi mahasiswa dengan budaya kerja dan interaksi dengan semua unsur dan pihak, mulai dari unsur pimpinan, pegawai/karyawan hingga masyarakat dan customer lembaga/industri tempat Program Magang/Praktik Kerja.
 - c. Melatih keterampilan mahasiswa sesuai dengan pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di STIE Kasih Bangsa
 - d. Belajar mengenal dinamika dan kondisi nyata dunia kerja pada unit-unit kerja, baik dalam lingkungan pemerintah maupun perusahaan.
 - e. Memberikan pengalaman dunia kerja selama enam bulan sebagai bentuk penerapan pengetahuan dan ketrampilan yang diakui besaran satuan kredit semester (sks) setara dengan 20 sks.
 - f. Sarana memperoleh bahan tugas akhir dan menyelesaikan SKS mata kuliah.
3. STIE Kasih Bangsa
 - a. Memberikan pengalaman dunia kerja bagi mahasiswa yang sesuai dengan capaian kompetensi yang telah ditetapkan Program Studi
 - b. Mendapatkan umpan balik untuk menyempurnakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan di lingkungan instansi/perusahaan dan tuntutan pembangunan pada umumnya sehingga terlaksana program *link and match* STIE Kasih Bangsa dengan dunia usaha dan dunia industri dalam rangka peningkatan kualitas layanan pada stakeholders secara berkelanjutan
 - c. Merupakan sarana komunikasi dan tindak lanjut dari MoU (*Memorandum of Understanding*) yang telah ditanda tangani STIE Kasih Bangsa dengan perusahaan atau lembaga mitra kerjasama
 - d. Mengikuti pembaharuan informasi terkini dan teknologi tentang proses industri.
 - e. Memberikan kesempatan kepada dosen pembimbing untuk melihat realitas perkembangan Iptek pada dunia usaha atau dunia industri

1. Magang/ Praktik Kerja Lapangan berbasis MBKM STIE Kasih Bangsa

1) Tahapan Magang berbasis MBKM STIE Kasih Bangsa

Program Magang/Praktik Kerja satu sampai dua semester memberikan pengalaman yang cukup kepada mahasiswa melalui pembelajaran langsung di tempat kerja (*experiential learning*). Selama magang, mahasiswa akan mendapatkan *hard skills* (keterampilan, *complex problem solving*, *analytical skills*, dsb.), maupun *soft skills* (etika profesi/kerja, komunikasi, kerjasama, dsb.). Sementara industri mendapatkan talenta yang memungkinkan industri untuk merekrut mahasiswa magang sebagai karyawan tetap sehingga dapat mengurangi biaya *recruitment* dan training awal/ induksi. Mahasiswa yang sudah mengenal tempat kerja tersebut akan lebih paham dalam memasuki dunia kerja dan kariernya. Melalui kegiatan ini, permasalahan industri akan tersampaikan ke perguruan tinggi sehingga memberikan kesempatan memperbarui bahan ajar dan pembelajaran dosen serta topik-topik riset di perguruan tinggi akan makin relevan. Tahapan Magang berbasis MBKM STIE Kasih Bangsa adalah sebagai berikut:



2) Prosedur Magang / Praktik Kerja Lapangan berbasis MBKM STIE Kasih Bangsa

1) Usulan Mahasiswa

Prosedur Akademik

- Telah lulus minimal 90 sks
- Nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) semester tidak kurang dari 2.50
- Membuat surat permohonan ke perusahaan yang telah bermitra dengan STIE Kasih Bangsa dengan persetujuan Program Studi dan diajukan ke BAAK STIE Kasih Bangsa
- Ketua Program Studi menunjuk dan mengajukan dosen pembimbing magang kepada Wakil Ketua I Bidang Akademik dan Kemahasiswaan
- Dosen pembimbing yang telah disetujui oleh Wakil Ketua I Bidang Akademik dan Kemahasiswaan selanjutnya menjadi pembimbing, fasilitator serta tutor dalam kegiatan magang menandatangani surat Pembimbingan Magang Lapangan.

Tata Cara Pengajuan

- Mahasiswa mendaftar Program Magang/Kerja Praktik Berbasis MBKM dan mengambil Mata Kuliah yang terdapat pada instansi/lembaga Mitra Magang pada Sistem KRS sesuai dengan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
- Mahasiswa mengajukan permohonan melaksanakan Program Magang/Kerja Praktik pada

instansi/lembaga mitra magang kepada koordinator Program Magang/Kerja Praktik Berbasis MBKM Program Studi.

- Mahasiswa juga diperkenankan mencari, menghubungi, melamar/mengurus sendiri penempatan kerja praktik pada sebuah instansi. Mahasiswa dapat meminta surat keterangan mencari lowongan kerja praktik yang dikeluarkan/ditanda tangani oleh Program Studi dan diketahui Kasubag. Bidang Akademik;
- Program Studi berhak untuk menolak pengajuan supervisor/penyelia suatu instansi, berdasarkan pengalaman pelaksanaan kerja praktik terdahulu di instansi tersebut.
- Koordinator Program Magang/Kerja Praktik menetapkan Dosen Pembimbing Magang bagi mahasiswa bersangkutan, dan Koordinator Program Magang/Kerja Praktik meneruskan permohonan mahasiswa yang bersangkutan kepada Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan untuk dibuatkan surat permohonan pelaksanaan Program Magang/Kerja Praktik.
- Wakil Ketua Bidang Kermahasiswaan dan Wakil Ketua Bidang Kerjasama membuat dan mengirimkan surat permohonan pelaksanaan Program Magang/Kerja Praktik bagi mahasiswa yang bersangkutan, tertuju kepada instansi/lembaga mitra magang.
- Mahasiswa mengikuti seleksi administratif dan akademik sesuai dengan mekanisme di instansi/lembaga Mitra Magang. Jika permohonan Program Magang/Kerja Praktik mahasiswa ditolak dan tidak lulus seleksi yang diselenggarakan oleh instansi/lembaga Mitra Magang, maka mahasiswa yang bersangkutan dapat melakukan PKRS mengambil Mata Kuliah melalui jalur regular
- Jika permohonan Program Magang/Kerja Praktik mahasiswa diterima dan dinyatakan lulus seleksi yang disampaikan melalui surat resmi ke STIE Kasih Bangsa atau program studi terkait, maka mahasiswa yang bersangkutan akan diberitahu sesegera mungkin.
- Sebelum melaksanakan Program Magang/Kerja Praktik, mahasiswa harus menyusun Proposal Program Magang/Kerja Praktik di instansi/lembaga Mitra Magang dengan menyesuaikan kurikulum dan model implementasi kampus merdeka dan mendiskusikan rencana pelaksanaan Program Magang/Kerja Praktik dengan Pembimbing Program studi serta menyerahkan proposal kepada Koordinator Program Magang/Kerja Praktik.
- Mahasiswa melaksanakan Magang/Kerja Praktik sesuai arahan supervisor dan dosen pembimbing magang dan sesuai ketentuan instansi/lembaga Mitra Magang serta memenuhi aturan disiplin seperti yang tercantum pada bagian Pelaksanaan Program Magang/Kerja Praktik di instansi/lembaga Mitra Magang
- Mahasiswa dibimbing dan dikontrol oleh Pembimbing Lapangan melalui Logbook/Kartu Kendali sesuai dengan aktivitas yang dilakukan yang telah diisi oleh Mahasiswa.
- Mahasiswa akan dilakukan Evaluasi terkait kegiatan Magang/Kerja Praktik yang dilaksanakan oleh Pembimbing Magang setiap satu bulan sekali.
- Mahasiswa menyusun laporan kegiatan dan menyampaikan laporan kepada supervisor dan dosen pembimbing. Penyelesaian laporan kegiatan dibimbing oleh Pembimbing Program studi
- Mahasiswa menyerahkan laporan Magang/Kerja Praktik yang sudah selesai dibuat kepada Koordinator Magang/Kerja Praktik untuk ditentukan jadwal ujian dan/atau seminarnya.
- Setelah Mengikuti Ujian dan/atau seminar, koordinator KKP Magang/Kerja Praktik mengeluarkan nilai akhir mata kuliah yang diambil pada program Magang/Kerja Praktik

Prosedur Jawaban dan Pelaksanaan Magang

- Instansi tempat pelaksanaan Magang memberikan jawaban atas penerimaan mahasiswa peserta magang berdasarkan SPK (Surat Pelaksanaan Kerjasama) melalui BAAK dan diteruskan kepada Program Studi;

- Berkas magang yang diperlukan, kemudian diagendakan dan diarsipkan sertadiseraikan kepada mahasiswa yang bersangkutan;.
- Mahasiswa melaksanakan Magang Lapangan sesuai dengan waktu;
- Mahasiswa membuat laporan Magang Lapangan kemudian disahkan oleh pihak program studi dan dosen pembimbing serta instansi tempat magang.
- Instansi menandatangani dan memberikan nilai magang kepada mahasiswa.
- Sub Bagian Akademik menerima laporan magang dan memproses nilai atas persetujuan Ketua Program Studi
- Mahasiswa menerima Nilai magang

c. Waktu Pelaksanaan dan Tempat Magang

Magang MBKM dapat dilakukan mahasiswa semester 5. Kegiatan magang MBKM dilaksanakan setiap semester baik Ganjil maupun Genap. Lama pelaksanaan Magang MBKM untuk masing-masing mahasiswa dalam waktu 6 bulan yang diakui setara dengan 20 SKS. Magang MBKM dilaksanakan pada instansi/perusahaan swasta/ BUMN yang berada di wilayah Indonesia. Tempat magang MBKM merupakan perusahaan yang sudah ada MoU dengan STIE Kasih Bangsa. Tempat magang ini ditentukan STIE Kasih Bangsa dengan pertimbangan bidang/bagian yang ada pada perusahaan/instansi tersebut sesuai dengan Kompetensi Kelulusan masing- masing Program Studi di STIE Kasih Bangsa.

d. Ketentuan Umum

- 1) Tempat magang merupakan perusahaan/industri/pemerintah/BUMN yang sudah melakukan MoU dengan STIE Kasih Bangsa
- 2) Aktifitas magang wajib sesuai dengan kompetensi lulusan program studi
- 3) Jangka waktu pelaksanaan magang selama 6 bulan
- 4) Pelaksanaan magang setara perubahan kerangka acuan dicatat dalam sebuah log harian yang merupakan lampiran dari kerangka acuan.
- 5) Pencatatan log harian dalam satuan antara 1 (satu) hingga 8 (delapan) jam. Secara keseluruhan, log harian harus berisi sekurangnya 80 (delapan puluh) catatan (record). Log harian ini akan merupakan rujukan utama pembuatan laporan. Kekurangan ketelitian pengisian log harian akan berpengaruh pada nilai kerja praktik.
- 6) Log harian harus ditandatangani oleh penyelia sekurangnya setiap 1 (satu) minggu (setiap halaman harus diparaf). Salinan log harian yang telah ditandatangani, harus langsung dikirimkan kepada pembimbing. Jika memungkinkan, pembimbing menjalin kontak dengan penyelia melalui telepon atau email.
- 7) Kelalaian penulisan log harian dapat berakibat pembatalan kerja praktik.
- 8) Apabila Mahasiswa sering absent/tidak hadir tanpa alasan jelas; Menyimpang jauh dari kerangka acuan, Instansi dapat mengirimkan surat protes resmi yang dilampirkan bukti-bukti yang cukup, maka hal tersebut merupakan pelanggaran akademis yang berat dengan rekomendasi sanksi minimal skorsing satu semester. Hal ini perlu mendapatkan perhatian sungguh-sungguh karena terkait dengan nama baik STIE Kasih Bangsa. Pembimbing diharapkan menyelesaikan kasus ini sebelum instansi mengajukan protes resmi tersebut.
- 9) Menjelang akhir pelaksanaan kerja praktik, mahasiswa harus mengalokasikan waktu untuk mengadakan observasi lapangan atau/dan wawancara sebagai bahan analisis dampak kerja praktik. Pelaksanaan ini harus terdokumentasikan dengan baik dalam log harian
- 10) Pada akhir masa kerja praktik, mahasiswa sangat dianjurkan untuk meminta surat keterangan pengalaman kerja yang resmi (referensi) dari instansi.
- 11) Akhir pelaksanaan kerja praktik ditandai dengan penyelia mengisi formulir penilaian kerja praktik

(lampiran 3). Pengisian formulir ini tidak terkait dengan proses penulisan laporan.

e. Aktivitas Selama Magang

1) Mahasiswa

- a) Kegiatan yang sesuai dengan bidang studi yang dapat mengkaitkan antara teori dan praktik yang diterapkan di tempat magang.
- b) Kegiatan pengabdian kepada masyarakat, seperti penyuluhan dan pelayanan yang sesuai dengan kemampuan mahasiswa di bidangnya masing-masing.

2) Dosen Pembimbing

- a) Bersama-sama dengan mahasiswa dan penyelia, membuat daftar log kerja mahasiswa selama melakukan kegiatan magang
- b) Melakukan bimbingan dan konsultasi kepada mahasiswa.

3) Penyelia Instansi/Perusahaan Tempat magang

- a) Memberikan bimbingan dan pengarahan agar kegiatan magang berjalan dengan lancar dan bermanfaat bagi kedua belah pihak.
- b) Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada instansi. Tugas yang diberikan kepada peserta magang hendaknya tidak hanya tugas-tugas bersifat ketatausahaan melainkan juga bersifat managerial.
- c) Pimpinan unit kerja setempat berfungsi sebagai fasilitator bagi mahasiswa magang serta memberikan penilaian terhadap para peserta magang

f. Tugas Mahasiswa Selama Magang

- 1) Mempelajari pekerjaan di unit kerja tempat mahasiswa ditugaskan. Semua data harus dicatat dengan sistematis dan lengkap karena sangat diperlukan dalam pembuatan laporan magang
- 2) Semua yang dilakukan pada butir 1 (satu), dicoba, dikaji dan dianalisis dari segi pengetahuan disiplin ilmu masing-masing, sehingga dapat dituangkan dalam laporan magang
- 3) Mengikuti semua kegiatan dan tata tertib yang berlaku di unit kerja di mana mahasiswa ditempatkan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
- 4) Bila diperlukan mahasiswa diharapkan dapat memberikan atau mengusulkan saran-saran untuk mengatasi permasalahan yang ada dalam rangka memperbaiki dan menyempurnakan organisasi dan manajemen unit kerja yang bersangkutan.

g. Evaluasi Dan Penilaian

1) Hal-Hal Yang Dinilai Dari Mahasiswa

- a) Kepatuhan untuk mengikuti atau melaksanakan seluruh Program magang mulai dari persiapan sampai pada kegiatan akhir.
- b) Kesungguhan dalam melaksanakan tugas-tugas magang dengan baik dan penuh tanggung jawab.
- c) Tingkat keberhasilan mahasiswa dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh pimpinan Unit kerja atau Supervisor setempat, di mana mahasiswa ditempatkan.
- d) Keberhasilan menghasilkan buah pikiran atau hasil karya berguna bagi instansi yang bersangkutan dan kegiatan akademik di kampus.
- e) Hal-hal yang dianggap perlu antara lain: Loyalitas, Kerajinan, dan Partisipasi.

2) Kriteria Penentuan Kondite Magang Mahasiswa

- a) Disiplin
Yaitu ketataan kepada peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh instansi dimana mahasiswa menjalankan magang

- b) Kerajinan
Yaitu kemampuan untuk bekerja serta keahlian di tempat tugas dan diskusi atau rapat pada waktunya.
- c) Ketekunan
Yaitu kemampuan mahasiswa magang dalam berusaha untuk menyelesaikan tugas-tugasnya.
- d) Kejujuran
Yaitu kesediaan mahasiswa mengikuti seluruh jadwal magang, dan melaporkan sebagaimana yang dijadwalkan.
- e) Inisiatif
Yaitu kesanggupan mahasiswa menyelesaikan masalah serta keberhasilannya dalam mengatasi masalah.
- f) Diskusi
Yaitu kesediaan mahasiswa berkorban atau memberikan bantuan tanpa mengharapkan imbalan atau balasan mensukseskan Program dan Studi Lapangan.

Kategori Penilaian

Penilaian terhadap mahasiswa akan dilakukan menurut skala sebagai berikut:

A : 85 - 100	C+: 60 - 65
A- : 80 - 84	C : 55 - 59
B+ : 75 - 79	C- : 50 - 54
B : 70 - 74	D : 45 - 44
B- : 65 - 69	E : 40 - 0

h. Capaian Pembelajaran Magang

Penghargaan dalam bentuk konversi SKS mata kuliah yang relevan ditentukan oleh Program studi masing-masing dengan mengacu pada relevansi kegiatan Magang/Praktik Kerja dengan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah yang akan dikonversikan. Maksimum jumlah SKS yang dapat dikonversikan dalam satu semester adalah 20 SKS. Dasar konversi mata kuliah, yaitu waktu kegiatan pembelajaran (2.720 menit = 45 Jam = 1 sks) dan relevansi CPMK dengan BKP Magang/Praktik Kerja seperti berikut.

Capaian Pembelajaran	Matakuliah yang di Konversi	Pelengkap Matakuliah
1. Capaian Pembelajaran yang meliputi Sikap mengacu pada Permendikbud No. 3 Tahun 2020. 2. Capaian Pembelajaran yang meliputi Keterampilan Umum mengacu pada Permendikbud No. 3 Tahun 2020. 3. Capaian Pembelajaran yang meliputi Keterampilan Khusus diselaraskan dengan keterampilan terkait dengan penelitian. 4. Capaian Pembelajaran yang meliputi Penguasaan	Mata kuliah yang terkait dengan bidang kajian kegiatan magang yang dilakukan.	Jika mahasiswa telah memprogramkan mata kuliah yang dapat dikonversi, maka capaian pembelajaran yang dicapai mahasiswa selama mengikuti kegiatan Magang/Praktik Kerja menjadi pelengkap atau pengganti mata kuliah yang harus diambil.

Pengetahuan diselaraskan dengan pengetahuan terkait dengan penelitian dan topik yang diusulkan oleh mahasiswa dalam bentuk Proposal.		
Capaian Pembelajaran Sikap		
1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius; 2. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika; 3. Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila; 4. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa; 5. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain; 6. Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan; 7. Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara; 8. Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik 9. Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri 10. Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan serta menginternalisasi prinsip profesional, unggul dan terpercaya dalam kehidupan 11. Menunjukkan perilaku yang didasari nilai moral luhur, menghargai perbedaan, dan bersikap empatik. 12. Menginternalisasi prinsip-prinsip etika bisnis dan profesi bidang akuntansi maupun manajemen		
Capaian Pembelajaran Keterampilan Umum		
1. Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya 2. Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur; 3. Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni; 4. Mampu menyusun deskripsi saintifik hasil kajian tersebut di atas dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi; 5. Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data; 6. Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya; 7. Mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi serta evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya; 8. Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada dibawah tanggung jawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri; 9. Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi. 10. Mampu mengkombinasikan kompetensi teknis, keahlian profesional dan terpercaya untuk menyelesaikan penugasan kerja 11. Mampu mempresentasikan informasi dan mengemukakan ide dengan jelas, baik secara lisan maupun tertulis, kepada pemangku kepentingan		
Capaian Pembelajaran Pengetahuan (PP):		
1. Menguasai konsep, teori, prinsip, dan pendekatan dalam merancang, mengembangkan, dan meningkatkan usaha dengan pengetahuan, kemampuan, dan pilihan berdasarkan pertimbangan		

kritis dan komprehensif.
2. Menguasai konsep, teori, dan prinsip dasar etika dalam mengambil keputusan dan tindakan nyata baik dalam kapasitas sebagai pribadi maupun profesional.
3. Menguasai konsep teoritis secara mendalam tentang kebutuhan informasi untuk pengambilan keputusan
4. Menguasai teknik, prinsip dan pengetahuan prosedural tentang penggunaan teknologi informasi
5. Menguasai landasan, konsep, desain, dan langkah-langkah penelitian secara mendalam
6. Menguasai landasan kajian/keilmuan terkait dengan topik yang dikaji
Capaian Pembelajaran Keterampilan Khusus (KK):
1. Merancang proposal dan melaksanakan magang/praktik kerja

Mahasiswa berhak untuk mengonversikan kegiatan Magang/Praktik Kerja dengan mata kuliah yang Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) selaras melalui alur sebagai berikut.

1) Konversi mata kuliah pada semester yang sama sebelum Kegiatan Magang/Praktik Kerja selesai dilaksanakan

Mahasiswa dapat melakukan konversi mata kuliah pada semester yang sama dengan kegiatan Magang/Praktik Kerja dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Kegiatan Magang/Praktik Kerja telah tercatat di Program studi atau mahasiswa telah menginformasikan secara tertulis ke Program studi terkait kegiatan Magang/Praktik Kerja yang akan dilakukan.
- b) Mahasiswa dan dosen pembimbing telah menyampaikan rencana kegiatan selama kegiatan Magang/Praktik Kerja.
- c) Ketua Program studi membentuk Komite Penilai Akademik Program studi untuk melakukan penilaian konversi SKS mata kuliah yang relevan ataupun menolak usulan mahasiswa yang bersangkutan dari kegiatan Magang/Praktik Kerja yang dilaksanakan.
- d) KPAP melakukan verifikasi dan validasi untuk menilai mata kuliah yang memiliki keselarasan CPMK dengan kegiatan Magang/Praktik Kerja berdasarkan rencana kegiatan Magang/Praktik Kerja yang diajukan.
- e) Program studi menyampaikan ke mahasiswa hasil verifikasi berupa daftar mata kuliah yang dapat dikonversikan dengan kegiatan Magang/Praktik Kerja.
- f) Mahasiswa mengisi KRS mata kuliah yang akan dikonversikan dengan kegiatan Magang/Praktik Kerja pada semester yang sama atau mahasiswa bersama dosen penasihat akademik akan melakukan PRS sesuai batas waktu yang ditentukan dalam kalender akademik STIE Kasih Bangsa
- g) Mahasiswa menyerahkan laporan setelah setelah pelaksanaan Magang/Praktik Kerja.
- h) Hasil penilaian selanjutnya diusulkan kepada Wakil Ketua I Bidang Akademik dan Kemahasiswaan untuk dibuatkan Surat Keputusan Ketua tentang konversi SKS Mata Kuliah.
- i) Akademik menginput nilai pada dashboard MBKM STIE Kasih Bangsa

2) Konversi mata kuliah dilakukan pada semester depan setelah kegiatan Magang/Praktik Kerja

- a) Ketua Program studi membentuk Komite Penilai Akademik Program studi (KPAP) untuk melakukan penilaian konversi SKS kegiatan Magang/Praktik Kerja.
- b) Mahasiswa mengajukan permohonan konversi sesuai format terlampir yang disertai dengan Laporan Pelaksanaan Kegiatan Magang/Praktik Kerja ke ketua program studi
- c) KPAP melakukan verifikasi dan validasi untuk menilai mata kuliah yang CPMK-nya selaras dengan kegiatan Magang/Praktik Kerja
- d) Program studi menyampaikan ke mahasiswa hasil verifikasi berupa daftar mata kuliah yang dapat dikonversikan dengan kegiatan Magang/Praktik Kerja.

- e) Mahasiswa memprogram mata kuliah konversi yang telah ditetapkan oleh Program studi pada KRS semester berikut.
- f) Hasil penilaian diusulkan kepada Wakil Ketua I Bidang Akademik dan Kemahasiswaan untuk dibuatkan SK tentang konversi SKS mata kuliah.
- g) Akademik menginput nilai pada dashboard MBKM STIE Kasih Bangsa

3) Bentuk Penilaian kegiatan Magang/Praktik Kerja

Penilaian kegiatan Magang/Praktik Kerja dapat dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu bentuk terstruktur dan bentuk bebas. Pemilihan bentuk penilaian ditentukan oleh KPAP sesuai dengan kondisi yang paling relevan.

a) Bentuk Terstruktur

Penilaian Magang/Praktik Kerja akan mengikuti bentuk terstruktur (*structured form*). dikonversikan menjadi 20 SKS sesuai dengan kurikulum yang sedang ditempuh oleh mahasiswa di Program studi. Dua puluh SKS tersebut dinyatakan dalam bentuk kesetaraan dengan mata kuliah yang ditawarkan yang kompetensinya sejalan dengan kegiatan magang/praktik kerja. Berikut contoh mata kuliah yang setara dengan mahasiswa yang melakukan Magang/Praktik Kerja. Komposisi mata kuliah yang akan dikonversikan terlebih dahulu mendapat persetujuan dari dosen pembimbing dan ketua program studi. Setelah disetujui, dosen pembimbing dan ketua program studi akan berkoordinasi dengan KPAP yang berkaitan untuk menyiapkan perangkat penilaian yang diperlukan.

b) Bentuk bebas

Selain bentuk terstruktur, konversi kegiatan juga bisa dilakukan dengan bentuk bebas (*free form*). Kegiatan Magang/Praktik Kerja selama enam bulan disetarakan dengan 20 SKS tanpa penyetaraan dengan mata kuliah. Duapuluh SKS tersebut dinyatakan dalam bentuk kompetensi yang diperoleh oleh mahasiswa selama mengikuti program tersebut, baik dalam *hard skills* maupun *soft skills* sesuai dengan capaian pembelajaran. Misalnya, untuk bidang keteknikan, *hard skills* sebagai bagian dari capaian pembelajaran adalah: kecakapan untuk merumuskan permasalahan keteknikan yang kompleks (*complex engineering problem definition*), kemampuan menganalisis dan menyelesaikan permasalahan keteknikan berdasar pengetahuan sains dan matematika. Contoh *soft skills*, seperti kemampuan berkomunikasi dalam lingkungan kerja profesi, kemampuan bekerja sama dalam tim, dan kemampuan untuk menjalankan etika profesi.

c) Contoh Analisis Yang digunakan dalam Konversi Matakuliah Program Studi Akuntansi

CPL Magang/ Praktik Kerja Lapangan	Ekuivalensi Mata kuliah	SKS	Capaian Pembelajaran Mata kuliah
Mampu merancang dan melaksanakan sistem informasi Akuntansi serta mampu menganalisis dan menginterpretasi permasalahan teknik secara bertanggung jawab.	Sistem Informasi Akuntansi II	3	Menguasai tentang konsep dasar sistem Akuntansi perusahaan, Metodologi Pengembangan sistem Akuntansi, Konsep dasar mengenai Formulir, Konsep dasar mengenai Jurnal, Konsep dasar mengenai buku besar dan buku pembantu, Sistem Pengendalian Intern, Sistem Informasi Penjualan Kredit, Sistem Informasi Piutang dan Sistem Informasi Pembelian, Sistem Informasi Utang, Sistem Informasi
Mampu menggunakan dan menerapkan metode dan keterampilan dalam			

CPL Magang/ Praktik Kerja Lapangan	Ekuivalensi Mata kuliah	SKS	Capaian Pembelajaran Mata kuliah
mengerjakan sistem informasi akuntansi			Penggajian dan Pengupahan, Sistem Informasi Biaya, Sistem Informasi Penerimaan Kas, Sistem Informasi Pengeluaran Kas, Sistem Informasi Persediaan dan Sistem Informasi Aktiva Tetap dan pengenalan aplikasi program guna menunjang penerapan dan pengimplementasian dalam aplikasi bisnis perusahaan.
Mampu menerapkan pengetahuan yang menyeluruh terkait pemeriksaan akuntansi	Pemeriksaan Akuntansi	2	Memiliki pemahaman dan menguasai tentang ruang lingkup pemeriksaan akuntansi yaitu pengauditan laporan keuangan yang menekankan pentingnya perencanaan audit, pengujian pengendalian, pengujian substantive, pengumpulan bukti, penyusunan kertas kerja, analisis dan perhitungan matematis, konfirmasi kepada pihak luar, evaluasi hasil audit, komunikasi dengan komite audit dan manajemen, menerbitkan laporan audit, serta temuan atas kejadian setelah audit report, perkembangan profesi auditing dan tantangan di masa depan bagi akuntan independent.
Mampu memberikan informasi keuangan yang akurat, yang menguraikan tentang prinsip-prinsip akuntansi, jenis, sifat dan keterbatasan serta kegunaan laporan keuangan bagi berbagai pihak. Menguasai cara menganalisis laporan keuangan yang dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Selain harus menguasai Teknik-teknik analisis, juga memiliki pemahaman atas model-model akuntansi seperti yang tercermin pada laporan keuangan, dengan demikian, mahasiswa yang kelak memasuki duniakerja dan berkecimpung dalam bidang	Standar Analisa Laporan Keuangan	3	Memiliki pemahaman dan menguasai tentang informasi keuangan yang akurat, yang menguraikan tentang prinsip-prinsip akuntansi, jenis, sifat dan keterbatasan serta kegunaan laporan keuangan bagi berbagai pihak

CPL Magang/ Praktik Kerja Lapangan	Ekuivalensi Mata kuliah	SKS	Capaian Pembelajaran Mata kuliah
keuangan baik organisasi nirlaba maupun non laba mampu mengambil keputusan yang tepat untuk masa yang akan datang.			
Mampu mensimulasikan pengetahuan tentang ruang lingkup dan lingkungan dari sistem Pengendalian manajemen, penyusunan strategi, penyusunan budget, analisis laporan kinerja, pusat tanggung jawab, Pengendalian dalam organisasi serta organisasi jasa dan organisasi multinasional, sehingga diharapkan mampu mengimplementasikan pengetahuannya pada lingkungan bisnis yang sesungguhnya.	Sistem Pengendalian Manajemen	3	Memiliki pemahaman dan menguasai tentang ruang lingkup dan lingkungan dari sistem Pengendalian manajemen, penyusunan strategi, penyusunan budget, analisis laporan kinerja, pusat tanggung jawab, Pengendalian dalam organisasi serta organisasi jasa dan organisasi multinasional. Berfokus pada Pengendalian hasil, termasuk memberikan motivasi kepada pkerja untuk memproduksi outcome seperti yang diharapkan organisasi disertai dengan pembahasan kasus dan penyelesaian yang sering terjadi, masalah serius yang terkait dengan Pengendalian manajemen, termasuk myopia, suboptimasi, ketidakmampuan mengendalikan dan gameplaying.
Mampu menjelaskan bagaimana meminimalisasi beban pajak yang dapat dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari yang masih berada dalam bingkai peraturan perpajakan sampai yang dengan melanggar peraturan perpajakan sehingga rekayasa usaha dan transaksi Wajib Pajak untuk membayar utang pajak beradan dalam jumlah yang minimal. Menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan peraturan perpajakan dan digunakan untuk keperluan penghitungan pajak	Perencanaan Pajak	2	Memiliki pemahaman dan menguasai dalam meminimalisasi beban pajak yang dapat dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari yang masih berada dalam bingkai peraturan perpajakan sampai yang dengan melanggar peraturan perpajakan sehingga rekayasa usaha dan transaksi Wajib Pajak untuk membayar utang pajak beradan dalam jumlah yang minimal. Menguasai penyusunan keuangan yang sesuai dengan peraturan perpajakan dan digunakan untuk keperluan penghitungan pajak
Mampu menganalisis Pemajakan penghasilan wajib pajak luar negeri	Perpajakan Internasional	2	Memiliki pemahaman dan menguasai Pemajakan penghasilan wajib pajak luar negeri

CPL Magang/ Praktik Kerja Lapangan	Ekuivalensi Mata kuliah	SKS	Capaian Pembelajaran Mata kuliah
Mampu menganalisis Pajak berganda internasional Mampu menganalisis Kredit pajak luar negeri Mampu menganalisis Perjanjian penghindaran pajak berganda dan perannya dan Transfer Pricing			Memiliki pemahaman dan menguasai Pajak berganda internasional Memiliki pemahaman dan menguasai Kredit pajak luar negeri Memiliki pemahaman dan menguasai Perjanjian penghindaran pajak berganda dan perannya dan Transfer Pricing
Mahasiswa memiliki pemahaman yang memadai tentang cara mendukung terwujudnya <i>good governance</i> dalam penyelenggaraan Negara dengan melakukan pengelolaan keuangan Negara yang diselenggarakan secara profesional, terbuka dan bertanggung jawab. Memahami bahwa wujud dari pengelolaan keuangan Negara adalah APBN, oleh karena itu penyusunan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban APBN harus menggunakan acuan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang memperbaiki proses penganggaran di sektor publik sehingga dapat mendukung terwujudnya tata pemerintahan yang baik (<i>good governance</i>).	Kebijakan Fiskal	2	Memiliki pemahaman tentang cara mendukung terwujudnya <i>good governance</i> dalam penyelenggaraan Negara dengan melakukan pengelolaan keuangan Negara yang diselenggarakan secara profesional, terbuka dan bertanggung jawab. Memahami bahwa wujud dari pengelolaan keuangan Negara adalah APBN, oleh karena itu penyusunan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban APBN harus menggunakan acuan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang memperbaiki proses penganggaran di sektor publik sehingga dapat mendukung terwujudnya tata pemerintahan yang baik (<i>good governance</i>).
Mampu secara mandiri menyusun, menganalisis, dan menginterpretasi laporan keuangan entitas tersendiri dengan mengaplikasikan prinsip akuntansi atas transaksi sesuai dengan standar akuntansi keuangan umum dan standar	Akuntansi Keuangan Lanjutan II	3	Mampu secara mandiri menyusun, menganalisis, dan menginterpretasi laporan keuangan entitas tersendiri dengan mengaplikasikan prinsip akuntansi atas transaksi sesuai dengan standar akuntansi keuangan umum dan standar akuntansi keuangan ETAP yang berlaku. Memiliki pemahaman dan menguasai konsep teoritis secara tentang Kerangka

CPL Magang/ Praktik Kerja Lapangan	Ekuivalensi Mata kuliah	SKS	Capaian Pembelajaran Mata kuliah
akuntansi keuangan ETAP yang berlaku. Menguasai konsep teoritis secara tentang Kerangka dasar penyajian dan penyusunan laporan keuangan , Kebijakan dan prinsip-prinsip akuntansi, Siklus akuntansi, Pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan elemen-elemen laporan keuangan dan Analisis laporan keuangan			dasar penyajian dan penyusunan laporan keuangan , Kebijakan dan prinsip-prinsip akuntansi, Siklus akuntansi, Pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan elemen-elemen laporan keuangan dan Analisis laporan keuangan
Mata Kuliah bentuk bebas (free-form)			
Mampu bekerja sama dalam tim yang interdisiplin dan multidisiplin Memiliki tanggung jawab dan etika profesional dalam menanggapi dan menyelesaikan permasalahan. Mampu berkomunikasi secara efektif baik lisan maupun tulisan. Mampu menerapkan pola pikir yang logis, sistematis, kreatif dan inovatif serta belajar sepanjang hayat.	Peningkatan Kemampuan Hardskill dan Softskill Mahasiswa terdiri dari: Merumuskan permasalahan keteknikan Menyelesaikan permasalahan teknis di lapangan Kemampuan sintesa dalam bentuk design Kerjasama Kepemimpinan Komunikasi Kreativitas		Merumuskan dan Menyelesaikan permasalahan keteknikan di lapangan (Hard Skill) Kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama, Kerja Keras, Kepemimpinan, Kreativitas (Soft Skill)

CPL Magang Program Studi Manajemen

CPL Magang/ Praktik Kerja Lapangan	Ekuivalensi Mata kuliah	SKS	Capaian Pembelajaran Mata kuliah
Mampu memberikan informasi keuangan yang akurat, yang menguraikan tentang prinsip-prinsip akuntansi, jenis, sifat dan keterbatasan serta kegunaan laporan keuangan bagi berbagai pihak.	Standar Analisa Laporan Keuangan	3	Memiliki pemahaman dan menguasai tentang informasi keuangan yang akurat, yang menguraikan tentang prinsip-prinsip akuntansi, jenis, sifat dan keterbatasan serta kegunaan laporan keuangan bagi berbagai pihak

CPL Magang/ Praktik Kerja Lapangan	Ekuivalensi Mata kuliah	SKS	Capaian Pembelajaran Mata kuliah
Menguasai cara menganalisis laporan keuangan yang dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Selain harus menguasai Teknik-teknik analisis, juga memiliki pemahaman atas model-model akuntansi seperti yang tercermin pada laporan keuangan, dengan demikian, mahasiswa yang kelak memasuki duniakerja dan berkecimpung dalam bidang keuangan baik organisasi nirlaba maupun non laba mampu mengambil keputusan yang tepat untuk masa yang akan datang.			
Mampu memahami dan menjelaskan teknik penyusunan anggaran perusahaan Mampu menghitung dan menyusun anggaran perusahaan	Penganggaran	3	Memiliki pemahaman tentang teknik penyusunan anggaran perusahaan Memiliki pemahaman dan menyusun anggaran perusahaan
Mampu memahami, mengenali terkait prinsip, dasar kebijakan, pelaksanaan kredit, pemberian dan prosedur dalam kredit, analisa dalam kredit, konsep perencanaan dan penganggaran perkreditan serta jaminan, dan perhitungan penetapan suku bunga perbankan	Manajemen Kredit	2	Memiliki pemahaman tentang prinsip, dasar kebijakan, pelaksanaan kredit, pemberian dan prosedur dalam kredit, analisa dalam kredit, konsep perencanaan dan penganggaran perkreditan serta jaminan, dan perhitungan penetapan suku bunga perbankan
Mampu memahami konsep dan filosofi Kepemimpinan, menguasai perkembangan teori kepemimpinan dan pendekatan-pendekatan kepemimpinan, memahami fungsi dan peranan kepemimpinan, memahami penerapangaya kepemimpinan dalam organisasi publik, memahami nilai-nilai dan moral dalam kepemimpinan, menguasai elemen-elemen kepemimpinan, serta memahami strategi dalam kepemimpinan	Kepemimpinan	2	Memiliki pemahaman tentang konsep dan filosofi Kepemimpinan, menguasai perkembangan teori kepemimpinan dan pendekatan-pendekatan kepemimpinan, memahami fungsi dan peranan kepemimpinan, memahami penerapangaya kepemimpinan dalam organisasi publik, memahami nilai-nilai dan moral dalam kepemimpinan, menguasai elemen-elemen kepemimpinan, serta memahami strategi dalam kepemimpinan

CPL Magang/ Praktik Kerja Lapangan	Ekuivalensi Mata kuliah	SKS	Capaian Pembelajaran Mata kuliah
Mampu menunjukkan bagaimana ekonomi manajerial digunakan dalam perusahaan. Menganalisis permintaan dan penawaran sebagai alat kualitataif yang dapat digunakan untuk memprediksi trendi pasar kompetitif, termasuk perubahan dalam harga produk perusahaan, produk terkait (baik substitusi maupun komplementer) dan harga masuka / <i>input</i> yang diperlukan untuk operasi perusahaan. Mampu menjelaskan fondasi ekonomi yang dibuthkan agar sukses dalam posisi manajeria seperti manajemen produksi dan harga serta mempertimbangkan Teknik-teknik yang dapat digunakan perusahaan untuk memastikan bahwa perusahaan beroperasi pada fungsi biaya	Ekonomi Managerial	3	Menunjukkan bagaimana ekonomi manajerial digunakan dalam perusahaan. Menganalisis permintaan dan penawaran sebagai alat kualitataif yang dapat digunakan untuk memprediksi trendi pasar kompetitif, termasuk perubahan dalam harga produk perusahaan, produk terkait (baik substitusi maupun komplementer) dan harga masuka / <i>input</i> yang diperlukan untuk operasi perusahaan. Memiliki pemahaman tentang fondasi ekonomi yang dibuthkan agar sukses dalam posisi manajeria seperti manajemen produksi dan harga serta mempertimbangkan Teknik-teknik yang dapat digunakan perusahaan untuk memastikan bahwa perusahaan beroperasi pada fungsi biaya
Mampu melakukan perencanaan e-marketing, Strategi dan aplikasi Manajemen Bisnis Digital dan E-Commerce, serta membuat kontel digital marketing yang menarik	Bisnis Digital	3	Melakukan perencanaan e-marketing, Strategi dan aplikasi Manajemen Bisnis Digital dan E-Commerce, serta membuat kontel digital marketing yang menarik
Mampu merumuskan masalah dan menyusun Teknik Proyeksi Bisnis Mampu mengumpulkan, mengolah data Teknik Proyeksi Bisnis dan menginterpretasi hasilnya secara logis dan sistematis	Teknik Proyeksi Bisnis	2	Menyusun Teknik Proyeksi Bisnis dan mempresentasikan nya
Mampu merumuskan Studi Kelayakan Bisnis (Aspek Teknis dan Teknologi, Aspek Manajemen Sumber Daya Manusia, Aspek Keuangan dan Aspek Hukum)	Studi Kelayakan Bisnis	2	Menyusun dan menganalisa Studi Kelayakan Bisnis (Aspek Teknis dan Teknologi, Aspek Manajemen Sumber Daya Manusia, Aspek Keuangan dan Aspek Hukum)

CPL Magang/ Praktik Kerja Lapangan	Ekuivalensi Mata kuliah	SKS	Capaian Pembelajaran Mata kuliah
Mata Kuliah bentuk bebas (free-form)			
Mampu bekerja sama dalam tim yang interdisiplin dan multidisiplin Memiliki tanggung jawab dan etika profesional dalam menanggapi dan menyelesaikan permasalahan. Mampu berkomunikasi secara efektif baik lisan maupun tulisan. Mampu menerapkan pola pikir yang logis, sistematis, kreatif dan inovatif serta belajar sepanjang hayat.	Peningkatan Kemampuan Hardskill dan Softskill Mahasiswa terdiri dari: Merumuskan permasalahan keteknikan Menyelesaikan permasalahan teknis di lapangan Kemampuan sintesa dalam bentuk design Kerjasama Kepemimpinan Komunikasi Kreativitas		Merumuskan dan Menyelesaikan permasalahan keteknikan di lapangan (Hard Skill) Kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama, Kerja Keras, Kepemimpinan, Kreativitas (Soft Skill)

2. Magang/ Praktik Kerja Lapangan berbasis MBKM Kemendikbud Ristek

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui kerja sama dengan mitra antara lain perusahaan, yayasan nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, maupun perusahaan rintisan (startup). Adapun untuk mekanisme pelaksanaan magang/ praktik kerja adalah sebagai berikut.

a) Perguruan Tinggi

- Membuat kesepakatan dalam bentuk dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra antara lain proses pembelajaran, pengakuan kredit semester dan penilaian.
- Menyusun program magang bersama mitra, baik isi/content dari program magang, kompetensi yang akan diperoleh mahasiswa, serta hak dan kewajiban ke dua belah pihak selama proses magang.
- Menugaskan dosen pembimbing yang akan membimbing mahasiswa selama magang.
- Bila dimungkinkan pembimbing melakukan kunjungan di tempat magang untuk monitoring dan evaluasi.
- Dosen pembimbing bersama supervisor menyusun logbook dan melakukan penilaian capaian mahasiswa selama magang.
- Pemantauan proses magang dapat dilakukan melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

b) Mitra Magang

- Bersama Perguruan Tinggi, menyusun dan menyepakati program magang yang akan ditawarkan kepada mahasiswa.
- Menjamin proses magang yang berkualitas sesuai dokumen kerja sama (MoU/SPK).
- Menyediakan supervisor/mentor/coach yang mendampingi mahasiswa/ kelompok mahasiswa selama magang.

- Memberikan hak dan jaminan sesuai peraturan perundangan (asuransi kesehatan, keselamatan kerja, honor magang, hak karyawan magang).
- Supervisor mendampingi dan menilai kinerja mahasiswa selama magang, dan bersama dosen pembimbing memberikan penilaian.

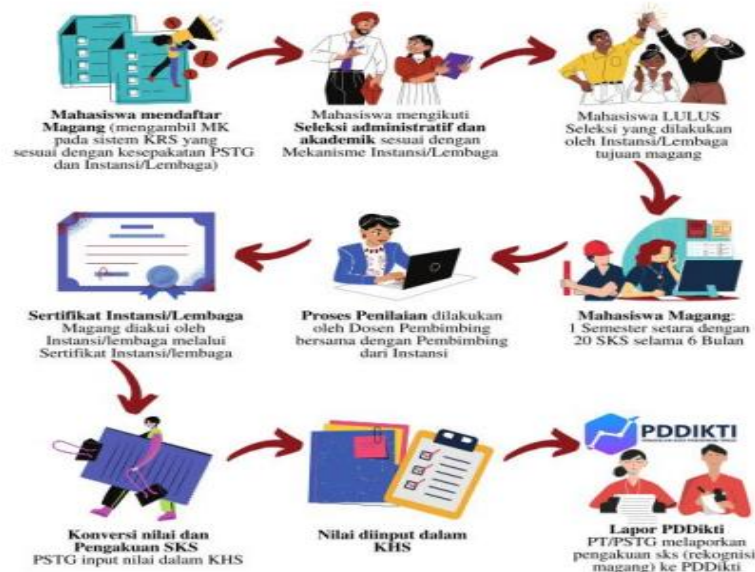
c) Mahasiswa

- Dengan persetujuan dosen pembimbing akademik mahasiswa mendaftar/ melamar dan mengikuti seleksi magang sesuai ketentuan tempat magang.
- Mendapatkan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA) dan mendapatkan dosen pembimbing magang.
- Melaksanakan kegiatan Magang sesuai arahan supervisor dan dosen pembimbing magang. d) Mengisi logbook sesuai dengan aktivitas yang dilakukan.
- Menyusun laporan kegiatan dan menyampaikan laporan kepada supervisor dan dosen pembimbing.

d) Dosen Pembimbing & Supervisor

- Dosen pembimbing memberikan pembekalan bagi mahasiswa sebelum berangkat magang.
- Dosen pembimbing memberikan arahan dan tugas-tugas bagi mahasiswa selama proses magang. Supervisor menjadi mentor dan membimbing mahasiswa selama proses magang.
- Dosen pembimbing bersama supervisor melakukan evaluasi dan penilaian atas hasil magang.

Proses Program Magang / Praktik kerja



Bobot SKS, Kesetaraan dan Penilaiannya

Fokus dari program merdeka belajar adalah pada capaian pembelajaran (learning outcomes). Kurikulum Pendidikan Tinggi pada dasarnya bukan sekedar kumpulan mata kuliah, tetapi merupakan rancangan serangkaian proses Pendidikan/ pembelajaran untuk menghasilkan suatu learning outcomes (capaian pembelajaran). A curriculum is broadly defined as the totality of student experiences that occur in the educational process, (Kelly 2009). Secara umum penyetaraan bobot kegiatan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka dapat dikelompokkan menjadi 2 bentuk yaitu bentuk bebas (free form) dan bentuk terstruktur (structured form). 1) Bentuk bebas (free form) Kegiatan merdeka belajar selama 6 bulan disetarakan dengan 20 SKS tanpa penyetaraan dengan mata kuliah. Duapuluh SKS tersebut dinyatakan dalam bentuk kompetensi yang diperoleh oleh mahasiswa selama mengikuti program tersebut, baik dalam kompetensi keras (hard skills), maupun kompetensi halus (soft skills) sesuai dengan capaian pembelajaran yang diinginkan. Misalnya untuk bidang keteknikan, contoh hard skills

sebagai bagian dari capaian pembelajaran adalah: kecakapan untuk merumuskan permasalahan keteknikan yang kompleks (complex engineering problem definition), kemampuan menganalisa dan menyelesaikan permasalahan keteknikan berdasar pengetahuan sains dan matematika, dsb.; sementara contoh soft skills-nya adalah: kemampuan berkomunikasi dalam lingkungan kerja profesi, kemampuan bekerjasama dalam tim, kemampuan untuk menjalankan etika profesi, dsb. Capaian pembelajaran dan penilaiannya dapat dinyatakan dalam kompetensi-kompetensi tersebut. Selain dalam bentuk penilaian capaian, pengalaman/kompetensi yang diperoleh selama kegiatan magang dapat juga dituliskan dalam bentuk portofolio sebagai SKPI (surat keterangan pendamping ijazah). 2) Bentuk berstruktur (structured form) Kegiatan merdeka belajar juga dapat distrukturkan sesuai dengan kurikulum yang ditempuh oleh mahasiswa. Duapuluh SKS tersebut dinyatakan dalam bentuk kesetaraan dengan mata kuliah yang ditawarkan yang kompetensinya sejalan dengan kegiatan magang

D. Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan

Kualitas pendidikan dasar dan menengah di Indonesia masih sangat rendah (PISA 2018 peringkat Indonesia no 7 dari bawah). Jumlah satuan pendidikan di Indonesia sangat banyak dan beragam permasalahan baik satuan pendidikan formal, non formal maupun informal. Kegiatan pembelajaran dalam bentuk asistensi mengajar dilakukan oleh mahasiswa di satuan pendidikan seperti sekolah dasar, menengah, maupun atas. Sekolah tempat praktek mengajar dapat berada di lokasi kota maupun di daerah terpencil. Asistensi mengajar adalah experiential learning bagi mahasiswa yang sangat bermanfaat sebagai bagian pembentuk personal value dari lulusan suatu program studi. Pengalaman bernilai yang akan didapatkan selain intra dan inter-personal skills, juga mengembangkan transferable employability skills. Jika dihubungkan dengan kategori capaian pembelajaran lulusan (CPL) berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Permendikbud No. 3 Tahun 2020), maka kegiatan asistensi mengajar ini dapat mengembangkan keempat kategori CPL, yaitu pengembangan pengetahuan, keterampilan khusus, keterampilan umum, dan sikap. Jika dihubungkan dengan bobot terhadap keempat CPL tersebut maka dominan pada pengembangan sikap dan keterampilan umum

Tujuan program asistensi mengajar di satuan pendidikan antara lain:

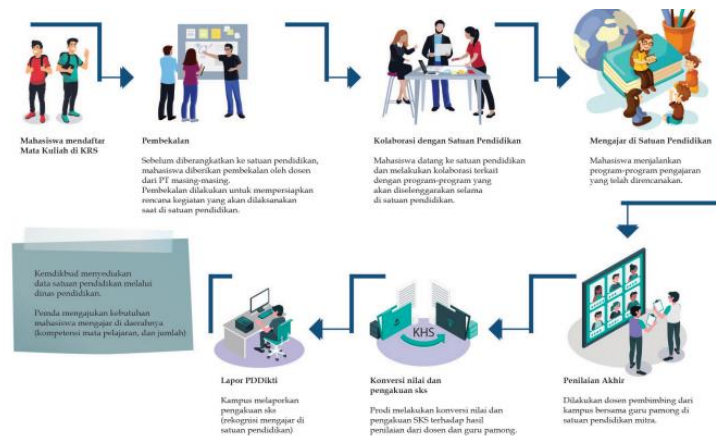
1. Memberikan kesempatan bagi mahasiswa yang memiliki minat dalam bidang pendidikan untuk turut serta mengajarkan dan memperdalam ilmunya dengan cara menjadi guru di satuan pendidikan.
2. Membantu meningkatkan pemerataan kualitas pendidikan, serta relevansi pendidikan dasar dan menengah dengan pendidikan tinggi dan perkembangan zaman.

Adapun mekanisme pelaksanaan asistensi mengajar di satuan pendidikan adalah sebagai berikut:

a) Perguruan Tinggi

- Menyusun dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra satuan pendidikan, izin dari dinas Pendidikan, dan menyusun program bersama satuan Pendidikan setempat.
- Program ini dapat dilakukan melalui kerjasama dengan program Indonesia Mengajar, Forum Gerakan Mahasiswa Mengajar Indonesia (FGMMI), dan program-program lain yang direkomendasikan oleh Kemendikbud.
- Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengikuti program mengajar di satuan pendidikan formal maupun non-formal.
- Data satuan pendidikan dapat diperoleh dari Kemendikbud maupun dari Dinas Pendidikan setempat. Kebutuhan jumlah tenaga asisten pegajar dan mata pelajarannya didasarkan pada kebutuhan masing-masing pemerintah daerah melalui dinas pendidikan provinsi/kota.
- Menugaskan dosen pembimbing untuk melakukan pendampingan, pelatihan, monitoring, serta evaluasi terhadap kegiatan mengajar di satuan pendidikan yang dilakukan oleh mahasiswa.
- Melakukan penyetaraan/rekognisi jam kegiatan mengajar di satuan pendidikan untuk diakui sebagai SKS.

- Melaporkan hasil kegiatan belajar ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.
- b) Sekolah/Satuan Pendidikan
- Menjamin kegiatan mengajar di satuan pendidikan yang diikuti mahasiswa sesuai dengan kesepakatan dalam kontrak kerja sama
 - Menunjuk guru pamong/pendamping mahasiswa yang melakukan kegiatan mengajar di satuan pendidikan.
 - Bersama-sama dosen pembimbing melakukan monitoring dan evaluasi atas kegiatan yang diikuti oleh mahasiswa
 - Memberikan nilai untuk direkognisi menjadi SKS mahasiswa.
- c) Mahasiswa
- Dengan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA) mahasiswa mendaftarkan dan mengikuti seleksi asisten mengajar di satuan pendidikan.
 - Melaksanakan kegiatan asistensi mengajar di satuan Pendidikan di bawah bimbingan dosen pembimbing.
 - Mengisi logbook sesuai dengan aktivitas yang dilakukan.
 - Menyusun laporan kegiatan dan menyampaikan laporan dalam bentuk presentasi.



Pengakuan SKS Mahasiswa yang telah melaksanakan program asistensi mengajar diakui perolehan kredit semesternya sebagai bentuk transfer kredit semester dalam pemenuhan beban kredit semester pada program sarjana sebagaimana yang telah ditetapkan dalam kurikulum program studi tersebut. Pengakuan kredit semester tersebut didasarkan pada kesesuaian dan kesetaraan capaian pembelajaran serta bobot kredit semester yang dicapai mahasiswa selama mengikuti program asistensi mengajar. Perhitungan 1 (satu) satuan kredit semester (SKS) setara dengan 2.720 (dua ribu tujuh ratus dua puluh) menit kegiatan mahasiswa melakukan kegiatannya mengajar di sekolah. Penilaian dapat dilakukan oleh dosen pembimbing berdasarkan hasil penilaian yang diberikan guru pamong di sekolah tempat mahasiswa mengajar, serta peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa yang sesuai dengan ajuan program yang dirancang oleh mahasiswa. Pengakuan SKS berdasarkan pada hard skills dan soft skill sebagai gambaran capaian pembelajaran yang telah ditetapkan untuk bobot sks sebesar 20 SKS dari kegiatan asistensi 53 mengajar.

E. Proyek Kemanusiaan

Indonesia banyak mengalami bencana alam, baik berupa gempa bumi, erupsi gunung berapi, tsunami, bencana hidrologi, dsb. Perguruan tinggi selama ini banyak membantu mengatasi bencana melalui program-program kemanusiaan. Pelibatan mahasiswa selama ini bersifat voluntary dan hanya berjangka pendek. Selain itu, banyak lembaga Internasional (UNESCO, UNICEF, WHO, dsb) yang telah melakukan kajian mendalam dan membuat pilot project pembangunan di Indonesia maupun negara berkembang lainnya. Mahasiswa dengan jiwa muda, kompetensi ilmu, dan minatnya dapat menjadi

“foot soldiers” dalam proyek-proyek kemanusiaan dan pembangunan lainnya baik di Indonesia maupun di luar negeri. Tujuan program proyek kemanusiaan antara lain:

1. Menyiapkan mahasiswa unggul yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika.
2. Melatih mahasiswa memiliki kepekaan sosial untuk menggali dan menyelami permasalahan yang ada serta turut memberikan solusi sesuai dengan minat dan keahliannya masing-masing.

Adapun mekanisme pelaksanaan proyek kemanusiaan adalah sebagai berikut:

a) Perguruan Tinggi

- Membuat kesepakatan dalam bentuk dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra baik dalam negeri (Pemda, PMI, BPBD, BNPB, dll) maupun dari lembaga luar negeri (UNESCO, UNICEF, WHO, UNOCHA, UNHCR, dll).
- Menunjuk dosen pendamping untuk melakukan pendampingan, pengawasan, penilaian dan evaluasi terhadap kegiatan proyek kemanusiaan yang dilakukan mahasiswa.
- Dosen bersama lembaga mitra menyusun form logbook.
- Melakukan evaluasi akhir dan penyetaraan kegiatan proyek kemanusiaan mahasiswa menjadi mata kuliah yang relevan (SKS), serta program berkesinambungan.
- Menyusun pedoman teknis kegiatan pembelajaran melalui proyek kemanusiaan.
- Melaporkan hasil kegiatan belajar ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

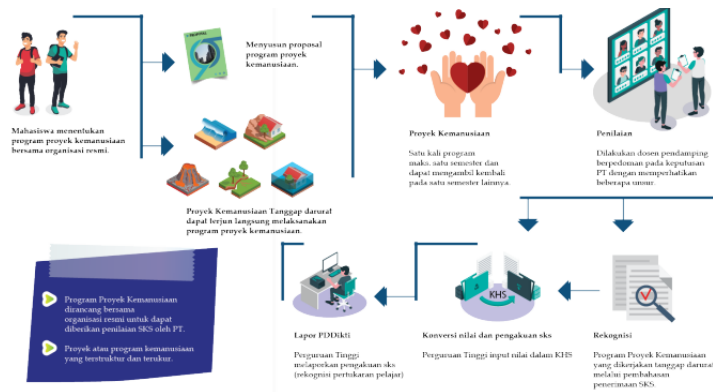
b) Lembaga Mitra

- Menjamin kegiatan kemanusiaan yang diikuti mahasiswa sesuai dengan kesepakatan dalam dokumen kerja sama (MoU/SPK).
- Menjamin pemenuhan hak dan keselamatan mahasiswa selama mengikuti proyek kemanusiaan.
- Menunjuk supervisor/mentor dalam proyek kemanusiaan yang diikuti oleh mahasiswa.
- Melakukan monitoring dan evaluasi bersama dosen pembimbing atas kegiatan yang diikuti oleh mahasiswa.
- Memberikan nilai untuk direkognisi menjadi SKS mahasiswa.

c) Mahasiswa

- Dengan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA), mahasiswa mendaftarkan diri untuk mengikuti program kemanusiaan.
- Melaksanakan kegiatan proyek (relawan) kemanusiaan di bawah bimbingan dosen pembimbing dan supervisor/mentor lapangan.
- Mengisi logbook sesuai dengan aktivitas yang dilakukan.
- Menyusun laporan kegiatan dan menyampaikan laporan dalam bentuk publikasi atau presentasi.

Proses Pelaksanaan Program Proyek Kemanusiaan



Dalam rangka pelaksanaan proyek kemanusiaan, program studi merumuskan hard skills dan soft skill sebagai gambaran capaian pembelajaran yang telah ditetapkan untuk bobot sks sebesar 20 sks dari kegiatan proyek kemanusiaan dan membuat pedoman pelaksanaan kegiatan dalam rangka penjaminan mutu

F. Kegiatan Wirausaha

Berdasarkan Global Entrepreneurship Index (GEI) pada tahun 2018, Indonesia hanya memiliki skor 21% wirausahawan dari berbagai bidang pekerjaan, atau peringkat 94 dari 137 negara yang disurvei. Sementara menurut riset dari IDN Research Institute tahun 2019, 69,1% millennial di Indonesia memiliki minat untuk berwirausaha. Sayangnya, potensi wirausaha bagi generasi milenial tersebut belum dapat dikelola dengan baik selama ini. Kebijakan Kampus Merdeka diharapkan dapat mendorong pengembangan minat wirausaha mahasiswa dengan program kegiatan belajar yang sesuai. Dengan mengikuti kegiatan ini, mahasiswa dimotivasi untuk menjadikan wirausaha sebagai pilihan karir. Disamping itu juga menumbuhkan karakter kewirausahaan yang kuat dan didukung kompetensi bisnis yang baik. Dengan demikian diharapkan Unissula akan melahirkan semakin banyak lulusan wirausahawan muda mandiri dan kreatif yang didukung penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tujuan program kegiatan wirausaha antara lain:

1. Memberikan mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha untuk mengembangkan usahanya lebih dini dan terbimbing.
2. Menangani permasalahan pengangguran yang menghasilkan pengangguran intelektual dari kalangan sarjana. Kegiatan pembelajaran dalam bentuk wirausaha baik yang belum maupun sudah ditetapkan dalam kurikulum program studi. Persyaratan diatur dalam pedoman akademik yang dikeluarkan oleh Perguruan Tinggi.

Adapun untuk mekanisme pelaksanaan kegiatan wirausaha adalah sebagai berikut.

a) Perguruan Tinggi

- Program kewirausahaan mahasiswa hendaknya disusun pada tingkat perguruan tinggi, dengan menyusun silabus kegiatan wirausaha yang dapat memenuhi 20 SKS/semester atau 40 SKS/tahun.
- Untuk penilaian program kewirausahaan dapat disusun rubrik asesmen atau ukuran keberhasilan capaian pembelajaran. Misalnya bila mahasiswa berhasil membuat start up di akhir program maka mahasiswa mendapatkan nilai A dengan bobot 20 SKS/40 SKS.
- Selama mengikuti program wirausaha, mahasiswa dibimbing oleh dosen pembimbing, mentor pakar wirausaha/pengusaha yang telah berhasil.
- Perguruan tinggi yang memiliki pusat inkubasi diharapkan mengintegrasikan program ini dengan pusat tersebut. Bagi yang belum memiliki dapat bekerja sama dengan pusat-pusat inkubasi dan akselerasi bisnis.

- Perguruan tinggi bekerja sama dengan institusi mitra dalam menyediakan sistem pembelajaran kewirausahaan yang terpadu dengan praktik langsung. Sistem pembelajaran ini dapat berupa fasilitasi pelatihan, pendampingan, dan bimbingan dari mentor/pelaku usaha.
- Menyusun pedoman teknis kegiatan pembelajaran melalui wirausaha.

b) Mahasiswa

- Dengan persetujuan dosen pembimbing akademik (DPA), mahasiswa mendaftarkan program kegiatan wirausaha.
- Dengan bimbingan pusat inkubasi atau dosen pembimbing kewirausahaan/ mentor, mahasiswa menyusun proposal kegiatan wirausaha.
- Melaksanakan kegiatan wirausaha di bawah bimbingan dosen pembimbing atau mentor kewirausahaan.
- Menyampaikan hasil kegiatan wirausaha dan menyampaikan laporan dalam bentuk presentasi.

Proses Pelaksanaan Program Kewirausahaan



Dalam rangka pelaksanaan KMW, program studi merumuskan hard skills dan soft skill sebagai gambaran capaian pembelajaran yang telah ditetapkan untuk bobot sks sebesar 20 sks dari kegiatan KMW dan membuat pedoman pelaksanaan kegiatan dalam rangka penjaminan mutu.

G. Studi/Proyek Independen

Banyak mahasiswa yang memiliki passion untuk mewujudkan karya besar yang dilombakan di tingkat internasional atau karya dari ide yang inovatif. Idealnya, studi/ proyek independen dijalankan untuk menjadi pelengkap dari kurikulum yang sudah diambil oleh mahasiswa. Perguruan tinggi atau fakultas juga dapat menjadikan studi independen untuk melangkapi topik yang tidak termasuk dalam jadwal perkuliahan, tetapi masih tersedia dalam silabus program studi.

Kegiatan proyek independent dapat dilakukan dalam bentuk kerja kelompok lintas disiplin keilmuan. Tujuan program studi/proyek independen antara lain:

1. Mewujudkan gagasan mahasiswa dalam mengembangkan produk inovatif yang menjadi gagasannya.
2. Menyelenggarakan pendidikan berbasis riset dan pengembangan (R&D).
3. Meningkatkan prestasi mahasiswa dalam ajang nasional dan internasional.

Studi/proyek independen dapat menjadi pelengkap atau pengganti mata kuliah yang harus diambil. Ekuivalensi kegiatan studi independen ke dalam mata kuliah dihitung berdasarkan kontribusi dan peran mahasiswa yang dibuktikan dalam aktivitas di bawah koordinasi dosen pembimbing. Adapun untuk mekanisme pelaksanaan kegiatan studi/proyek independen adalah sebagai berikut:

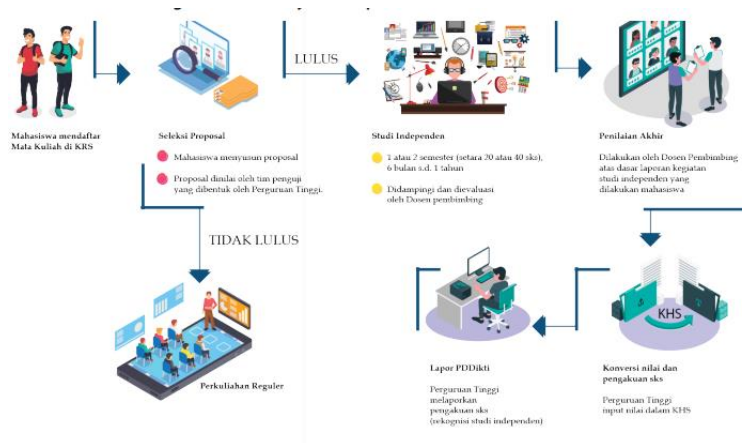
a) Perguruan Tinggi

- Menyediakan tim dosen pendamping untuk proyek independen yang diajukan oleh tim mahasiswa sesuai dengan keahlian dari topik proyek independen yang diajukan.
- Memfasilitasi terbentuknya sebuah tim proyek independen yang terdiri dari mahasiswa lintas disiplin.
- Menilai kelayakan proyek independen yang diajukan.
- Menyelenggarakan bimbingan, pendampingan, serta pelatihan dalam proses proyek independen yang dijalankan oleh tim mahasiswa.
- Menyelenggarakan evaluasi dan penilaian dari proyek independen mahasiswa untuk disetarakan menjadi mata kuliah yang relevan (SKS).

b) Mahasiswa

- Mendapatkan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
- Membuat proposal kegiatan Studi Independen lintas disiplin.
- Melaksanakan kegiatan Studi Independen.
- Menghasilkan produk atau mengikuti lomba tingkat nasional atau internasional.
- Menyusun laporan kegiatan dan menyampaikan laporan dalam bentuk presentasi.

Proses Pelaksanaan Program Studi Independen



Dalam rangka pelaksanaan studi independen, program studi merumuskan hard skills dan soft skill sebagai gambaran capaian pembelajaran yang telah ditetapkan untuk bobot sks sebesar 20 sks dan membuat pedoman pelaksanaan kegiatan dalam rangka penjaminan mutu

H. Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) merupakan suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah masyarakat di luar kampus, yang secara langsung bersama-sama masyarakat mengidentifikasi potensi dan menangani masalah sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi desa/daerah dan meramu solusi untuk masalah yang ada di desa. Kegiatan KKNT diharapkan dapat mengasah softskill kemitraan, kerjasama tim lintas disiplin/keilmuan (lintas kompetensi), dan leadership mahasiswa dalam mengelola program pembangunan di wilayah perdesaan. Sejauh ini perguruan tinggi sudah menjalankan program KKNT, hanya saja Satuan Kredit Semesternya (SKS) belum bisa atau dapat diakui sesuai dengan program kampus merdeka yang pengakuan kreditnya setara 6 – 12 bulan atau 20 – 40 SKS, dengan pelaksanaannya berdasarkan beberapa model. Diharapkan juga setelah pelaksanaan KKNT, mahasiswa dapat menuliskan hal-hal yang dilakukannya beserta hasilnya dalam bentuk tugas akhir. Pelaksanaan KKNT dilakukan untuk mendukung kerja sama bersama Kementerian Desa PDTT serta Kementerian/stakeholder lainnya. Pemerintah melalui Kementerian Desa PDTT menyalurkan dana desa 1 milyar per desa kepada sejumlah 74.957 desa di Indonesia, yang berdasarkan data Indeks Desa

Membangun (IDM) tahun 2019, terdapat desa sangat tertinggal sebanyak 6.549 dan desa tertinggal 20.128. Pelaksanaan KKNT dapat dilakukan pada desa sangat tertinggal, tertinggal dan berkembang, yang sumber daya manusianya belum memiliki kemampuan perencanaan pembangunan dengan fasilitas dana yang besar tersebut. Sehingga efektivitas penggunaan dana desa untuk menggerakkan pertumbuhan ekonomi masih perlu ditingkatkan, salah satunya melalui mahasiswa yang dapat menjadi sumber daya manusia yang lebih memberdayakan dana desa. Tujuan program membangun desa/kuliah kerja nyata antara lain:

1. Kehadiran mahasiswa selama 6 – 12 bulan dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan yang dimilikinya bekerjasama dengan banyak pemangku kepentingan di lapangan.
2. Membantu percepatan pembangunan di wilayah pedesaan bersama dengan Kementerian Desa PDTT.

Manfaat program membangun desa/kuliah kerja nyata antara lain:

a) Bagi Mahasiswa

- Membuat mahasiswa mampu melihat potensi desa, mengidentifikasi masalah dan mencari solusi untuk meningkatkan potensi dan menjadi desa mandiri.
- Membuat mahasiswa mampu berkolaborasi menyusun dan membuat Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes), Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDDes), dan program strategis lainnya di desa bersama Dosen Pendamping, Pemerintah Desa, Penggerak Swadaya Masyarakat (PSM), Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD), pendamping lokal desa, dan unsur masyarakat.
- Membuat mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu yang dimiliki secara kolaboratif bersama dengan Pemerintah Desa dan unsur masyarakat untuk membangun desa.

b) Bagi Perguruan Tinggi

- Memberikan umpan balik bagi perguruan tinggi tentang ilmu pengetahuan dan teknologi yang dibutuhkan secara nyata oleh masyarakat.
- Menjadi sarana bagi perguruan tinggi dalam membentuk jejaring atau mitra strategis dalam membantu pembangunan desa.
- Menjadi sarana pengembangan tri dharma perguruan tinggi.

c) Bagi Desa

- Memperoleh bantuan pemikiran dan tenaga dari tenaga terdidik untuk menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDDes).
- Membantu perubahan/perbaikan tata kelola desa.
- Memacu terbentuknya tenaga muda yang diperlukan dalam pemberdayaan masyarakat desa
- Membantu pengayaan wawasan masyarakat terhadap pembangunan desa.
- Percepatan pembangunan di wilayah pedesaan.

Selain persyaratan umum yang terdapat pada pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka di atas, untuk kegiatan KKNT terdapat persyaratan tambahan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa, yaitu:

1. Mahasiswa telah menyelesaikan proses pembelajaran setelah semester 6.
2. Dilakukan secara berkelompok, anggota berjumlah $\pm$ 10 orang per kelompok dan atau sesuai kebutuhan desa, dan bersifat multidisiplin (asal Program Studi/fakultas/ kluster yang berbeda).
3. Peserta wajib tinggal di komunitas atau wajib “live in” di lokasi yang telah ditentukan.

4. Sehat jasmani dan rohani serta tidak sedang hamil bagi wanita. 5) IPK minimal 2.00 sampai dengan semester 5.
5. Ketentuan lain dapat diatur oleh perguruan tinggi pelaksana.

Adapun untuk mekanisme pelaksanaan kegiatan membangun desa/kuliah kerja nyata adalah sebagai berikut.

a) Perguruan Tinggi

- Menjalin kerja sama dengan pihak Kementerian Desa PDTT, serta Kemdikbud dalam penyelenggaraan program proyek di desa atau menjalin kerja sama langsung dengan pemerintah daerah untuk penyelenggaraan program proyek di desa.
- Mengelola pendaftaran dan penempatan mahasiswa ke desa tujuan.
- Menugaskan dosen pembimbing yang akan membimbing mahasiswa selama KKNT.
- Bila dimungkinkan pembimbing melakukan kunjungan di lokasi KKNT untuk monitoring dan evaluasi.
- Memberangkatkan dan memulangkan mahasiswa dari kampus ke lokasi penempatan program.
- Memberikan pembekalan, pemeriksaan kesehatan, dan menyediakan jaminan kesehatan dan keselamatan kepada mahasiswa calon peserta KKNT.
- Perguruan tinggi menyusun SOP pelaksanaan KKNT dengan mempertimbangkan jaminan Keamanan dan Keselamatan Mahasiswa selama di lapangan.
- Perguruan tinggi memberikan pembekalan tentang kearifan lokal masyarakat dan perilaku etika selama melaksanakan kegiatan KKNT.
- Melaporkan hasil kegiatan KKNT ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

b) Mahasiswa

- Mahasiswa wajib tinggal (live in) pada lokasi yang telah ditentukan.
- Jika dalam proses pelaksanaan kompetensi mahasiswa tidak memenuhi ekuivalensi 20 SKS, maka mahasiswa dapat mengambil MK daring atau lainnya sesuai ketentuan Perguruan Tinggi.
- Proses dan hasil kegiatan ditulis dan dilaporkan kepada Perguruan Tinggi.
- Hasil kegiatan dapat diekuivalensikan sebagai skripsi atau tugas akhir sesuai ketentuan Perguruan Tinggi.

c) Pembimbing

- Dosen Pembimbing Akademik dari perguruan tinggi yang bertanggung jawab terhadap kegiatan mahasiswa dari awal sampai dengan akhir.
- Pembimbing pendamping dari pemerintah desa di lokasi setempat.
- Melibatkan unsur-unsur mitra, misalnya Penggerak Swadaya Masyarakat (PSM) maupun unsur lain sesuai lingkup kegiatan.
- Dosen pendamping bersama pembimbing di desa melakukan pembimbingan dan penilaian terhadap program yang dilakukan mahasiswa.
- Ketentuan lain dapat diatur oleh perguruan tinggi pelaksana.

Lokasi Pelaksanaan KKNT yaitu : a) Lokasi berdasarkan rekomendasi dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi; b) Lokasi pelaksanaan di desa sangat tertinggal, tertinggal dan berkembang.; c) Desa-desanya Binaan Perguruan Tinggi Pelaksana; d) Radius desa lokasi KKNT dengan Perguruan Tinggi dirancang 200 km. e) Desa lainnya yang diusulkan oleh Mitra (Pemda, Industri, dan lainnya).

Mitra Pelaksanaan KKNT yaitu a) Pemerintah (Kemendes, Desa binaan PT, Kemkes, PUPR, Kementan, Kemensos, KLHK, Kemdagri, Kemlu, TNI, Polri, dan lembaga lainnya). b) Pemerintah

Daerah. c) BUMN dan Industri. d) Social Investment. e) Kelompok Masyarakat (perantau dan diaspora).

Keamanan dan Keselamatan Mahasiswa (Kondisi Khusus) Pelaksanaan KKNT yaitu a) Terkait mahasiswa yang menderita penyakit dan/atau berkepentingan khusus sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan, wajib melaporkan keadaan ini ke pengelola KKNT perguruan tinggi pelaksana yang dibuktikan oleh surat keterangan dari pihak yang berwenang, sehingga penempatan di lokasi dapat diatur dengan pertimbangan jarak dan kemudahan akses. b) Perguruan tinggi menyusun SOP pelaksanaan KKNT dengan mempertimbangkan jaminan Keamanan dan Keselamatan Mahasiswa selama di lapangan. c) Perguruan tinggi memberikan pembekalan tentang kearifan lokal masyarakat dan perilaku etika selama melaksanakan kegiatan KKNT. 7)

Pendanaan Pelaksanaan KKNT yaitu

- a) Sumber Pendanaan Pelaksanaan KKNT yaitu (1) Perguruan Tinggi. (2) Mitra. (3) Sumber lain yang tidak mengikat. (4) Mahasiswa. b) Komponen Penggunaan Dana (1) Transportasi. (2) Biaya Hidup. (3) Asuransi Kecelakaan dan Kesehatan. (4) Biaya Program.
- b) Pembiayaan lain “insidental” yang timbul berkaitan dengan pelaksanaan program di lapangan dan komponen pembiayaan yang lebih lanjut akan disusun sesuai ketentuan perguruan tinggi pelaksana.

Terdapat beberapa model dalam pelaksanaan KKNT yaitu sebagai berikut.

1) Model KKNT yang Diperpanjang

Dalam model ini perguruan tinggi membuat paket kompetensi yang akan diperoleh mahasiswa dalam pelaksanaan KKNT regular, dan mahasiswa diberi kesempatan untuk mengajukan perpanjangan KKNT selama maksimal 1 semester atau setara dengan 20 SKS. Untuk melanjutkan program KKNT yang diperpanjang, mahasiswa dapat memanfaatkan Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) dengan mengikuti prosedur dari Direktorat Belmawa. Bentuk kegiatan KKNT yang Diperpanjang dapat berupa proyek pemberdayaan masyarakat di desa dan penelitian untuk tugas akhir mahasiswa.

2) Model KKNT Pembangunan dan Pemberdayaan Desa

Pada model ini perguruan tinggi bekerja sama dengan Mitra dalam melakukan KKNT Pembangunan dan Pemberdayaan Desa berdasarkan peluang/kondisi desa dalam bentuk paket kompetensi/pengembangan RPJMDes yang akan diperoleh mahasiswa dalam pelaksanaan KKNT. Jumlah dan bidang Mahasiswa yang mengikuti program ini menyesuaikan dengan kebutuhan program di desa. Pelaksanaan KKNT Pembangunan dan Pemberdayaan Desa dilakukan selama 6 – 12 bulan di lokasi atau setara dengan maksimal 20 SKS. Perhitungan terhadap capaian pembelajaran setara 20 SKS ini dapat disetarakan dalam beberapa mata kuliah yang relevan dengan kompetensi lulusan. Penilaian terhadap capaian pembelajaran dapat diidentifikasi dari laporan dan ujian portofolio/rubrik kegiatan KKNT. Untuk kesesuaian dengan ketercapaian kompetensi lulusan maka perlu dipersiapkan proposal/rancangan kegiatan yang dapat mewakili bidang keahlian. Dosen pembimbing lapangan harus mewakili program studi pengampu mata kuliah semester akhir dari setiap program studi. Mahasiswa juga dapat memanfaatkan Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) dengan mengikuti prosedur dari Direktorat Belmawa.

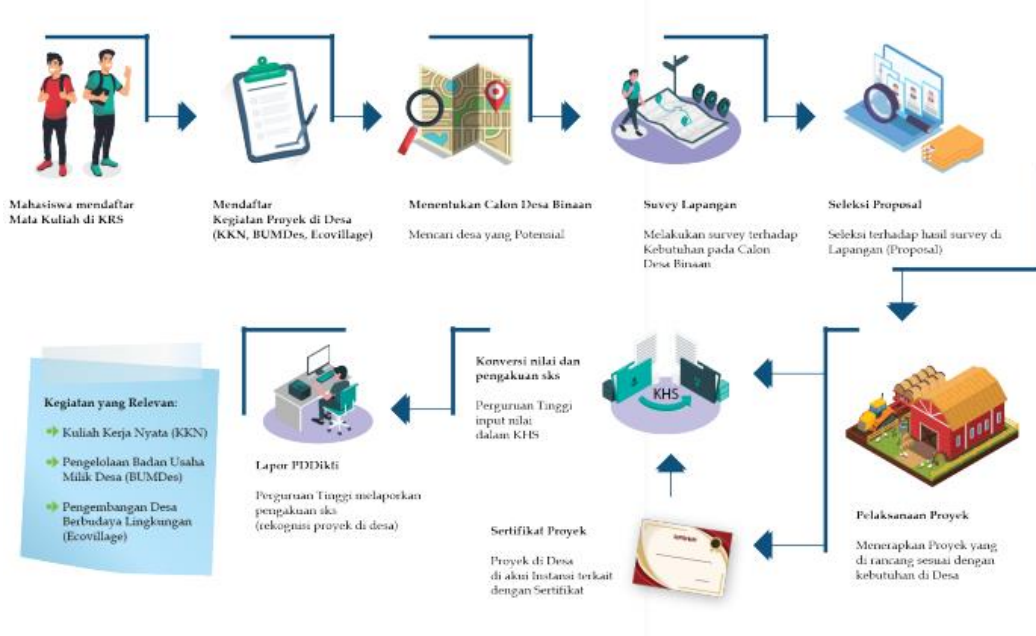
3) Model KKNT Mengajar di Desa Pelaksanaan

Kegiatan ini diutamakan pada mahasiswa program studi Pendidikan. Bagi mahasiswa di luar program studi Pendidikan dapat melakukan kegiatan mengajar sesuai dengan bidang keahlian dalam rangka pemberdayaan masyarakat misalnya penerapan teknologi tepat guna. Semua kegiatan KKNT mengajar ini bersifat membantu pengajaran formal dan non-formal. Bila di akhir kegiatan ini akan dijadikan sebagai tugas akhir, maka harus direncanakan sejak awal dalam bentuk proposal yang mengacu pada aturan Program Studi.

4) Model KKNT Free Form

Mahasiswa diberikan kebebasan untuk menentukan dan melakukan bentuk program KKNT yang akan dilaksanakan bersama Mitra. Dalam menyusun program KKNT model ini, mahasiswa harus memperhatikan kurikulum terkait dengan kegiatan dan dikonsultasikan dengan Dosen Pembimbing Akademik.

Proses Pelaksanaan Program Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik



Pelaksanaan KKNT selama 6 bulan setara dengan 20 sks. Kegiatan KKNT dapat dilakukan di dalam negeri maupun di luar negeri. Sebagai contoh, pada daerah 3 T, mahasiswa PTKI dari berbagai lintas disiplin keilmuan program studi melakukan kegiatan KKNT. Kegiatan KKNT dilakukan mahasiswa di bawah bimbingan dosen pembimbing yang ditugaskan oleh PTKI. Melalui kegiatan KKNT, mahasiswa dapat melanjutkan tugasnya untuk menuliskan hal-hal yang dilakukannya beserta hasilnya dalam bentuk penelitian skripsi atau penulisan karya ilmiah sebagai tugas akhir. Untuk itu program studi harus membuat pedoman pelaksanaan kegiatan dalam rangka penjaminan mutu.

I. Penelitian/ Riset

Bagi mahasiswa yang memiliki passion menjadi peneliti, merdeka belajar dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan penelitian di Lembaga riset/pusat studi. Melalui penelitian mahasiswa dapat membangun cara berpikir kritis, hal yang sangat dibutuhkan untuk berbagai rumpun keilmuan pada jenjang pendidikan tinggi. Dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa akan lebih mendalami, memahami, dan mampu melakukan metode riset secara lebih baik. Bagi mahasiswa yang memiliki minat dan keinginan berprofesi dalam bidang riset, peluang untuk magang di laboratorium pusat riset merupakan dambaan mereka. Selain itu, Laboratorium/ Lembaga riset terkadang kekurangan asisten peneliti saat mengerjakan proyek riset yang berjangka pendek (1 semester – 1 tahun).

Tujuan program penelitian/riset antara lain:

1. Penelitian mahasiswa diharapkan dapat ditingkatkan mutunya. Selain itu, pengalaman mahasiswa dalam proyek riset yang besar akan memperkuat pool talent peneliti secara topikal.
2. Mahasiswa mendapatkan kompetensi penelitian melalui pembimbingan langsung oleh peneliti di lembaga riset/pusat studi.
3. Meningkatkan ekosistem dan kualitas riset di laboratorium dan lembaga riset Indonesia dengan memberikan sumber daya peneliti dan regenerasi peneliti sejak dini.

Adapun mekanisme pelaksanaan penelitian/riset adalah sebagai berikut:

a) Perguruan Tinggi

- Membuat kesepakatan dalam bentuk dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra dari lembaga riset/laboratorium riset.
- Memberikan hak kepada mahasiswa untuk mengikuti seleksi hingga evaluasi program riset di lembaga/laboratorium riset di luar kampus.
- Menunjuk dosen pembimbing untuk melakukan pembimbingan, pengawasan, serta bersama-sama dengan peneliti di lembaga/laboratorium riset untuk memberikan nilai.
- Dosen bersama-sama dengan peneliti menyusun form logbook.
- Melakukan evaluasi akhir dan penyetaraan kegiatan riset di lembaga/ laboratorium menjadi mata kuliah yang relevan (SKS) serta program berkesinambungan.
- Menyusun pedoman teknis kegiatan pembelajaran melalui penelitian/riset.
- Melaporkan hasil kegiatan belajar ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

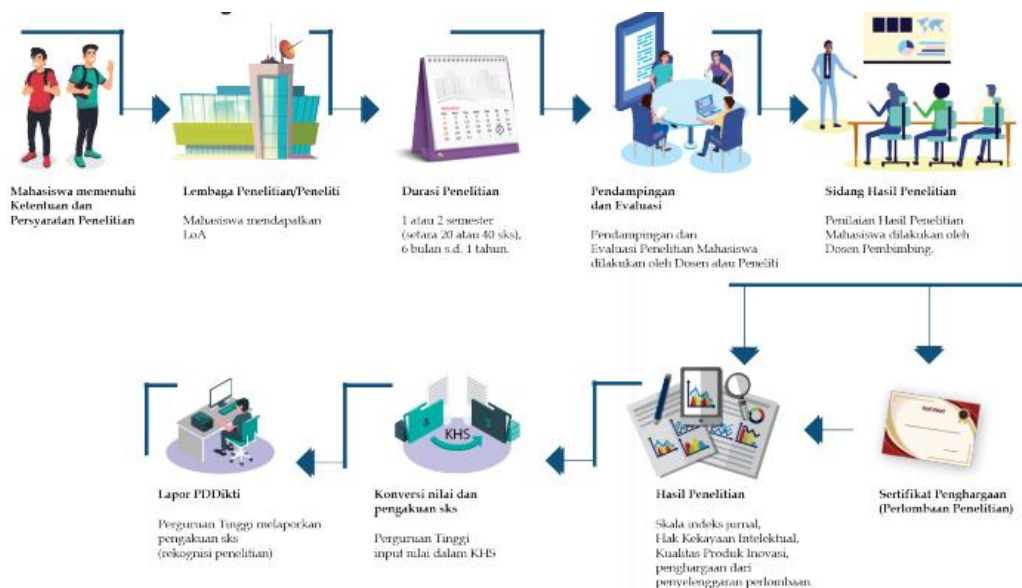
b) Lembaga Mitra

- Menjamin terselenggaranya kegiatan riset mahasiswa di lembaga mitra sesuai dengan kesepakatan.
- Menunjuk pendamping untuk mahasiswa dalam menjalankan riset.
- Bersama-sama dengan dosen pendamping melakukan evaluasi dan penilaian terhadap proyek riset yang dilakukan oleh mahasiswa.

c) Mahasiswa

- Dengan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA), mahasiswa mendaftarkan diri untuk program asisten riset.
- Melaksanakan kegiatan riset sesuai dengan arahan dari Lembaga riset/pusat studi tempat melakukan riset.
- Mengisi logbook sesuai dengan aktivitas yang dilakukan.
- Menyusun laporan kegiatan dan menyampaikan laporan dalam bentuk laporan penelitian/skripsi atau publikasi ilmiah.

Proses Pelaksanaan Program Penelitian/Riset



Mahasiswa yang telah melaksanakan program riset diakui perolehan kredit semesternya sebagai bentuk transfer kredit semester dalam pemenuhan beban kredit semester pada program sarjana sebagaimana yang telah ditetapkan dalam kurikulum program studi tersebut. Pengakuan kredit

semester tersebut didasarkan pada kesesuaian dan kesetaraan capaian pembelajaran serta bobot kredit semester yang dicapai mahasiswa selama mengikuti program riset. Perhitungan 1 (satu) satuan kredit semester (SKS) setara dengan 2.720 (dua ribu tujuh ratus dua puluh) menit kegiatan mahasiswa melakukan kegiatan riset. Penilaian dapat dilakukan oleh dosen pembimbing dan atau peneliti pada lembaga riset. Pengakuan sks berdasarkan pada hard skills dan soft skill sebagai gambaran capaian pembelajaran yang telah ditetapkan untuk bobot sks sebesar 20 SKS dari kegiatan asistensi mengajar.

BAB IV

PENILAIAN PEMBELAJARAN MBKM

Penilaian adalah satu atau beberapa proses mengidentifikasi, mengumpulkan dan mempersiapkan data beserta bukti-buktinya untuk mengevaluasi proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan Capaian Pembelajaran Lulusan. Penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa mencakup prinsip penilaian; teknik dan instrumen penilaian; mekanisme dan prosedur penilaian; pelaksanaan penilaian; pelaporan penilaian; dan kelulusan mahasiswa. Instrumen yang digunakan untuk penilaian proses dapat berupa rubrik dan untuk penilaian hasil dapat digunakan portofolio atau karya desain. Penilaian seyogyanya harus mampu menjangkau indikator-indikator penting terkait dengan kejujuran, disiplin, komunikasi, ketegasan (decisiveness) dan percaya diri (confidence) yang harus dimiliki oleh mahasiswa. Prinsip Penilaian Penilaian dalam pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, program “Hak Belajar Tiga Semester Di Luar Program Studi” mengacu kepada 5 (lima) prinsip sesuai Standar Nasional Perguruan Tinggi yaitu edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi.

Edukatif merupakan penilaian yang memotivasi mahasiswa agar mampu memperbaiki perencanaan dan cara belajar; dan meraih capaian pembelajaran lulusan.

Otentik merupakan penilaian yang berorientasi pada proses belajar yang berkesinambungan dan hasil belajar yang mencerminkan kemampuan mahasiswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Objektif merupakan penilaian yang didasarkan pada standar yang disepakati antara dosen dan mahasiswa serta bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai

Akuntabel merupakan penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati pada awal kuliah, dan dipahami oleh mahasiswa

Transparan merupakan penilaian yang prosedur dan hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan

A. Penilaian dalam Pelaksanaan Kebijakan MBKM

Sesuai dengan prinsip kesinambungan, penilaian dalam pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, program “hak belajar tiga semester di luar program studi” dilakukan selama kegiatan berlangsung (penilaian proses) dan akhir kegiatan berupa laporan kegiatan belajar (penilaian hasil). Penilaian dalam proses dilakukan dengan cara observasi (kepribadian dan sosial) sebagai teknik utama. Sedangkan penilaian hasil dilaksanakan pada akhir pelaksanaan program dengan menggunakan laporan yang dibuat oleh mahasiswa. Penilaian dilakukan oleh pendamping dari Pihak Ketiga yang terkait dengan kegiatan yang diambil oleh mahasiswa dan dosen pendamping di STIE Kasih Bangsa.

Pembelajaran dalam kurikulum yang mengacu merdeka belajarkampus merdeka selain untuk mewujudkan hasil belajar sebagaimana dalam rumusan taksonomi Bloom yang terbaru (Bloom Taxonomy Revised) sebagaimana dikemukakan oleh Anderson, juga menekankan pada pencapaian kemampuan yang sejalan dengan kebutuhan era digital dan kecakapan abad 21 yang dirumuskan dalam konsep Sixs C yaitu computational thinking, critical thinking, creative thinking, collaborative, communication, dan compassion. Pelaksanaan penilaian 6 C tersebut meliputi:

1. *Computational Thinking*

Berpikir komputasi, yaitu berpikir tentang cara kerja secara komputasi di mana seseorang dituntut untuk memformulasikan masalah dalam bentuk masalah secara komputasi dan menyusun solusi masalah secara komputasi yang baik (dalam bentuk algoritma) atau menjelaskan mengapa tidak ditemukan solusi yang sesuai. Berpikir komputasi merupakan pola melatih otak untuk terbiasa berfikir secara logis, terstruktur dan kreatif. Berpikir komputasi merupakan kemampuan merumuskan masalah dengan menguraikan masalah tersebut ke segmen yang lebih kecil dan lebih mudah dikelola. Strategi ini memungkinkan mahasiswa untuk mengubah masalah yang kompleks menjadi beberapa prosedur atau langkah yang tidak hanya lebih mudah untuk dilaksanakan, akan tetapi juga menyedia-kan cara yang efisien untuk berpikir kreatif. Berpikir komputasi ditopang dengan seperangkat keterampilan kognitif yang memungkinkan pendidik mengidentifikasi pola,

memecahkan masalah kompleks menjadi langkah-langkah kecil, mengatur dan membuat serangkaian langkah untuk memberikan solusi, dan membangun representasi data melalui simulasi. Indikator dalam melakukan penilaian kemampuan berpikir komputasi: 1) Mampu memberikan pemecahan masalah menggunakan komputer atau perangkat lain. 2) Mampu mengorganisasi dan menganalisis data. 3) Mampu melakukan representasi data melalui abstraksi dengan suatu model atau simulasi. 4) Mampu melakukan otomatisasi solusi melalui cara berpikir algoritma. 5) Mampu melakukan identifikasi, analisis dan implementasi solusi dengan berbagai kombinasi langkah/cara dan sumber daya yang efisien dan efektif. 6) Mampu melakukan generalisasi solusi untuk berbagai masalah yang berbeda.

2. *Critical Thinking*

Berpikir kritis adalah sebuah proses berpikir dengan tujuan untuk membuat keputusan secara rasional dalam memutuskan suatu perkara atau masalah. Berpikir kritis melibatkan kemampuan dalam melakukan penilaian secara cermat tentang tepat-tidaknya ataupun layak tidaknya suatu gagasan yang mencakup analisis secara rasional tentang semua informasi, masukan, pendapat dan ide yang ada, kemudian merumuskan kesimpulan dan mengambil suatu keputusan. Berpikir kritis juga melibatkan proses yang secara aktif dan penuh kemampuan untuk membuat konsep, menerapkan, menganalisis, menyaring, dan mengamati sebuah masalah yang diperoleh ataupun diciptakan dari pengamatan, pengalaman, komunikasi dan lain sebagainya. Indikator dalam melakukan penilaian berpikir kritis: 1) Relevansi (keterkaitan) dari pernyataan yang dikemukakan. 2) Penting tidaknya isu atau pokok-pokok pikiran yang dikemukakan. 3) Kebaruan dari isi pikiran, baik dalam membawa ide-ide atau informasi baru maupun dalam sikap menerima adanya ide-ide baru orang lain. 4) Menggunakan pengalamannya sendiri atau bahan-bahan yang diterimanya dari perkuliahan (reference). 5) Mencari penjelasan atau informasi lebih lanjut jika dirasakan ada ketidakjelasan. 6) Senantiasa menghubungkan fakta, ide atau pandangan serta mencari data baru dari informasi yang berhasil dikumpulkan. 7) Memberi bukti-bukti, contoh, atau justifikasi terhadap suatu solusi atau kesimpulan yang diambilnya. Termasuk di dalamnya senantiasa member penjelasan mengenai keuntungan (kelebihan) dan kerugian (kekurangan) dari suatu situasi atau solusi. 8) Melakukan evaluasi terhadap setiap kontribusi/ masukan yang datang dari dalam dirinya maupun dari orang lain. 9) Ide-ide baru yang dikemukakan selalu dilihat pula dari sudut kepraktisan/ kegunaannya dalam penerapan. 10) Diskusi yang dilaksanakan senantiasa bersifat muluahkan isi atau materi diskusi. Indikator di atas dapat dibedakan dalam beberapa aktivitas personal yaitu Berpusat pada pertanyaan (focus on question), Analisis argumen (analysis arguments), Bertanya dan menjawab pertanyaan untuk klarifikasi (ask and answer questions of clarification and/or challenge), dan Evaluasi kebenaran dari sumber informasi (evaluating the credibility sources of information).

3. *Creative Thinking*

Berpikir kreatif adalah kemampuan untuk menciptakan gagasanggagasan baru dan orisinil yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah atau kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Berpikir kreatif, ditunjukkan dari kemampuan individu untuk memikirkan apa yang telah dipikirkan semua orang, sehingga individu tersebut mampu mengerjakan apa yang belum pernah dikerjakan oleh semua orang dan melakukan lebih banyak dari pada teman yang lain. Indikator penilaian kemampuan berpikir kreatif:

- a) Lancar, kemampuan mengajukan banyak pertanyaan, menjawab dengan sejumlah jawaban jika ada pertanyaan, bekerja lebih cepat dari teman lain, dan engan cepat melihat kesalahan serta kelemahan dari suatu objek atau situasi.
- b) Luwes, kemampuan memberikan macam-macam penafsiran terhadap suatu gambar, cerita atau masalah; menerapkan suatu konsep atau asas dengan cara yang berbeda-beda;
- c) Memberikan pertimbangan atau mendiskusikan sesuatu selalu memiliki posisi yang berbeda atau bertentangan dengan mayoritas kelompok; Jika diberi suatu masalah biasanya memikirkan macam-macam cara yang berbeda-beda untuk menyelesaikannya.

- d) Orisinal, kemampuan memikirkan masalah-masalah atau hal yang tak pernah terpikirkan orang lain; mempertanyakan caracara lama dan berusaha memikirkan cara-cara baru; memberikan gagasan yang baru dalam menyelesaikan masalah; setelah mendengar atau membaca gagasan, bekerja untuk mendapatkan penyelesaian yang baru.
 - e) Elaboratif, kemampuan mencari arti yang lebih mendalam terhadap jawaban atau pemecahan masalah dengan melakukan langkah-langkah yang terperinci; mengembangkan/memperkaya gagasan orang lain; cenderung memberi jawaban yang luas dan memuaskan; dan mampu membangun keterkaitan antar konsep.
 - f) Evaluatif, kemampuan memberi pertimbangan atas dasar sudut pandang sendiri; menganalisis masalah/penyelesaian secara kritis dengan selalu menanyakan “mengapa?”; mempunyai alasan (rasional) yang dapat dipertanggungjawabkan untuk mencapai suatu keputusan; menentukan pendapat dan bertahan terhadapnya.
4. *Collaboration*
- Kemampuan kolaborasi merupakan kemampuan seseorang bekerjasama di dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dimanifestasikan dalam bentuk interaksi sosial. Kemampuan kolaborasi ditunjukkan dari kemampuan bekerja secara efektif dan menghargai keberagaman tim/kelompok; menunjukan fleksibilitas dan kemauan untuk menerima pendapat orang lain dalam mencapai tujuan bersama, dan mengemban tanggung jawab bersama dalam bekerjasama serta menghargai kontribusi setiap anggota tim. Indikator Penilaian kemampuan kolaborasi : 1) Kontribusi, merupakan aspek yang menjelaskan bagaimana karakteristik sikap. 2) Mahasiswa dalam memberikan gagasan atau ide sehingga mampu berpartisipasi ketika kegiatan diskusi kelompok. 3) Manajemen waktu, merupakan aspek yang menunjukkan karakteristik sikap mahasiswa dalam mengatur waktu untuk menyelesaikan tugas kelompok dengan tepat waktu. 4) Pemecahan masalah, merupakan aspek yang menunjukkan karakteristik mahasiswa dalam melakukan usaha untuk menyelesaikan permasalahan. 5) Bekerja dengan orang lain, merupakan aspek yang menunjukkan karakteristik sikap mahasiswa dalam mendengarkan pendapat/ide rekan kelompok dan membantu menyelesaikan tugas kelompok. 6) Penyelidikan merupakan aspek yang menunjukkan karakteristik sikap mahasiswa dalam mencari sumber-sumber konten atau teori untuk menjawab/memecahkan permasalahan. 7) Sintesis, merupakan aspek yang menunjukkan karakteristik sikap mahasiswa dalam menyusun gagasan yang kompleks ke dalam susunan yang terstruktur.
5. *Communication*
- Kemampuan seseorang untuk mempergunakan bahasa sesuai dengan topik, daerah, bidang sampai dengan siapa lawan bicara. Kemampuan komunikasi meliputi penge-tahuan yang penuturpendengar miliki tentang apa yang mendasari perilaku bahasa atau perilaku tutur yang tepat dan benar, dan tentang apa yang membentuk perilaku bahasa yang efektif. Kemampuan komunikasi matematis terdiri atas, komunikasi lisan dan komunikasi tulisan. Komunikasi lisan seperti: diskusi dan menjelaskan. Komunikasi tulisan seperti: mengungkapkan ide matematika melalui gambar/grafik, tabel, persamaan, ataupun dengan bahasa siswa sendiri. Kemampuan komunikasi juga ditunjukkan dengan kemampuan untuk menyampaikan informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain melalui penggunaan simbol- simbol seperti kata-kata, gambar, angka-angka dan lain-lain yang disertai dengan umpan balik. Indikator dalam melakukan penilaian kemampuan komunikasi:
- a) Kemampuan menulis (written text), menggambar (drawing), dan ekspresi matematika (mathematical expression), menghubungkan benda nyata, gambar, dan diagram ke dalam ide-ide matematis; menginterpretasikan dan mengevaluasi ide- ide, symbol, istilah serta informasi matematika; menjalankan ide-ide situasi dan relasi matematika secara lisan dan tulisan dengan benda nyata, gambar, grafik, dan aljabar.
 - b) Kemampuan menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau symbol matematika, menggunakan tabel, gambar model, dan lain-lain sebagai penunjang penjelasannya, membuat konjektur, menyusun argumen, merumuskan definisi, dan generalisasi.
 - c) Kemampuan dalam menyelesaikan masalah kontekstual karena dalam setiap masalah kontekstual dapat dianalisis kemampuan dalam menghubungkan benda nyata ke dalam ide matematika,

menjelaskan situasi matematika secara tertulis, menyatakan peristiwa sehari-hari dalam kalimat matematika, menyusun pertanyaan matematika, dan membuat generalisasi.

6. *Compassion*

Sikap memiliki perhatian dan kebaikan terhadap diri sendiri saat menghadapi berbagai kesulitan dalam hidup ataupun terhadap kekurangan dalam dirinya serta memiliki pengertian bahwa penderitaan, kegagalan dan kekurangan merupakan bagian dari kehidupan setiap orang. Compassion meliputi keinginan untuk membebaskan penderitaan, kesadaran terhadap penyebab dari penderitaan, dan perilaku yang menunjukkan kasih sayang. Indikator dalam melakukan penilaian Compassion: 1) Menerima ketidaksempurnaan, kegagalan, dan kegagalan diri sendiri. 2) Berusaha menenangkan dan memberikan perhatian pada diri sendiri saat mengalami keterpurukan. 3) Tidak memberikan penilaian buruk, bersikap dingin, dan meremehkan diri sendiri. 4) Tidak fokus pada kelemahan dan kegagalan diri sendiri. 5) Menyadari bahwa manusia itu tidak sempurna, bisa gagal, dan bisa melakukan kesalahan. 6) Tidak merasa terisolasi dan terputus dari dunia sekitar ketika mengalami kegagalan 7) Tidak menyalahkan orang lain atau keadaan saat ada yang salah pada dunia luar 8) Mampu menerima dengan ketenangan hati baik pengalaman positif, negatif, atau netral. 9) Tidak melarikan diri dengan mendramatisir tentang apa yang sedang terjadi pada diri sendiri. 10) Melihat situasi yang terjadi dengan perspektif yang lebih luas

B. Teknik dan Instrumen Penilaian

1. Teknik Penilaian

- Penilaian ranah sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar mahasiswa (mahasiswa menilai kinerja rekannya dalam satu bidang atau kelompok), dan penilaian aspek pribadi yang menekankan pada aspek beriman, berakhlak mulia, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya.
- Penilaian ranah pengetahuan melalui berbagai bentuk tes tulis dan tes lisan yang secara teknis dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung maksudnya adalah dosen dan mahasiswa bertemu secara tatap muka saat penilaian, misalnya saat seminar, ujian skripsi, tesis dan disertasi. Sedangkan secara tidak langsung, misalnya menggunakan lembar-lembar soal ujian tulis.
- Penilaian ranah keterampilan melalui penilaian kinerja yang dapat di selenggarakan melalui praktikum, praktek, simulasi, praktek lapangan, dan lainnya yang memungkinkan mahasiswa untuk dapat meningkatkan kemampuan keterampilannya.

2. Instrumen Penilaian

a. Rubrik

Rubrik merupakan panduan atau pedoman penilaian yang meng gambarkan kriteria yang diinginkan dalam menilai atau memberi tingkatan dari hasil kinerja belajar mahasiswa. Rubrik terdiri dari dimensi atau aspek yang dinilai dan kriteria kemampuan hasil belajar mahasiswa ataupun indikator capaian belajar mahasiswa. Tujuan penilaian menggunakan rubrik adalah memperjelas dimensi atau aspek dan tingkatan penilaian dari capaian pembelajaran mahasiswa. Selain itu rubrik diharapkan dapat menjadi pendorong atau motivator bagi mahasiswa untuk mencapai capaian pembelajarannya. Ada 3 macam rubrik yang disajikan sebagai contoh pada buku ini, yakni:

- Rubrik holistik adalah pedoman penilaian untuk menilai berdasarkan kesan keseluruhan atau kombinasi semua kriteria.

GRADE	SKOR	KRITERIA PENILAIAN
Sangat Kurang	<20	Rancangan yang disajikan tidak teratur dan tidak menyelesaikan permasalahan
Kurang	21 - 40	Rancangan yang disajikan teratur namu kurang menyelesaikan permasalahan

GRADE	SKOR	KRITERIA PENILAIAN
Cukup	41 - 60	Rancangan yang disajikan tersistematis, menyelesaikan masalah, namun kurang dapat diimplementasikan
Baik	61 - 80	Rancangan yang disajikan sistematis, menyelesaikan masalah, dapat diimplementasikan, kurang inovatif
Sangat Baik	>81	Rancangan yang disajikan sistematis menyelesaikan masalah, dapat diimplementasikan dan inovatif

- 2) Rubrik analitik adalah pedoman penilaian yang memiliki tingkatan kriteria penilaian yang dideskripsikan dan diberikan skala penilaian atau skor penilaian

Aspek/ Dimensi	Skala Penilaian				
	Sangat Kurang Skor <30	Kurang 31-50	Cukup 51-70	Baik 71-85	Sangat Baik Skor >85
Organisasi	Tidak ada organisasi yang jelas. Fakta tidak digunakan untuk mendukung pernyataan.	Cukup fokus, namun bukti kurang mencukupi untuk digunakan dalam menarik kesimpulan	Presentasi mempunyai fokus dan menyajikan beberapa bukti yang mendukung kesimpulan.	Terorganisas dengan baik dan menyajikan fakta yang meyakinkan untuk mendukung kesimpulan.	Terorganisasi dengan menyajikan fakta yang didukung oleh contoh yang telah dianalisis sesuai konsep.
Isi	Isinya tidak akurat atau terlalu umum. Pendengar tidak belajar apapun atau kadang menyesatkan .	Isinya kurang akurat, karena tidak ada data faktual, tidak menambah pemahaman pendengar	Isi secara umum akurat, tetapi tidak lengkap. Para pendengar bisa mempelajari beberapa fakta yang tersirat, tetapi mereka tidak menambah wawasan baru tentang topik	Isi akurat dan lengkap. Para Pendengar menambah wawasan baru tentang topik tersebut.	Isi mampu menggugah pendengar untuk mengembangkan pikiran/ide.
Gaya Presentasi	Pembicara cemas dan tidak nyaman dan membaca berbagai catatan daripada berbicara. Pendengar sering diabaikan. Tidak terjadi kontak mata karena pembicara lebih banyak melihat ke papan tulis atau layar.	Berpatokan pada catatan, tidak ada ide yang dikembangkan di luar catatan, suara monoton	Secara umum pembicara tenang, tetapi dengan nada yang datar dan cukup sering bergantung pada catatan. Kontak mata dengan pendengar diabaikan.	Pembicara tenang dan menggunakan intonasi tepat berbicara tanpa bergantung pada catatan, dan interaksi secara intensif dengan pendengar. Pembicara selalu kontak mata dengan pendengar.	Berbicara dengan semangat, menularkan semangat dan antusiasme pada pendengar

- 3) Rubrik skala persepsi adalah pedoman penilaian yang memiliki tingkatan kriteria penilaian yang tidak dideskripsikan, namun tetap diberikan skala penilaian atau skor penilaian.

Aspek/Dimensi yang Dinilai	Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
	Skor <30	31-50	51-70	71-85	Skor >85
Kemampuan Komunikasi					
Penguasaan Materi					
Kemampuan Menghadapi Pertanyaan					
Penggunaan Alat Peraga Presentasi					
Ketepatan Menyelesaikan Masalah					

b. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan capaian belajar mahasiswa dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya mahasiswa dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik atau karya mahasiswa yang menunjukkan perkembangan kemampuannya untuk mencapai capaian pembelajaran. Pada kurikulum MBKM ini sebagian besar penilaian dianjurkan untuk menggunakan instrumen ini karena kompleksitas aspek yang dinilai. Jenis-jenis penilaian portofolio adalah sebagai berikut: (a) Portofolio perkembangan, berisi koleksi hasil-hasil karya mahasiswa yang menunjukkan kemajuan pencapaian kemampuannya sesuai dengan tahapan belajar yang telah dijalani. (b) Portofolio pameran (showcase) berisi hasil-hasil karya mahasiswa yang menunjukkan hasil kinerja belajar terbaiknya. (c) Portofolio komprehensif, berisi hasil-hasil karya mahasiswa secara keseluruhan selama proses pembelajaran. Contoh penilaian portofolio perkembangan dengan ilustrasi capaian pembelajaran yang diukur :

- Kemampuan memilih artikel jurnal bereputasi dan mutakhir sesuai dengan tema dampak polusi industri;
- Kemampuan meringkas artikel jurnal dengan tepat dan benar.

Contoh Penilaian Portofolio

No	Aspek/Dimensi	Artikel - 1		Artikel - 2		Artikel - 3	
		Rendah (1-5)	Tinggi (6-10)	Rendah (1-5)	Tinggi (6-10)	Rendah (1-5)	Tinggi (6-10)
1	Artikel berasal dari jurnal terindeks dalam kurun waktu 3 tahun terakhir.						
2	Artikel berkaitan dengan tema dampak polusi industri.						

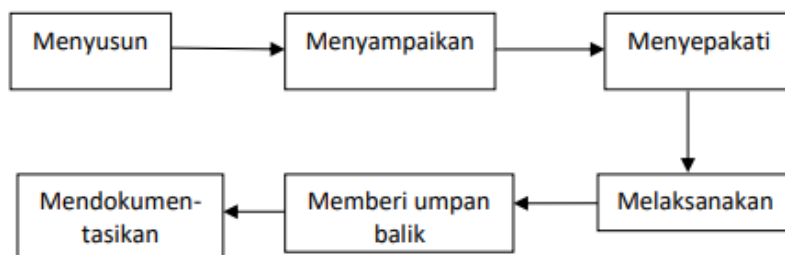
No	Aspek/Dimensi	Artikel - 1		Artikel - 2		Artikel - 3	
		Rendah (1-5)	Tinggi (6-10)	Rendah (1-5)	Tinggi (6-10)	Rendah (1-5)	Tinggi (6-10)
3	Jumlah artikel Sekurangnya membahas dampak polusi industri pada manusia dan lingkungan.						
4	Ketepatan meringkas isi bagian-bagian penting dari abstrak artikel,						
5	Ketepatan meringkas konsep pemikiran penting dalam artikel.						
6	Ketepatan meringkas metodologi yang digunakan dalam artikel.						
7	Ketepatan meringkas hasil penelitian alam artikel.						
8	Ketepatan meringkas pembahasan hasil penelitian dalam artikel.						
9	Ketepatan meringkas simpulan hasil penelitian dalam artikel.						
10	Ketepatan memberikan komentar pada artikel journal						
11	yang dipilih.						
Jumlah skor tiap ringkasan artikel							
Rata-rata skor yang diperoleh							

3. Aspek-aspek Penilaian

Sejalan dengan prinsip-prinsip penilaian di atas, maka aspek-aspek yang dinilai dalam pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, program “Hak Belajar Tiga Semester Di Luar Program Studi”, setidaknya minimal sebagai berikut: 1) kehadiran saat pembekalan dan pelaksanaan; 2) kedisiplinan dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas- tugas; 3) sikap; 4) kemampuan melaksanakan tugas-tugas; 5) kemampuan membuat laporan.

4. Mekanisme Penilaian

Mekanisme penilaian terkait dengan tahapan penilaian, teknik penilaian, instrumen penilaian, kriteria penilaian, indikator penilaian dan bobot penilaian dilakukan dengan alur sesuai pada gambar berikut



5. Prosedur Penilaian

Prosedur penilaian mencakup tahap:



Pelaksanaan Penilaian Pelaksanaan penilaian dilakukan sesuai dengan 8 bentuk pembelajaran dan dapat dilakukan oleh: 1) Dosen pengampu atau tim dosen pengampu; 2) Dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan mahasiswa; dan/atau 3) Dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan pemangku kepentingan yang relevan.

Teknik Penilaian	Penilai untuk aktifitas pembelajaran dalam kampus dan PT luar kampus	Penilai untuk aktivitas pembelajaran luar kampus non PT/ non-kuliah
Tes/ Ujian tertulis	Dosen penganpu Asisten dosen pengampu	Dosen pembimbing Asisten dosen pembimbing
Tes/ Ujian Lisan	Dosen penganpu Asisten dosen pengampu	Dosen pembimbing Pembimbing lapangan Pimpinan unit kerja Perwakilan tokoh masyarakat Pihak pemangku kepentingan yang relevan
Pembuatan Karya	Dosen penganpu Asisten dosen pengampu Rekan mahasiswa sesama peserta kuliah	Dosen pembimbing Pembimbing lapangan Pimpinan unit kerja Perwakilan tokoh masyarakat

Teknik Penilaian	Penilai untuk aktifitas pembelajaran dalam kampus dan PT luar kampus	Penilai untuk aktivitas pembelajaran luar kampus non PT/ non-kuliah
		Rekan mahasiswa peserta aktivitas Rekan kerja non mahasiswa Pihak pemangku kepentingan yang relevan

6. Pelaporan Penilaian

- a) Pelaporan penilaian berupa kualifikasi keberhasilan mahasiswa dalam menempuh suatu mata kuliah yang dinyatakan dalam kisaran seperti tabel dibawah ini:

Skala Nilai			
Nilai Huruf	Batas Bawah	Batas Atas	Bobot
A	85	100	4.0
A-	80	84	3.7
B+	75	79	3.3
B	70	74	3.0
B-	65	69	2.7
C+	60	64	2.3
C	55	59	2.0
C-	51	54	1.7
D	41	50	1.0
E	0	40	0.0

- b) Pelaporan penilaian juga dapat menggunakan huruf antara dan angka antara untuk nilai pada kisaran 0 (nol) sampai 100 (seratus)

7. Monitoring dan Evaluasi

Untuk memantau pelaksanaan kegiatan merdeka belajar yang dipilih/diprogramkan mahasiswa, maka pihak kampus melakukan kegiatan monitoring melalui pembimbing yang diberi tugas. Perguruan tinggi diwajibkan untuk membuat sistem berupa survey online tentang pengalaman dan penilaian mahasiswa terhadap kualitas layanan pelaksanaan merdeka belajar yang mereka jalani selama satu semester di luar program studi. Hal ini dapat digunakan untuk mendapatkan umpan balik. Kuisisioner yang digunakan disusun menggunakan skala Likert yang didasarkan pada aspek service quality (tangibel, assurance, empathy, responsiveness, reliability). Hasil penilaian mahasiswa disusun dalam bentuk laporan tertulis dan dianalisis dengan metode ilmiah

8. Kewajiban dan Batas Maksimal SKS

Kewajiban dan Batas Maksimal SKS yang Dibelanja Mahasiswa Program Studi wajib memberikan hak bagi mahasiswa untuk secara sukarela mengambil pelajaran lintas Program Studi atau lintas PT. Mahasiswa dapat mengambil SKS di luar STIE Kasih Bangsa sebanyak 2 semester (setara dengan 40 SKS). Ditambah lagi, dapat mengambil SKS di Program Studi yang berbeda di PT yang sama sebanyak 1 semester (setara dengan 20 SKS). Dengan kata lain SKS yang wajib diambil di Program Studi asal adalah sebanyak 5 semester dari total semester yang harus dijalankan. Dalam kebijakan kampus merdeka, terjadi pergeseran makna SKS sebagai “jam kegiatan” bukan “jam belajar”.

Definisi “kegiatan” antara lain belajar di kelas, praktik kerja (magang), pertukaran pelajar, proyek di desa, wirausaha, riset, studi independen, dan kegiatan mengajar di daerah terpencil. Seluruh indikator mutu yang ada di standar isi pembelajaran wajib dipenuhi oleh UPPS dan Program Studi. Lembaga Penjaminan Mutu dan Gugus Kendali Mutu wajib melaksanakan monitoring dan evaluasi. Kegiatan merdeka belajar selama 6 bulan disetarakan dengan 20 SKS. 20 SKS tersebut dinyatakan dalam bentuk kompetensi yang diperoleh oleh mahasiswa selama mengikuti program tersebut, baik dalam kompetensi keras (hard skills), maupun kompetensi halus (soft skills) sesuai dengan capaian pembelajaran yang diinginkan. Seluruh indikator mutu yang ada di standar mutu penilaian wajib dipenuhi oleh UPPS dan Program Studi. Lembaga Penjaminan Mutu dan Gugus Kendali Mutu wajib melaksanakan monitoring dan evaluasi. Setiap kegiatan merdeka belajar di luar Program Studi dibimbing oleh seorang dosen untuk memastikan kompetensi yang diperoleh oleh mahasiswa sesuai dengan capaian pembelajaran yang diharapkan. Fungsi dosen pembimbing mengarahkan mahasiswa sejak awal sampai presentasi laporan akhir. Dengan demikian, outputnya jelas dan terstandar. Seluruh indikator mutu yang ada di standar mutu proses pembelajaran wajib dipenuhi oleh UPPS dan Program Studi. Lembaga Penjaminan Mutu dan Gugus Kendali Mutu wajib melaksanakan monitoring dan evaluasi.

BAB V

PENJAMINAN MUTU MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA

a. Sistem Tata Kelola

Sistem Tata Kelola MBKM disusun berdasarkan skema yang dipayungi oleh Penjaminan Mutu guna menjamin Tata Kelola yang baku, berkualitas dan efektif serta efisien. Penjaminan mutu penyelenggaraan MBKM di STIE Kasih Bangsa mengacu pada Standar SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal) STIE Kasih Bangsa yang menerapkan prinsip siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian dan Peningkatan Standar). Pada tahap awal perlu ada Penetapan berbagai macam Kebijakan, Aturan dan Panduan yang diturunkan sampai pada tingkat Standard Operating Procedure (SOP) dan Form yang disusun oleh masing-masing Program Studi. Di sisi yang lain, pada tingkat Program Studi perlu melakukan penyesuaian Kurikulum serta penentuan MK ekuivalensi dari setiap kegiatan aktivitas BKP MBKM yang diikuti mahasiswa. Selanjutnya, Implementasi pelaksanaan MBKM STIE Kasih Bangsa mengacu pada aturan dan panduan MBKM STIE Kasih Bangsa yang diturunkan dari panduan MBKM Kementerian. Panduan ini menunjukkan komitmen STIE Kasih Bangsa untuk memastikan mahasiswa peserta MBKM memperoleh proses pembelajaran yang setara dengan yang diperoleh di STIE Kasih Bangsa, dan dapat meraih capaian pembelajaran (CPL) yang sudah ditetapkan dalam kurikulum, dengan melaksanakan: 1. Bentuk pembelajaran untuk pengembangan kurikulum dengan memperkaya CPL dalam bentuk menempuh mata kuliah pilihan antar Program Studi di dalam STIE Kasih Bangsa sendiri, 2. Penguatan CPL untuk meningkatkan kompetensi, menambah keterampilan, pengalaman, dalam konteks keilmuan yang diperoleh dari perguruan tinggi lain yang mempunyai kekhasan atau penunjang pembelajaran untuk optimalisasi CPL, 3. Bentuk pembelajaran pada program studi yang sama di luar STIE Kasih Bangsa, Lembaga non-Perguruan Tinggi, satuan Pendidikan lain, dan proyek kemanusiaan serta masyarakat, untuk penguatan dan pengembangan CPL sesuai struktur kurikulum PS. Untuk menjamin mutu implementasi MBKM di STIE Kasih Bangsa perlu dibangun sistem tata kelola MBKM. Penjaminan mutu program Merdeka BelajarKampus Merdeka dilaksanakan oleh seluruh stakeholder MBKM STIE Kasih Bangsa. Tata Kelola MBKM tingkat STIE Kasih Bangsa berada di bawah Koordinasi Wakil Rektor Bidang Akademik. Tata Kelola MBKM STIE Kasih Bangsa melingkupi isu strategis pada 8 aspek sebagaimana dijabarkan sebagai berikut:

1. Penjaminan Mutu MBKM: Penjaminan mutu MBKM bertujuan untuk memastikan kualitas pelaksanaan MBKM sesuai dengan standar mutu STIE Kasih Bangsa. Agar pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, program “hak belajar tiga semester di luar program studi” dapat berjalan dengan mutu yang terjamin, maka perlu ditetapkan beberapa macam mutu yang perlu diperhatikan, antara lain : a. Standar mutu pembelajaran yang terdiri atas kompetensi, isi pembelajaran, proses, penilaian, dosen dan pembimbing, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan; b. Mutu kompetensi mahasiswa; c. Mutu pelaksanaan; d. Mutu proses pembimbingan internal dan eksternal; e. Mutu sarana dan prasarana untuk pelaksanaan; f. Mutu pelaporan dan presentasi hasil. g. Mutu penilaian.

Hasil monitoring penjaminan mutu MBKM menjadi bahan evaluasi bagi STIE Kasih Bangsa dan Program Studi untuk peningkatan mutu pelaksanaan MBKM berikutnya. Sistem penjaminan mutu berisi panduan, aturan, SOP dan sistem informasi akan dijelaskan lebih detail pada poin berikutnya. Di tiap siklus kegiatan MBKM dilakukan evaluasi oleh unit MBKM untuk melaksanakan perbaikan secara berkelanjutan.

2. Aturan dan Panduan MBKM: STIE Kasih Bangsa menyediakan dan mengesahkan aturan serta panduan berupa Peraturan Ketua dan Panduan Implementasi MBKM yang menjelaskan terkait penyelenggaraan, penjaminan mutu, kurikulum, dan standar pelaksanaan kegiatan MBKM.
3. Prosedur Operasional Standar (SOP): Prosedur Operasional Standar di level Institusi berkaitan dengan alur dan prosedur dalam kegiatan pendaftaran, pelaksanaan, penilaian & evaluasi, penyetaraan mata kuliah, dan tahapan pelaporan masing-masing kegiatan MBKM.

4. Penataan Kurikulum: Kegiatan MBKM adalah hak mahasiswa, bukan kewajiban, sehingga masing-masing program studi perlu menyediakan jalur kurikulum reguler dan jalur MBKM. Program Studi di STIE Kasih Bangsa wajib menyediakan 6 jalur yang dapat dipilih dan ditempuh mahasiswa.
5. Ekuivalensi SKS Kegiatan MBKM: Institusi dan Program Studi wajib memiliki panduan ekuivalensi setiap jenis kegiatan MBKM. Pada tahap ekuivalensi SKS ini terdapat tiga skema konversi sks, yakni penyetaraan, transfer kredit, dan credit earning (perolehan kredit). Penyetaraan merupakan proses penghitungan bobot SKS dari serangkaian kegiatan MBKM yang diakui sebagai SKS matakuliah tertentu sesuai dengan ketentuan Program Studi. Transfer kredit merupakan proses penghitungan bobot SKS pembelajaran dari program studi dalam/luar kampus yang diakui sesuai dengan jumlah bobot SKS MK dari PT tujuan. Program credit earning (perolehan kredit) adalah pengakuan bobot SKS secara terstruktur (structured form), dimana jumlah sks yang diperoleh dapat diakui dan disetarakan dengan mata kuliah yang terdapat dalam kurikulum program studi.
6. Operasional Pelaksanaan & Pengelolaan Program MBKM: Panduan Implementasi MBKM disusun agar menjadi acuan pelaksanaan MBKM dimana di dalamnya mengatur tentang Prosedur Pelaksanaan, Standar Input, Standar Proses, Standar Output, dan Mekanisme Penilaian. Pelaksanaan MBKM perlu dievaluasi secara berkala untuk menjaga kualitas proses dan hasil dari kegiatan MBKM. Sistem Tata Kelola MBKM maupun pelaksanaan MBKM perlu diperbaharui berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan secara berkala. Sistem Tata Kelola MBKM harus dapat mendukung pemenuhan dan pelaporan IKU, sehingga perlu ditunjang oleh Sistem Informasi yang terintegrasi.
7. Peningkatan Kerjasama dan Pengelolaan Program Kegiatan MBKM: Unit Pengelola MBKM STIE Kasih Bangsa memiliki tugas pokok untuk melaksanakan, memonitoring, dan melakukan evaluasi kegiatan MBKM. Unit Pengelola MBKM juga berkewajiban untuk meningkatkan kerjasama dengan mitra baik dari kementerian DIKTI maupun non kementerian. Unit Pengelola MBKM membantu universitas untuk mengkaji kelayakan program mitra MBKM (rekanan kementerian maupun non kementerian). Kemudian hasil kajian tersebut ditawarkan kepada masing-masing fakultas melalui proses konsolidasi.
8. Sistem Informasi dan Portal MBKM: Pendataan dan pelaporan seluruh kegiatan MBKM dilakukan di portal sistem informasi yang disediakan. Data pelaporan kegiatan MBKM dari program studi dilaporkan ke Unit Pengelola MBKM. Seluruh hasil laporan kegiatan MBKM dilaporkan ke Unit Pengelola MBKM melalui portal/sistem informasi MBKM di level STIE Kasih Bangsa. Data yang dikumpulkan mengacu pada parameter pemenuhan IKU

Tata Kelola MBKM Program Studi

1. Tata kelola di program studi mengimplementasikan struktur yang sama dengan tata kelola MBKM Institusi dengan menerapkan kekhasan yang dimiliki masing-masing program studi.
2. Program studi wajib menjadikan aturan dan panduan serta SOP yang telah dibuat oleh STIE Kasih Bangsa sebagai acuan, namun dapat melengkapi panduan serta SOP yang disesuaikan dengan pelaksanaan kegiatan MBKM pada program studi masing-masing.
3. Program studi wajib menyusun kurikulum mengikuti 6 jalur MBKM yang disesuaikan dengan keilmuan fakultas/program studi.
4. Program studi wajib menyusun penyetaraan sks mata kuliah yang disesuaikan dengan keilmuan program studi.
5. Program Studi dapat melaksanakan kegiatan tata kelola melalui Unit Pengelola MBKM atau unit lain dibawah koordinasi Wakil Bidang Akademik.

b. Aturan Umum Implementasi Mbkm

1. Setiap mahasiswa yang akan mengikuti atau melakukan kegiatan MBKM harus: a) Memenuhi persyaratan yang ditetapkan terkait eligibilitas mengikuti kegiatan MBKM, yaitu persyaratan semester mahasiswa, jumlah sks minimal yang telah ditempuh dan syarat tertentu yang ditetapkan skema MBKM yang akan diikuti. b) Mendapatkan persetujuan Ketua Departemen atas rekomendasi Ketua Program Studi sesuai dengan aturan yang berlaku. c) Memahami konsekuensi dari kegiatan yang diikuti terkait aktivitas kegiatan, tanggung jawab, hak dan kewajiban mahasiswa.
2. Setiap mahasiswa yang sedang mengikuti atau melakukan kegiatan MBKM harus a) Melaksanakan kegiatan MBKM sampai selesai sesuai dengan periode implementasi MBKM b) Didampingi minimal 1 dosen pembimbing yang ditetapkan oleh Program Studi c) Tercatat pada pendataan Program Studi, dan telah memprogram KRS pada semester berjalan dengan MK penyetaraan MBKM yang disahkan KaProgram Studi. d) Mencatat aktifitas kegiatan harian dalam logbook e) Membuat laporan kegiatan dan dokumen lainnya sesuai panduan masing-masing kegiatan. f) Mengikuti proses evaluasi untuk penentuan nilai dari kegiatan MBKM yang diikuti sesuai panduan masing-masing kegiatan atau berdasarkan aturan yang berlaku.

c. Standar Mutu Kegiatan MBKM

Kegiatan MBKM yang dilaksanakan mengacu pada kebijakan mutu STIE Kasih Bangsa. Kebijakan mutu tertuang dalam manual mutu dan manual prosedur penyelenggaraan program MBKM adalah sebagai berikut:

- Memiliki standar mutu yang tertuang dalam manual mutu untuk Program MBKM yang terintegrasi dengan Manual Mutu STIE Kasih Bangsa
- Memiliki manual prosedur agar implementasi Program MBKM dapat berjalan sesuai dengan rencana dan tata kelola yang telah ditetapkan.
- Penyusunan Manual Mutu dan Manual Prosedur Program MBKM wajib bersinergi dengan Manual Mutu dan Manual Prosedur pada Pusat Jaminan Mutu STIE Kasih Bangsa.
- Pelaksanaan Manual Prosedur Program MBKM mengacu pada Standar Mutu Akademik STIE Kasih Bangsa yang terkait dengan MBKM.
- Manual Mutu dan Manual Prosedur Program MBKM yang telah ditetapkan didiseminasikan dan disosialisasikan khususnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan khususnya kepada dosen pembimbing, pembimbing lapangan, dan mahasiswa. Untuk menyederhanakan implementasi standar mutu MBKM, maka setiap aktivitas BKP MBKM perlu mendefinisikan standar mutu setiap kegiatan dalam bentuk Lembar Kendali Mutu Kegiatan MBKM yang berisikan 4 standar yaitu: (1) Standar Input; (2) Standar Pelaksanaan; (3) Standar Keluaran; dan (4) Standar Pelaporan.

1) Standar Input

Standar input BKP MBKM adalah standar yang harus dipenuhi sebelum suatu kegiatan MBKM dilaksanakan. Standar Input mengatur tentang syarat kelayakan sebuah kegiatan MBKM dan syarat eligibilitas mahasiswa mengikuti kegiatan MBKM. Tujuan dari standar input adalah untuk memastikan persyaratan dan relevansi dari sebuah aktivitas BKP MBKM telah dipenuhi sehingga diharapkan dapat menjadi langkah awal terlaksananya kegiatan MBKM dengan baik dan tanpa masalah. Standar input mengatur terkait spesifikasi input sebagai berikut:

- a) Spesifikasi Mitra: standar kelayakan mitra seperti apa yang diperbolehkan sebagai mitra tempat aktivitas MBKM dilakukan
- b) Persyaratan Mahasiswa: persyaratan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa agar diperbolehkan mengikuti kegiatan tersebut, misalnya: tingkat semester mahasiswa atau telah menempuh sejumlah sks tertentu.
- c) Persyaratan Dokumen: persyaratan dokumen yang harus dipenuhi oleh mitra, misal dokumen Kerjasama.
- d) Kontrak Kegiatan: persyaratan perlunya ada kontrak terkait kegiatan MBKM yang diikuti mahasiswa

- e) Kelayakan Topik: menentukan syarat topik seperti apa yang diperkenankan untuk diambil oleh mahasiswa dalam kegiatan tersebut.
 - f) Topik dapat disediakan mitra atau diusulkan oleh mahasiswa, atau permintaan oleh Program Studi. Aspek lain yang belum diatur pada standar input ini dapat dilengkapi dengan standar yang diatur pada program studi.
- 2) Standar Pelaksanaan
- Standar pelaksanaan atau standar proses adalah standar yang harus dipenuhi selama kegiatan MBKM dilaksanakan. Standar pelaksanaan mengatur tentang mekanisme pelaksanaan dan monitoring aktivitas MBKM yang baku. Tujuan dari standar pelaksanaan adalah untuk memastikan kegiatan MBKM mengikuti alur sesuai SOP yang telah disusun. Standar pelaksanaan juga memastikan setiap mahasiswa peserta MBKM memenuhi berbagai persyaratan aktivitas dan pelaporan. Standar pelaksanaan mengatur terkait spesifikasi pelaksanaan yang didalamnya mencakup lama kegiatan MBKM, perlunya pembimbing internal, perlunya pembimbing eksternal atau mitra, dan mekanisme monitoring kegiatan yang dijalankan oleh mahasiswa. Aspek yang belum diatur pada standar ini dapat dilengkapi dengan standar yang diatur pada level program studi.
- 3) Standar Keluaran
- Standar keluaran BKP MBKM atau standar output adalah standar yang harus dipenuhi sebagai keluaran dari kegiatan MBKM yang diikuti mahasiswa. Standar keluaran mengatur tentang format dan standar pelaporan yang baku untuk menunjukkan hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa peserta MBKM. Tujuan standar keluaran adalah untuk memastikan kualitas proses pembelajaran MBKM dan tingkat ketercapaian kompetensi yang diperoleh mahasiswa, dibuktikan dengan dokumen aktivitas pembelajaran MBKM, laporan akhir, dan hasil evaluasi. Standar keluaran mengatur terkait spesifikasi keluaran kegiatan yang didalamnya mencakup laporan hasil kegiatan, bukti penyetaraan, mekanisme penilaian, dan penyetaraan mata kuliah. Standar yang belum diatur pada dokumen ini dapat dilengkapi dengan standar yang diatur pada program studi.
- 4) Standar Pelaporan Kegiatan
- Standar pelaporan kegiatan MBKM adalah standar format pelaporan kegiatan yang harus dibuat oleh pengelola administrasi kegiatan MBKM. Standar pelaporan ini adalah bagian terintegrasi dari proses kegiatan aktivitas BKP MBKM sehingga memastikan bahwa STIE Kasih Bangsa memiliki data yang valid dari setiap kegiatan MBKM. Standar pelaporan mengatur format data yang perlu direkam, dikelola dan dilaporkan dari suatu program kegiatan MBKM.
- 5) Lembar Kendali Mutu
- Kegiatan BKP Guna standarisasi dan kendali mutu serta kemudahan dalam implementasi dari setiap aktifitas BKP MBKM, maka setiap ada aktifitas BKP yang akan diakui oleh Program Studi wajib mempersiapkan terlebih dahulu Lembar Kendali Mutu BKP. Pada Lembar Kendali Mutu ini terdapat sejumlah kolom isian tentang berbagai elemen dalam Standar Mutu MBKM ini yaitu mulai dari Standar Input hingga Standar Pelaporan

d. Sistem Monitoring dan Evaluasi serta Tindak Lanjutnya

Semua kegiatan MBKM perlu dimonitor dan dievaluasi untuk perbaikan kegiatan dan pelaksanaan untuk periode berikutnya. Kegiatan monitoring dan evaluasi (monev) implementasi kegiatan MBKM dilakukan melalui monev internal yang dilakukan oleh tim penjaminan mutu pada masing-masing Program Studi. Kegiatan penjaminan mutu dilakukan untuk menjamin bahwa semua bentuk pembelajaran yang dilakukan sesuai standar dan peraturan yang sudah dibuat. Monev internal dilakukan pada akhir semester pelaksanaan kegiatan dalam bentuk evaluasi yang dilakukan bersama antara mahasiswa, dosen dan pengelola Program Studi dengan mengkonfirmasi kegiatan yang sudah dilakukan. Melalui evaluasi ini akan diperoleh informasi apa saja yang telah dicapai dan apa saja yang belum dicapai oleh mahasiswa selama mengikuti kegiatan MBKM ini. Evaluasi dapat memberikan informasi terkait kemampuan apa yang telah dicapai oleh mahasiswa selama mengikuti program.

Adapun kegiatan monitoring ini ditujukan pada kegiatan implementasi MBKM untuk memperoleh informasi sebagai bahan pertimbangan Program Studi agar dapat memperbaiki proses pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya, hasil monev ini dapat memberikan informasi bahwa tujuan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Hasil monitoring juga dapat digunakan untuk memberikan masukan kepada Pimpinan sampai sejauh mana program studi telah mampu mengimplementasikan kegiatan MBKM ini. Hasil monev yang dilaksanakan memberikan informasi tentang kualitas pelaksanaan kegiatan MBKM. Hal ini ditindaklanjuti dengan melanjutkan kegiatan MBKM dengan mitra apabila kualitas kegiatan MBKM di atas standar mutu yang ditetapkan.

e. Pelaksanaan Penilaian dan Evaluasi

STIE Kasih Bangsa memiliki mekanisme formal untuk mengevaluasi dan memonitor mahasiswa secara periodik. Untuk menjamin mutu program tersebut maka pelaksanaan monitor dan evaluasi dilakukan mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan penilaian. Disamping itu juga monitoring dan evaluasi pelaksanaan proses pembelajaran mencakup karakteristik, perencanaan, pelaksanaan, proses pembelajaran dan beban belajar mahasiswa untuk memperoleh capaian pembelajaran lulusan. Penilaian/evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, kinerja, dan produktifitas dalam melaksanakan program magang industri. Fokus evaluasi adalah individu mahasiswa, yaitu prestasi yang dicapai dalam pelaksanaan magang oleh mahasiswa. Melalui evaluasi akan diperoleh tentang apa yang telah dicapai dan apa yang belum dicapai oleh mahasiswa selama mengikuti kegiatan. Evaluasi dapat memberikan informasi terkait kemampuan apa yang telah dicapai oleh mahasiswa selama mengikuti program. Selain itu, melalui evaluasi dapat dilakukan peninjauan kembali terhadap nilai atau implikasi dari hasil program. Selanjutnya, menilai apakah program ini telah sesuai digunakan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa.

Penilaian dalam pelaksanaan kegiatan MBKM mengacu kepada 5 (lima) prinsip sesuai SNPT yaitu edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi.

Sejalan dengan prinsip-prinsip penilaian di atas, maka aspek-aspek yang dinilai dalam pelaksanaan kebijakan MBKM setidaknya sebagai berikut: a. Kehadiran saat pembekalan dan pelaksanaan; b. Kedisiplinan dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas; c. Sikap; d. Kemampuan melaksanakan tugas-tugas; e. Kemampuan membuat laporan.

Sedangkan teknik penilaian terdiri atas: 1) observasi, 2) partisipasi, 3) unjuk kerja, 4) test tertulis, 5) test lisan, dan 6) angket. Adapun, instrumen penilaian terdiri atas: 1) penilaian proses dalam bentuk rubrik, dan/ atau; 2) penilaian hasil dalam bentuk portofolio, atau 3) karya desain.

BAB VI

PELAPORAN LAPORAN KEGIATAN MBKM

A. Fungsi Laporan

1. Pertanggungjawaban kegiatan MBKM mahasiswa kepada Program Studi.
2. Bahan pertimbangan pemberian nilai kegiatan MBKM
3. Penyampaian informasi bagi pihak STIE Kasih Bangsa maupun mahasiswa.
4. Salah satu wadah untuk menyampaikan ide, pendapat, penilaian, dan pengalaman yang berkaitan dengan penyelenggaraan MBKM kepada pihak lain.

B. Ketentuan Umum dalam Penulisan Laporan

1. Laporan MBKM ditulis dan akan diujikan pada akhir kegiatan MBKM (untuk konversi nilai) atau laporan pelaksanaan kegiatan MBKM (untuk konversi SKK dan penghargaan lainnya).
2. Laporan MBKM diserahkan ke BAAK dalam bentuk softcopy dalam bentuk cetak dan/atau soft copy.

C. Prinsip Penulisan Laporan

1. Benar dan Obyektif: Laporan harus sesuai dengan ketentuan yang ada dalam pedoman ini serta memuat informasi yang benar dan obyektif.
2. Jelas dan Cermat: Laporan harus mudah dimengerti/dipahami oleh pembaca, dengan cara menghindari pemakaian kata/istilah, rangkaian kata/kalimat atau gaya bahasa yang kurang dapat dipahami oleh pembaca maupun penulisnya sendiri. Gunakan kata-kata yang sederhana tetapi jelas maksudnya.
3. Langsung ke Sasaran: Laporan harus tepat, padat dan langsung ke pokok persoalannya. Uraian sebaiknya tidak terlalu panjang atau menggunakan kata-kata kiasan hanya sekedar untuk memberi kesan bahwa laporan itu tebal (laporan tebal tidak selalu berarti bagus).
4. Lengkap: Laporan harus disajikan secara lengkap dalam bentuk uraian menyeluruh berdasarkan data terpilih dengan disertai data penunjang yang diperlukan. Oleh karena itu Laporan Magang/Praktik Kerja harus memuat seluruh materi Magang/Praktik Kerja yang dikerjakan mahasiswa dan tidak menimbulkan masalah, persoalan, atau pertanyaan baru, disertai data penunjang, misalnya grafik, tabel, peta, skema, dan lain-lain bila diperlukan.
5. Tegas dan Konsisten: Laporan harus tegas dan konsisten sehingga tidak terjadi kontradiksi antara bagian yang satu dengan bagian lainnya, baik dalam hal substansi, istilah, maupun teknik penulisan penyajian.
6. Tepat Waktu: Penulisan, penyerahan, evaluasi, dan perbaikan Laporan harus dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Untuk memenuhi syarat tersebut, dengan ini seorang penulis Laporan harus:
 - a) Benar-benar menguasai masalah yang dilaporkan.
 - b) Mempunyai minat, kesanggupan, obyektifitas, ketelitian, dan kemampuan analisis dalam menyusun laporan.
 - c) Mampu bekerjasama, serta tanggap dan terbuka terhadap kritik.
 - d) Mampu menggunakan bahasa tulisan yang baik.
 - e) Dapat menggunakan kata-kata, istilah, kalimat dan gaya bahasa yang sederhana, jelas, dan mudah dimengerti.
 - f) Mampu memilih dan mengorganisir data yang diperlukan dan mengamati dan menilai dengan jeli berbagai proses, peristiwa, manfaat dan kelemahan yang ada selama melakukan kegiatan

D. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan atau penyusunan Laporan MBKM di lingkungan STIE Kasih Bangsa terdiri dari bagian-bagian berikut:

LEMBAR EKSEKUTIF

LEMBAR PENGESAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

B. Maksud dan Tujuan Kegiatan

C. Kegunaan

D. Tempat

E. Jadwal Waktu

BAB II TINJAUAN UMUM PERUSAHAAN/INSTANSI

A. Sejarah Perusahaan

B. Struktur Organisasi

C. Kegiatan Umum

BAB III. PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Bidang Kerja

B. Pelaksanaan Kerja

C. Kendala Yang Dihadapi

D. Cara Mengatasi Kendala

BAB IV KESIMPULAN

A. Kesimpulan

B. Saran – Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

E. Bagian-Bagian Laporan Praktik Kerja Lapangan

Sebagaimana layaknya suatu karya tulis ilmiah terdiri dari tiga bagian dimana setiap bagian mempunyai komponen-komponen tertentu sebagai berikut:

Bagian Awal Tulisan (Preliminary); meliputi lembar-lembar sebagai berikut:

- a. Sampul atau jilid
- b. Lembar (halaman) Judul
- c. Lembar (halaman) Eksekutif
- d. Lembar (halaman) Pengesahan
- e. Lembar (halaman) Kata Pengantar
- f. Lembar (halaman) Daftar Isi
- g. Lembar (halaman) Daftar Tabel
- h. Lembar (halaman) Gambar
- i. Lembar (halaman) Daftar Lampiran

Bagian Pokok Tulisan (Teks); terdiri dari Bab-Bab:

Bab I PENDAHULUAN

Bab II TINJAUAN UMUM PERUSAHAAN/INSTANSI

Bab III PELAKSANAAN KEGIATAN

Bab IV KESIMPULAN

Bagian Akhir (Referensi); terdiri dari dua hal:

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran

Berikut ini penjelasan dari bagian-bagian beserta komponen-komponen tersebut:

1. Bagian Awal Laporan (Preliminary)

- i. Sampul atau Jilid
Merupakan gambaran terluar (kulit muka); pada lembar ini tercantum judul dan sub-judulnya (jika ada), nama mahasiswa, nomor registrasi, logo/lambang STIE Kasih Bangsa, Program Studi, Tahun Pembuatan Laporan
- ii. Lembar Judul
Lembar judul pada dasarnya sama dengan lembar judul pada cover, perbedaannya lembar ini dicetak pada kertas biasa
- iii. Lembar Eksekutif
Lembar ini merupakan ringkasan dari kegiatan MBKM yang telah dilakukan
- iv. Lembar Pengesahan
Lembar ini merupakan pengesahan yang berisi tanda tangan para Pembimbing, dan Ketua Program Studi
- v. Lembar Kata Pengantar
Lembar ini mengajukan Kata Pengantar dari penulis. Kata Pengantar adalah gambaran umum dari proses penulisan beserta hasil yang diperoleh, ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang pernah memberi bantuan. Pada alinea terakhir dari uraian tadi dikemukakan tentang kesadaran masih adanya kekurangan/kelemahan dari proses pekerjaan itu, meskipun demikian penutupalinea ini mengemukakan tentang harapan bahwa laporan ini ada manfaatnya.
Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada penulisan ini adalah:
 - 1) Lembar ini tidak lebih dari dua halaman
 - 2) Diberi nomor halaman romawi di tengah bawah
 - 3) Tiga spasi di bawah uraian, arah kanan dicantumkan kata: Penulis.
 - 4) Diketik dengan jarak spasi 2, jenis huruf arial, uraian huruf 12
- vi. Lembar Daftar Isi
Lembar ini merupakan daftar dari seluruh isi laporan sesuai dengan sistematika penyusunan Laporan Praktek Kerja Lapangan (Lampiran 4)
- vii. Lembar Daftar Tabel
Lembar ini berisi daftar tabel yang telah digunakan pada laporan, terdiri dari nomor tabel, judul tabel dan halaman.
- viii. Lembar Daftar Gambar
Lembar ini berisi daftar gambar yang telah digunakan pada laporan terdiri dari nomor gambar, judul gambar dan halaman.
- ix. Lembar daftar Lampiran
Lembar ini berisi daftar lampiran yang digunakan pada laporan, terdiri dari nomor, lampiran, judul lampiran dan halaman.

2. Bagian Pokok Tulisan (Teks)

BAB I PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Memuat fakta-fakta yang relevan sebagai titik tolak dalam mengemukakan adanya kesenjangan antara harapan Universitas terhadap lulusannya setelah terjun ke lapangan dengan kenyataan pada proses pendidikan yang dilaksanakan. Pada bagian ini digambarkan pula berbagai permasalahan yang muncul berkenaan dengan bidang tugas praktikan.

b. Maksud dan Tujuan

Maksud kegiatan menunjukan pada apa yang dilakukan mahasiswa pada kegiatan MBKM yang dipulih antara lain :

1) Mempelajari suatu bidang pekerjaan tertentu

2) Melakukan praktek kerja sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

Tujuan kegiatan MBKM yang dipilih menunjukkan pada apa yang akan diperoleh di, misalnya:

a. Bertujuan untuk memperoleh wawasan tentang suatu bidang pekerjaan.

b. Bertujuan untuk memperoleh pengalaman dari pekerjaan nyata yang sesuai dengan teori yang diperoleh di bangku kuliah (sesuai dengan latar belakang pendidikannya).

c. Kegunaan magang

Mendeskripsikan manfaat yang diperoleh setelah melakukan magang minimal berisi manfaat untuk praktikan, manfaat untuk STIE Kasih Bangsa dan manfaat bagi instansi tempat praktek.

d. Tempat Magang

Menjelaskan tentang tempat praktek kerja yang berisi, antara lain: Jenis lembaga beserta nama dan alamatnya, jika diperlukan dapat menjelaskan identitas lain dari lembaga tempat praktek kerja tersebut. Juga dijelaskan alasan tempat tersebut dipilih.

e. Jadwal Waktu Magang

Menjelaskan tentang rincian waktu dari tahapan-tahapan kegiatan praktek kerja, yaitu beberapa lama dilakukan; beberapa lama pelaksanaan Magang tersebut; dan berapa lama laporan Magang disusun.

BAB II TINJAUAN UMUM

A. Sejarah Perusahaan

Memaparkan tentang sejarah berdirinya perusahaan tempat praktek kerja, antara lain mengenai:

1) Waktu berdirinya, apa visi dan misi perusahaan

2) Orang-orang (lembaga) yang mendirikan dan pembinaan SDM

3) Perkembangan usahanya/ruang lingkup usaha daari sejak berdiri sampai sekarang meliputi bidang: keuangan, pemasaran, dan organisasi.

4) Presentasi-presentasi yang pernah dicapai (biasanya ditandai dengan adanya penghargaan-penghargaan yang diterimanya, baik dari pemerintah maupun dari lembaga lain).

B. Struktur Organisasi

Menjelaskan bentuk organisasi serta fungsi dan tugas dari setiap unit kerja.

C. Kegiatan Umum Perusahaan

Memaparkan tentang kegiatan umum di tempat praktek kerja.

BAB III PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Bidang Kerja

Memaparkan bidang pekerjaan yang dilakukan, misalnya pekerjaan apa yang dilakukan; posisi praktikan dalam pekerjaan tersebut; juga dijelaskan kaitan bidang pekerjaan yang dikerjakan dengan bidang-bidang kerja lain dalam perusahaan (jika ada).

B. Pelaksanaan Kerja

Menjelaskan tentang bagaimana pekerjaan itu dilakukan. Misalnya tentang pemahaman praktikan terhadap pekerjaan; sikap praktikan dalam mencapai tujuan praktek kerja; menjelaskan tentang keahlian yang harus dimiliki; tingkat kedisiplinan untuk mencapai prestasi kerja yang tinggi.

C. Kendala Yang Dihadapi

Berdasarkan realitas yang diterima di tempat praktek kerja, dijelaskan tentang kendala-kendala, baik yang berasal dari dalam diri sendiri maupun dari pihak-pihak lain. Dikemukakan pula factor-faktor penyebab timbulnya kendala-kendala tersebut.

D. Cara Mengatasi Kendala

Menjelaskan tentang bagaimana cara mengatasi kendala-kendala di atas (dapat menjelaskan yang berasal dari diri sendiri ataupun atas bantuan dari pihak lain dengan menyebutkannya secara jelas). Pada bagian ini dipaparkan teori-teori yang mendukung cara mengatasi kendala yang diajukan.

BAB IV KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Pernyataan singkat dan akurat yang didasarkan dari hasil kegiatan MBKM yang dipilih, dapat disajikan berbentuk point-point penting

B. Saran

Merupakan rekomendasi dari hasil yang diperoleh selama magang berlangsung. Saran yang diajukan harus dalam bentuk saran konstruktif terutama tempat praktek kerja, dan sumbangan terhadap IPTEK yang disajikan dalam point – point penting.

F. Teknik Pengetikan

1. Jenis Huruf

Naskah karya akhir menggunakan jenis huruf yang sama, dari awal sampai akhir, yaitu Times New Roman, ukuran font 12, kecuali judul bab digunakan ukuran font 14 dan footnote dengan ukuran font 9. Huruf tebal digunakan untuk judul bab, sub bab, tabel, gambar dan lampiran. Huruf miring dapat digunakan untuk tujuan tertentu, misalnya istilah/kata dalam bahasa asing, atau kata yang ingin ditekankan.

2. Margin

Batas pengetikan dari tepi kertas untuk naskah Laporan adalah Tepi atas 4 cm; Tepi bawah 3 cm; Tepi kiri 4 cm dan; Tepi kanan 3 cm

3. Format

- i. Setiap judul bab dan judul lembaran dimulai halaman baru diketik dengan huruf kapital diletakkan di tengah (centering) bagian atas halaman.
- ii. Sub bab diketik di pinggir sisi kiri halaman dengan menggunakan huruf kecil tebal kecuali huruf pertama pada setiap kata diketik dengan huruf kapital.
- iii. Setiap alinea baru, kata pertama diketik masuk ke kanan setelah ketukan ketujuh atau mulai

- pada ketukan delapan.
- iv. Judul tabel dan grafik harus diletakan di tengah atas dengan diawali huruf capital tanpa diakhiri dengan tanda titik. Sedangkan judul gambar diletakan di tengah bawah gambar dan diawali huruf capital serta diakhiri tanda titik, usahakan tidak menggunakan satu halaman penuh, isi dalam tabel diketik dengan jarak baris satu (satu spasi) Pada setiap tabel, grafik, diagram, foto atau gambar pada bagian kiri bawah harus mencantumkan sumbernya, jika dibuat sendiri oleh penulis maka ditulis: data diolah oleh penulis.
 - v. Gambar dalam teks disertai nomor gambar dan judul gambar diketik dengan huruf “G” kapital seperti Gambar III.1, berarti gambar Bab III yang pertama dan seterusnya serta ditempatkan di bawah gambar.
 - vi. Penulisan lambang atau simbol sebaiknya menggunakan fasilitas program perangkat lunak komputer. Sedangkan satuan dan singkatan yang digunakan hanya yang lazim dipakai dalam disiplin ilmu masing-masing seperti: 100 C; kg; 12 ppm; ml; dan sebagainya.
 - vii. Istilah asing yang dalam teks dicetak miring (*Italic*) misalnya: et al.; ibid; supply; centring; dan sebagainya.
 - viii. Setelah tanda koma, titik koma, dan titik dua diberi jarak satu ketukan dan sebelumnya tidak perlu diberi spasi. Pemutusan kata harus mengikuti kaedah bahasa Indonesia yang baku dan benar.
 - ix. Dalam penulisan singkatan kata untuk penulisan pertama harus menuliskan kepanjangan singkatan terlebih dahulu lalu singkatan kata ditulis dalam kurung dan untuk pemakaian seterusnya cukup menggunakan singkatan tadi, misalnya United Nations (UN), Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), World Trade Organization (WTO).
4. Spasi
- a. Jarak antara baris dalam teks adalah dua spasi, kecuali kalimat judul, sub judul, sub bab, judul tabel, dan judul gambar serta judul lampiran adalah satu setengah spasi.
 - b. Jarak antara judul bab dengan teks pertama isi naskah atau antara judul bab dengan sub bab adalah empat spasi.
 - c. Abstrak/abstract diketik dengan jarak satu spasi; judul abstract dan seluruh teksnya diketik dengan huruf miring (*Italic*).
 - d. Jarak spasi sumber referensi dalam Daftar Pustaka satu spasi kecuali jarak spasi antara sumber pustaka.
 - e. Jarak baris pada kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel maupun gambar 2 (dua) spasi.
5. Penomoran Halaman
- a. Halaman Bagian awal:
Bagian awal Laporan Praktek Kerja diberi nomor halaman dengan menggunakan angka Romawi kecil (i, ii, iii, dan seterusnya) ditempatkan pada posisi tengah bawah halaman yang dimulai dari judul dalam (sesudah sampul) sampai dengan halaman Riwayat Hidup. Halaman judul dan halaman persetujuan tidak diberi nomor, tetapi diperhitungkan sebagai halaman i dan ii yang tidak perlu diketik.
 - b. Halaman Utama:
Penomoran mulai dari Bab Pendahuluan sampai dengan Bab Kesimpulan dan Saran menggunakan angka Arab (1, 2, 3 dst.) dan setiap judul bab nomor diletakkan pada bagian tengah bawah dan halaman berikutnya diletakkan sudut kanan atas dengan jarak tiga spasi. Penomoran bukan bab dan sub bab menggunakan angka Arab dengan tanda kurung misalnya: 1), 2) atau (1), (2), dst.

c. Halaman Bagian Akhir:

Penomoran pada bagian akhir Laporan Praktek Kerja mulai dari Daftar Pustaka sampai dengan Riwayat Hidup menggunakan angka Arab yang diketik pada margin bawah persis di tengah-tengah dengan jarak tiga spasi dari margin bawah teks, dan halaman selanjutnya diketik sebelah kanan atas dengan jarak tiga spasi dari pinggir atas (baris pertama teks) lurus dengan margin kanan teks.

G. Kutipan

Kutipan dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kutipan langsung dan kutipan tidak langsung. Kutipan langsung adalah peneliti mengambil kutipan sesuai dengan sumber aslinya. Kutipan yang tidak lebih dari tiga baris diketik dua spasi dengan cara memberikan tanda petik diantara teks yang dikutip dan diberi nomor kutipan. kutipan yang menggunakan istilah atau bahasa asing dicetak miring dan diberi nomor kutipan. Ini dapat dilihat pada contoh berikut :

Menurut Hawkins, Best dan Cooney mengemukakan pengertian sikap bahwa : “*Attitude is an enduring organizational, emotional, perceptual an cognitive process with respect to some aspect environmental* (Sikap adalah suatu organisasi yang bertahan lama dari motivasi, emosi, persepsi, dan proses kognitif dengan menghargai beberapa aspek lingkungan)”¹.

Sedangkan kutipan lebih dari tiga baris diketik satu spasi dan ditempatkan dalam alinea tersendiri. Adapun ketukan baris pertama dan seterusnya sebanyak 7 ketukan. Hal Ini dapat dilihat pada contoh berikut :

Syaiful Bahri Djamarah berpendapat bahwa kelebihan metode diskusi adalah :

1. Menyadarkan anak didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan bukan satu jalan
2. Menyadarkan anak didik bahwa dengan diskusi mereka saling mengemukakan pendapat secara konstruktif sehingga dapat diperoleh keputusan yang baik.
3. Membiasakan anak didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri dan membiasakan bersikap toleran”².
4. Sedangkan kutipan tidak langsung adalah peneliti menggambarkan suatu teori berdasarkan sumber kutipan.

H. Daftar Pustaka

Ketentuan dalam penulisan daftar pustaka adalah sebagai berikut :

1. Tuliskan nama pengarang, judul karangan dan data tentang penerbitannya (tempat, penerbit dan tahun)
2. Daftar pustaka disusun secara alfabetis tidak hanya huruf terdepannya tetapi juga huruf kedua dan seterusnya.
3. Daftar pustaka diketik satu spasi dan jarak antara masing-masing pustaka adalah dua spasi.
4. Huruf pertama dari baris pertama masing-masing pustaka diketik tepat pada garis tepi kiri tanpa ketukan (indensi) dan baris berikutnya digunakan indensi 7 karakter.
5. Apabila nama pengarang sama dan judul berbeda, maka baris pertama harus diberi garis terputus-putus sebanyak 14 (empat belas) ketukan
6. Penulisan nama pengarang diawali dengan nama keluarga, kemudian namanya. Untuk dua atau tiga pengarang, nama pengarang kedua dan ketiga tidak perlu dibalik.
7. Penulisan nama pengarang yang bermarga cina atau mandarin, ditulis apa adanya (tidak diindeks).
8. Jika nama pengarang sama dalam dua tahun penerbitan berbeda, maka daftar pustaka

disusun menurut urutan waktu (tahun)

9. Nama pengarang sama, judul berbeda perlu diberikan garis sebanyak 14 ketukan
10. Sama sekali tidak boleh mencantumkan sumber referensi yang tidak pernah dibaca dan tidak boleh mencantumkan gelar .
11. Dalam daftar pustaka/catatan kaki, tulisan yang bersumber dari majalah/ koran/makalah yang diberi garis bawah atau ditebalkan adalah nama majalah/korannya yang menerbitkan.

BAB VII

PENUTUP

A. PENUTUP

Program studi yang menerapkan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka harus memahami pedoman ini sebagai satu kesatuan utuh dalam pelaksanaan program pemerintah, khususnya di STIE Kasih Bangsa. Berpikir rasional, progresif serta cerdas dalam membuat kebijakan kebijakan terbaru yang tentu saja akan merepresentasikan apa saja yang menjadi keinginan dalam menjawab kampus merdeka. Menjadikan pedoman kampus merdeka sebagai kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan kreativitas, kapasitas, kepribadian dan kebutuhan mahasiswa itu sendiri. Merdeka dari birokratisasi dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memilih bidang yang mereka sukai.

Demikian pedoman Merdeka Belajar Kampus Merdeka STIE Kasih Bangsa terangkum, seluruh kegiatan tersebut di atas dilakukan secara menyeluruh, sesuai dengan waktu yang ditetapkan, yang disahkan oleh STIE Kasih Bangsa. Semoga buku pedoman ini dapat memberikan manfaat bagi siapapun yang membacanya, serta mudah dipahami dan dilaksanakan, serta dapat memayungi pelaksanaan Kampus Merdeka – Merdeka Belajar secara komprehensif di lingkungan STIE Kasih Bangsa.

Lampiran 1
LAMPIRAN KENDALI MUTU
MAGANG INSUSTRI NON KEMENTRIAN

Bentuk Kegiatan Pembelajaran		Magang Industri
Nama Kegiatan		Magang Industri Non Kementrian
A	Standar Input	
A1	Spesifikasi Mitra	- Perusahaan atau industri : - Perusahaan Ekstraktif - Perusahaan Industri atau Manufaktur - Perusahaan Agraris - Perusahaan Jasa - Perusahaan dagang - Organisasi nirlaba: - Institusi / Lembaga - Asosiasi / Perkumpulan - Yayasan - Organisasi Multilateral (WTO, IMF, dll) - Instansi Pusat - Instansi Daerah - Perusahaan Rintisan (Startup) - Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)
A2	Persyaratan Mahasiswa	- Minimal semester 5 dan telah menyelesaikan minimal 90sks - Lulus tes seleksi magang - Bersedia menandatangani Kontrak Kegiatan dengan mitra magang
A3	Dokumen kerjasama	Wajib ada Dokumen kerjasama (MoU, MoA, SPK) antara mitra dengan STIE Kasih Bangsa terkait: bentuk kerjasama, dukungan pihak kedua, hak dan kewajiban, dan jangka waktu perjanjian
A4	Kontrak Kegiatan	Wajib ada Kontrak Kegiatan antara Mitra dengan mahasiswa. Kontrak Kegiatan berisi program magang, aktivitas yang akan dikerjakan mahasiswa serta kompetensi yang akan didapatkan
A5	Topik Kegiatan	Topik kegiatan mengikuti kriteria dan indikator yang digunakan sebagai tolak ukur mahasiswa sarjana meliputi analisis permasalahan, perancangan penyelesaian permasalahan, implementasi hingga pengujian atau validasi dari penyelesaian masalah. Kriteria dan indikator juga disesuaikan dengan profil Program Studi mahasiswa
B	Standar Pelaksanaan	
B1	Lama Kegiatan	6 Bulan
B2	Pembimbing Internal	Program Studi menyediakan dosen pembimbing
B3	Pembimbing Eksternal /Mitra	Mitra perlu menyediakan pembimbing lapangan
B4	Mekanisme Monitoring	- Mahasiswa mengisi log book kegiatan - Dosen pembimbing memantau aktivitas melalui interaksi secara daring/luring - Laporan Akhir Kegiatan yang di Persentasikan
C	Standar Penilaian & Evaluasi	
C1	Output Kegiatan	Mahasiswa wajib membuat Laporan kegiatan, Laporan Hasil Kerja Magang, dan Diseminasi dalam bentuk artikel, poster dan/atau video

Bentuk Kegiatan Pembelajaran		Magang Industri
Nama Kegiatan		Magang Industri Non Kementrian
C2	Bukti untuk Penyetaraan	Kartu Rencana Studi Mahasiswa, Lembar Penilaian Evaluasi Tengah dan Akhir Semester
C3	Mekanisme Penilaian	- Penilaian dari dosen pembimbing dan pembimbing lapangan pada tahapan evaluasi tengah semester - Penilaian dari dosen pembimbing, pembimbing lapangan dan dosen penguji pada tahapan evaluasi akhir semester - Komponen penilaian dan bobot disesuaikan dengan MK yang disetarakan
D	Standar Pelaporan Kegiatan	Data yang wajib dilaporkan dari kegiatan ini adalah: 1) Identitas Mahasiswa (Nama dan NIM) 2) Identitas mitra 3) Lama kegiatan 4) Nama dosen pembimbing dan pembimbing lapangan 5) Mata kuliah penyetaraan 6) Nilai mata kuliah penyetaraan

STUDI INDEPENDEN BERSERTIFIKAT

Bentuk Kegiatan Pembelajaran		Studi Independen
Nama Kegiatan		Studi Independen Bersertifikat Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
A	Standar Input	
A1	Spesifikasi Mitra	Mitra yang telah menjalin kerja sama dengan Dikti melalui program Kampus Merdeka dan tersedia di portal Kampus Merdeka
A2	Persyaratan Mahasiswa	- Minimal semester 5 dan telah menyelesaikan minimal 90sks - Lulus tes seleksi magang
A3	Dokumen kerjasama	Wajib ada Dokumen kerjasama (MoU, MoA, SPK) antara mitra dengan STIE Kasih Bangsa terkait: bentuk kerjasama, dukungan pihak kedua, hak dan kewajiban, dan jangka waktu perjanjian
A4	Kontrak Kegiatan	Dokumen terkait dengan rencana aktivitas mahasiswa yang akan dikerjakan
A5	Topik Kegiatan	Topik kegiatan mengikuti kriteria dan indikator yang digunakan sebagai tolak ukur mahasiswa sarjana meliputi analisis permasalahan, perancangan penyelesaian permasalahan, implementasi hingga pengujian atau validasi dari penyelesaian masalah. Kriteria dan indikator juga disesuaikan dengan profil Program Studi mahasiswa
B	Standar Pelaksanaan	
B1	Lama Kegiatan	6 Bulan
B2	Pembimbing Internal	Program Studi menyediakan dosen pembimbing
B3	Pembimbing Eksternal /Mitra	Mitra perlu menyediakan pembimbing lapangan
B4	Mekanisme Monitoring	Mahasiswa mengisi log book kegiatan

Bentuk Kegiatan Pembelajaran		Studi Independen
Nama Kegiatan		Studi Independen Bersertifikat Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
		▪ Dosen pembimbing memantau aktivitas melalui interaksi secara daring/luring ▪ Laporan akhir yang dipresentasikan
C	Standar Penilaian & Evaluasi	
C1	Output Kegiatan	▪ Mahasiswa wajib membuat Laporan kegiatan, Laporan Hasil Kerja Magang, dan Diseminasi dalam bentuk artikel, poster dan/atau video
C2	Bukti untuk Penyetaraan	Kartu Rencana Studi Mahasiswa, Lembar Penilaian Evaluasi Tengah dan Akhir Semester
C3	Mekanisme Penilaian	▪ Penilaian dari dosen pembimbing dan pembimbing lapangan pada tahapan evaluasi tengah semester ▪ Penilaian dari dosen pembimbing, pembimbing lapangan dan dosen penguji pada tahapan evaluasi akhir semester ▪ Komponen penilaian dan bobot disesuaikan dengan MK yang disetarakan
D	Standar Pelaporan Kegiatan	Data yang wajib dilaporkan dari kegiatan ini adalah: 1) Identitas Mahasiswa (Nama dan NIM) 2) Identitas mitra 3) Lama kegiatan 4) Nama dosen pembimbing dan pembimbing lapangan 5) Mata kuliah penyetaraan 6) Nilai mata kuliah penyetaraan

KAMPUS MENGAJAR

Bentuk Kegiatan Pembelajaran		Asistensi Mengajar
Nama Kegiatan		Kampus Mengajar Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Dikti)
A	Standar Input	
A1	Spesifikasi Mitra	Sekolah yang telah menjalin kerja sama dengan Dikti melalui program Kampus Mengajar dan tersedia di portal Kampus Merdeka (https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/)
A2	Persyaratan Mahasiswa	▪ Minimal semester 5 dan telah menyelesaikan minimal 90sks ▪ Lulus tes seleksi magang (sesuai mekanisme mitra)
A3	Dokumen kerjasama	Wajib ada Dokumen kerjasama (MoU, MoA, SPK) antara mitra dengan STIE Kasih Bangsa terkait: bentuk kerjasama, dukungan pihak kedua, hak dan kewajiban, dan jangka waktu perjanjian
A4	Kontrak Kegiatan	Dokumen terkait dengan rencana aktivitas mahasiswa yang akan dikerjakan
A5	Topik Kegiatan	Topik kegiatan mengikuti kriteria dan indikator yang digunakan sebagai tolak ukur mahasiswa sarjana meliputi analisis permasalahan, perancangan penyelesaian permasalahan, implementasi hingga pengujian atau validasi dari penyelesaian masalah. Kriteria dan indikator juga disesuaikan dengan profil

Bentuk Kegiatan Pembelajaran		Asistensi Mengajar
Nama Kegiatan		Kampus Mengajar Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Dikti)
		Program Studi mahasiswa
B	Standar Pelaksanaan	
B1	Lama Kegiatan	6 Bulan
B2	Pembimbing Internal	Program Studi menyediakan dosen pembimbing
B3	Pembimbing Eksternal / Mitra	Mitra perlu menyediakan pembimbing lapangan
B4	Mekanisme Monitoring	▪ Mahasiswa mengisi log book kegiatan ▪ Dosen pembimbing memantau aktivitas melalui interaksi secara daring/luring ▪ Evaluasi Tengah dan Akhir Semester
C	Standar Penilaian & Evaluasi	
C1	Output Kegiatan	▪ Mahasiswa wajib membuat Laporan kegiatan, Laporan Hasil Kerja Magang, dan Diseminasi dalam bentuk artikel, poster dan/atau video
C2	Bukti untuk Penyetaraan	Kartu Rencana Studi Mahasiswa, Lembar Penilaian Evaluasi Tengah dan Akhir Semester
C3	Mekanisme Penilaian	▪ Penilaian dari dosen pembimbing dan pembimbing lapangan pada tahapan evaluasi tengah semester ▪ Penilaian dari dosen pembimbing, pembimbing lapangan dan dosen penguji pada tahapan evaluasi akhir semester ▪ Komponen penilaian dan bobot disesuaikan dengan MK yang disetarakan
D	Standar Pelaporan Kegiatan	Data yang wajib dilaporkan dari kegiatan ini adalah: 1) Identitas Mahasiswa (Nama dan NIM) 2) Identitas mitra 3) Lama kegiatan 4) Nama dosen pembimbing dan pembimbing lapangan 5) Mata kuliah penyetaraan 6) Nilai mata kuliah penyetaraan

ASISTEN PENELITIAN LEMBAGA

Bentuk Kegiatan Pembelajaran		Penelitian/Riset
Nama Kegiatan		Asistensi Penelitian pada Lembaga
A	Standar Input	
A1	Spesifikasi Mitra	1. Grup Riset atau Laboratorium yang memiliki kerjasama dengan lembaga penelitian tingkat nasional atau internasional. 2. Grup Riset atau Laboratorium di luar STIE Kasih Bangsa, termasuk di luar negeri (Contoh : Lembaga peneliti LPPM, BPPT, LIPI, dll atau mitra yang fokus pada kegiatan penelitian atau riset)
A2	Persyaratan Mahasiswa	▪ Minimal semester 5 dan telah menyelesaikan minimal 90sks ▪ Lulus tes seleksi magang

Bentuk Kegiatan Pembelajaran		Penelitian/Riset
Nama Kegiatan		Asistensi Penelitian pada Lembaga
		Bersedia menandatangani Kontrak Kegiatan dengan mitra
A3	Dokumen kerjasama	Wajib ada Dokumen kerjasama (MoU, MoA, SPK) antara mitra dengan STIE Kasih Bangsa terkait: bentuk kerjasama, dukungan pihak kedua, hak dan kewajiban, dan jangka waktu perjanjian
A4	Kontrak Kegiatan	Dokumen terkait dengan rencana aktivitas mahasiswa yang akan dikerjakan
A5	Topik Kegiatan	Topik kegiatan mengikuti kriteria dan indikator yang digunakan sebagai tolak ukur mahasiswa sarjana meliputi analisis permasalahan, perancangan penyelesaian permasalahan, implementasi hingga pengujian atau validasi dari penyelesaian masalah. Kriteria dan indikator juga disesuaikan dengan profil Program Studi mahasiswa
B	Standar Pelaksanaan	
B1	Lama Kegiatan	6 Bulan
B2	Pembimbing Internal	Program Studi menyediakan dosen pembimbing
B3	Pembimbing Eksternal /Mitra	Mitra perlu menyediakan pembimbing lapangan
B4	Mekanisme Monitoring	- Mahasiswa mengisi log book kegiatan - Dosen pembimbing memantau aktivitas melalui interaksi secara daring/luring - Evaluasi Tengah dan Akhir Semester
C	Standar Penilaian & Evaluasi	
C1	Output Kegiatan	Mahasiswa wajib membuat Laporan kegiatan, Laporan Hasil Kerja Magang, dan Diseminasi dalam bentuk artikel, poster dan/atau video
C2	Bukti untuk Penyetaraan	Kartu Rencana Studi Mahasiswa, Lembar Penilaian Evaluasi Tengah dan Akhir Semester
C3	Mekanisme Penilaian	- Penilaian dari dosen pembimbing dan pembimbing lapangan pada tahapan evaluasi tengah semester - Penilaian dari dosen pembimbing, pembimbing lapangan dan dosen penguji pada tahapan evaluasi akhir semester - Komponen penilaian dan bobot disesuaikan dengan MK yang disetarakan
D	Standar Pelaporan Kegiatan	Data yang wajib dilaporkan dari kegiatan ini adalah: 1. Identitas Mahasiswa (Nama dan NIM) 2. Identitas mitra 3. Lama kegiatan 4. Nama dosen pembimbing dan pembimbing lapangan 5. Mata kuliah penyetaraan 6. Nilai mata kuliah penyetaraan

PROYEK INDEPENDEN

Bentuk Kegiatan Pembelajaran		Proyek Independen
Nama Kegiatan		Proyek Independen
A	Standar Input	
A1	Spesifikasi Mitra	1. Melalui Unit Kerja: dapat dilakukan dalam bentuk kerja kelompok lintas disiplin keilmuan. Dapat digunakan sebagai pelengkap atau pengganti mata kuliah yang diambil, yang dapat dilakukan melalui komunitas mahasiswa maupun secara individu 2. Melalui Perusahaan/Industri yg telah bekerjasama (berasal dari bidang ekstraktif, industri/manufaktur, agraris, jasa, dagang, atau lainnya yang relevan) 3. Melalui Kementerian/Instansi Pemerintah : di portal Kampus Merdeka
A2	Persyaratan Mahasiswa	- Minimal semester 5 dan telah menyelesaikan minimal 90sks - Lulus tes seleksi - Bersedia menandatangani Kontrak Kegiatan dengan mitra
A3	Dokumen kerjasama	Wajib ada Dokumen kerjasama (MoU, MoA, SPK) antara mitra dengan STIE Kasih Bangsa terkait: bentuk kerjasama, dukungan pihak kedua, hak dan kewajiban, dan jangka waktu perjanjian
A4	Kontrak Kegiatan	Dokumen terkait dengan rencana aktivitas mahasiswa yang akan dikerjakan
A5	Topik Kegiatan	Topik kegiatan mengikuti kriteria dan indikator yang digunakan sebagai tolak ukur mahasiswa sarjana meliputi analisis permasalahan, perancangan penyelesaian permasalahan, implementasi hingga pengujian atau validasi dari penyelesaian masalah. Kriteria dan indikator juga disesuaikan dengan profil Program Studi mahasiswa
B	Standar Pelaksanaan	
B1	Lama Kegiatan	6 Bulan
B2	Pembimbing Internal	Program Studi menyediakan dosen pembimbing
B3	Pembimbing Eksternal /Mitra	Mitra perlu menyediakan pembimbing lapangan
B4	Mekanisme Monitoring	- Mahasiswa mengisi log book kegiatan - Dosen pembimbing memantau aktivitas melalui interaksi secara daring/luring - Evaluasi Tengah dan Akhir Semester
C	Standar Penilaian & Evaluasi	
C1	Output Kegiatan	Mahasiswa wajib membuat Laporan kegiatan, Laporan Hasil Kerja Magang, dan Diseminasi dalam bentuk artikel, poster dan/atau video
C2	Bukti untuk Penyetaraan	Kartu Rencana Studi Mahasiswa, Lembar Penilaian Evaluasi Tengah dan Akhir Semester
C3	Mekanisme Penilaian	- Penilaian dari dosen pembimbing dan pembimbing lapangan pada tahapan evaluasi tengah semester - Penilaian dari dosen pembimbing, pembimbing lapangan dan dosen penguji pada tahapan evaluasi akhir semester

Bentuk Kegiatan Pembelajaran		Proyek Independen
Nama Kegiatan		Proyek Independen
		Komponen penilaian dan bobot disesuaikan dengan MK yang disetarakan
D	Standar Pelaporan Kegiatan	Data yang wajib dilaporkan dari kegiatan ini adalah: 1. Identitas Mahasiswa (Nama dan NIM) 2. Identitas mitra 3. Lama kegiatan 4. Nama dosen pembimbing dan pembimbing lapangan 5. Mata kuliah penyetaraan 6. Nilai mata kuliah penyetaraan

PROYEK KEMANUSIAAN

Bentuk Kegiatan Pembelajaran		Proyek Kemanusiaan
Nama Kegiatan		Proyek Kemanusiaan
A	Standar Input	
A1	Spesifikasi Mitra	Lembaga Nasional : BNPB, PMI, dll Lembaga Internasional : UNESCO, UNICEF, WHO, dll
A2	Persyaratan Mahasiswa	- Minimal semester 5 dan telah menyelesaikan minimal 90sks - Lulus tes seleksi magang Bersedia menandatangani Kontrak Kegiatan dengan mitra
A3	Dokumen kerjasama	Wajib ada Dokumen kerjasama (MoU, MoA, SPK) antara mitra dengan STIE Kasih Bangsa terkait: bentuk kerjasama, dukungan pihak kedua, hak dan kewajiban, dan jangka waktu perjanjian
A4	Kontrak Kegiatan	Dokumen terkait dengan rencana aktivitas mahasiswa yang akan dikerjakan
A5	Topik Kegiatan	Topik kegiatan mengikuti kriteria dan indikator yang digunakan sebagai tolak ukur mahasiswa sarjana meliputi analisis permasalahan, perancangan penyelesaian permasalahan, implementasi hingga pengujian atau validasi dari penyelesaian masalah. Kriteria dan indikator juga disesuaikan dengan profil Program Studi mahasiswa
B	Standar Pelaksanaan	
B1	Lama Kegiatan	6 Bulan
B2	Pembimbing Internal	Program Studi menyediakan dosen pembimbing
B3	Pembimbing Eksternal /Mitra	Mitra perlu menyediakan pembimbing lapangan
B4	Mekanisme Monitoring	- Mahasiswa mengisi log book kegiatan - Dosen pembimbing memantau aktivitas melalui interaksi secara daring/luring - Evaluasi Tengah dan Akhir Semester
C	Standar Penilaian & Evaluasi	
C1	Output Kegiatan	Mahasiswa wajib membuat Laporan kegiatan, Laporan Hasil Kerja Magang, dan Diseminasi dalam bentuk artikel, poster dan/atau video
C2	Bukti untuk Penyetaraan	Kartu Rencana Studi Mahasiswa, Lembar Penilaian Evaluasi Tengah dan Akhir Semester

Bentuk Kegiatan Pembelajaran		Proyek Kemanusiaan
Nama Kegiatan		Proyek Kemanusiaan
C3	Mekanisme Penilaian	▪ Penilaian dari dosen pembimbing dan pembimbing lapangan pada tahapan evaluasi tengah semester ▪ Penilaian dari dosen pembimbing, pembimbing lapangan dan dosen penguji pada tahapan evaluasi akhir semester ▪ Komponen penilaian dan bobot disesuaikan dengan MK yang disetarakan
D	Standar Pelaporan Kegiatan	Data yang wajib dilaporkan dari kegiatan ini adalah: 1) Identitas Mahasiswa (Nama dan NIM) 2) Identitas mitra 3) Lama kegiatan 4) Nama dosen pembimbing dan pembimbing lapangan 5) Mata kuliah penyetaraan 6) Nilai mata kuliah penyetaraan

KEWIRAUSAHAAN

Bentuk Kegiatan Pembelajaran		Kewirausahaan
Nama Kegiatan		Kewirausahaan
A	Standar Input	
A1	Spesifikasi Mitra	1. Institusi mitra. 2. Usaha atas inisiatif mandiri, keluarga atau Dosen Pembimbing.
A2	Persyaratan Mahasiswa	▪ Minimal semester 5 dan telah menyelesaikan minimal 90sks ▪ Lulus tes seleksi magang (sesuai mekanisme mitra) ▪ Bersedia menandatangani Kontrak Kegiatan dengan mitra
A3	Dokumen kerjasama	Wajib ada Dokumen kerjasama (MoU, MoA, SPK) antara mitra dengan STIE Kasih Bangsa terkait: bentuk kerjasama, dukungan pihak kedua, hak dan kewajiban, dan jangka waktu perjanjian
A4	Kontrak Kegiatan	Dokumen terkait dengan rencana aktivitas mahasiswa yang akan dikerjakan
A5	Topik Kegiatan	Topik kegiatan mengikuti kriteria dan indikator yang digunakan sebagai tolak ukur mahasiswa sarjana meliputi analisis permasalahan, perancangan penyelesaian permasalahan, implementasi hingga pengujian atau validasi dari penyelesaian masalah. Kriteria dan indikator juga disesuaikan dengan profil Program Studi mahasiswa
B	Standar Pelaksanaan	
B1	Lama Kegiatan	6 Bulan
B2	Pembimbing Internal	Program Studi menyediakan dosen pembimbing
B3	Pembimbing Eksternal /Mitra	Mitra perlu menyediakan pembimbing lapangan
B4	Mekanisme Monitoring	▪ Mahasiswa mengisi log book kegiatan ▪ Dosen pembimbing memantau aktivitas melalui interaksi secara daring/luring ▪ Evaluasi Tengah dan Akhir Semester

Bentuk Kegiatan Pembelajaran		Kewirausahaan
Nama Kegiatan		Kewirausahaan
C	Standar Penilaian & Evaluasi	
C1	Output Kegiatan	Mahasiswa wajib membuat Laporan kegiatan, Laporan Hasil Kerja Magang, dan Diseminasi dalam bentuk artikel, poster dan/atau video
C2	Bukti untuk Penyetaraan	Kartu Rencana Studi Mahasiswa, Lembar Penilaian Evaluasi Tengah dan Akhir Semester
C3	Mekanisme Penilaian	- Penilaian dari dosen pembimbing dan pembimbing lapangan pada tahapan evaluasi tengah semester - Penilaian dari dosen pembimbing, pembimbing lapangan dan dosen penguji pada tahapan evaluasi akhir semester - Komponen penilaian dan bobot disesuaikan dengan MK yang disetarakan
D	Standar Pelaporan Kegiatan	Data yang wajib dilaporkan dari kegiatan ini adalah: 1. Identitas Mahasiswa (Nama dan NIM) 2. Identitas mitra 3. Lama kegiatan 4. Nama dosen pembimbing dan pembimbing lapangan 5. Mata kuliah penyetaraan 6. Nilai mata kuliah penyetaraan

KEGIATAN MEMBANGUN DESA/ KKN TEMATIK

Bentuk Kegiatan Pembelajaran		Membangun Desa/KKN Tematik
Nama Kegiatan		Membangun Desa Kerja Sama dengan Kemdikbud Ristek Dikti
A	Standar Input	
A1	Spesifikasi Mitra	1. Desa yang berada di bawah skema Lokasi berdasarkan rekomendasi dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2. Lokasi pelaksanaan di desa sangat tertinggal, tertinggal dan berkembang. 3. Desa-desanya Binaan Perguruan Tinggi Pelaksana. 4. Desa lainnya yang diusulkan oleh Mitra (Pemda, Industri, dan lainnya). 5. Lokasi berdasarkan tempat yang telah dipilih oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat oleh dosen. Dalam konteks ini, mahasiswa diperbolehkan mengikuti kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat/Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) yang diinisiasi oleh tim dosen (contoh kegiatan: Doktor Mengabdikan atau skema sejenis lainnya).
A2	Persyaratan Mahasiswa	- Minimal semester 5 dan telah menyelesaikan minimal 90sks - Lulus tes seleksi magang (sesuai mekanisme mitra) - Bersedia menandatangani Kontrak Kegiatan dengan mitra

Bentuk Kegiatan Pembelajaran		Membangun Desa/KKN Tematik
Nama Kegiatan		Membangun Desa Kerja Sama dengan Kemdikbud Ristek Dikti
A3	Dokumen kerjasama	Wajib ada Dokumen kerjasama (MoU, MoA, SPK) antara mitra dengan STIE Kasih Bangsa terkait: bentuk kerjasama, dukungan pihak kedua, hak dan kewajiban, dan jangka waktu perjanjian
A4	Kontrak Kegiatan	Dokumen terkait dengan rencana aktivitas mahasiswa yang akan dikerjakan
A5	Topik Kegiatan	Topik kegiatan mengikuti kriteria dan indikator yang digunakan sebagai tolak ukur mahasiswa sarjana meliputi analisis permasalahan, perancangan penyelesaian permasalahan, implementasi hingga pengujian atau validasi dari penyelesaian masalah. Kriteria dan indikator juga disesuaikan dengan profil Program Studi mahasiswa
B	Standar Pelaksanaan	
B1	Lama Kegiatan	6 Bulan
B2	Pembimbing Internal	Program Studi menyediakan dosen pembimbing
B3	Pembimbing Eksternal / Mitra	Mitra perlu menyediakan pembimbing lapangan
B4	Mekanisme Monitoring	▪ Mahasiswa mengisi log book kegiatan ▪ Dosen pembimbing memantau aktivitas melalui interaksi secara daring/luring ▪ Evaluasi Tengah dan Akhir Semester
C	Standar Penilaian & Evaluasi	
C1	Output Kegiatan	▪ Mahasiswa wajib membuat Laporan kegiatan, Laporan Hasil Kerja Magang, dan Diseminasi dalam bentuk artikel, poster dan/atau video
C2	Bukti untuk Penyetaraan	Kartu Rencana Studi Mahasiswa, Lembar Penilaian Evaluasi Tengah dan Akhir Semester
C3	Mekanisme Penilaian	▪ Penilaian dari dosen pembimbing dan pembimbing lapangan pada tahapan evaluasi tengah semester ▪ Penilaian dari dosen pembimbing, pembimbing lapangan dan dosen penguji pada tahapan evaluasi akhir semester ▪ Komponen penilaian dan bobot disesuaikan dengan MK yang disetarakan
D	Standar Pelaporan Kegiatan	
		Data yang wajib dilaporkan dari kegiatan ini adalah: 1) Identitas Mahasiswa (Nama dan NIM) 2) Identitas mitra 3) Lama kegiatan 4) Nama dosen pembimbing dan pembimbing lapangan 5) Mata kuliah penyetaraan 6) Nilai mata kuliah penyetaraan

KEGIATAN PERTUKARAN PELAJAR

Bentuk Kegiatan Pembelajaran		Pertukaran Pelajar
Nama Kegiatan		Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM)
A	Standar Input	
A1	Spesifikasi Mitra	Universitas dalam atau luar negeri
A2	Persyaratan Mahasiswa	- Minimal semester 5 dan telah menyelesaikan minimal 90sks - Lulus tes seleksi magang (sesuai mekanisme mitra) - Bersedia menandatangani Kontrak Kegiatan dengan mitra
A3	Dokumen kerjasama	Wajib ada Dokumen kerjasama (MoU, MoA, SPK) antara mitra dengan STIE Kasih Bangsa terkait: bentuk kerjasama, dukungan pihak kedua, hak dan kewajiban, dan jangka waktu perjanjian
A4	Kontrak Kegiatan	Dokumen terkait dengan rencana aktivitas mahasiswa yang akan dikerjakan
A5	Topik Kegiatan	Topik kegiatan mengikuti kriteria dan indikator yang digunakan sebagai tolak ukur mahasiswa sarjana meliputi analisis permasalahan, perancangan penyelesaian permasalahan, implementasi hingga pengujian atau validasi dari penyelesaian masalah. Kriteria dan indikator juga disesuaikan dengan profil Program Studi mahasiswa
B	Standar Pelaksanaan	
B1	Lama Kegiatan	6 Bulan
B2	Pembimbing Internal	Program Studi menyediakan dosen pembimbing
B3	Pembimbing Eksternal /Mitra	Mitra perlu menyediakan pembimbing lapangan
B4	Mekanisme Monitoring	- Mahasiswa mengisi log book kegiatan - Dosen pembimbing memantau aktivitas melalui interaksi secara daring/luring - Evaluasi Tengah dan Akhir Semester
C	Standar Penilaian & Evaluasi	
C1	Output Kegiatan	Mahasiswa wajib membuat Laporan kegiatan, Laporan Hasil Kerja Magang, dan Diseminasi dalam bentuk artikel, poster dan/atau video
C2	Bukti untuk Penyetaraan	Kartu Rencana Studi Mahasiswa, Lembar Penilaian Evaluasi Tengah dan Akhir Semester
C3	Mekanisme Penilaian	- Penilaian dari dosen pembimbing dan pembimbing lapangan pada tahapan evaluasi tengah semester - Penilaian dari dosen pembimbing, pembimbing lapangan dan dosen penguji pada tahapan evaluasi akhir semester - Komponen penilaian dan bobot disesuaikan dengan MK yang disetarakan
D	Standar Pelaporan Kegiatan	Data yang wajib dilaporkan dari kegiatan ini adalah: 1) Identitas Mahasiswa (Nama dan NIM) 2) Identitas mitra 3) Lama kegiatan 4) Nama dosen pembimbing dan pembimbing lapangan 5) Mata kuliah penyetaraan 6) Nilai mata kuliah penyetaraan

Lampiran 2

LAMPIRAN FORM PENILAIAN MINGGUAN



FORMULIR PENILAIAN TUGAS MINGGUAN

STIE Kasih Bangsa

Jl. Dr. Kasih No. 1 (Jl. E) RT. 012 RW. 01. Kebon Jeruk. Jakarta Barat

No	Pemberian Tugas		Uraian Tugas	Pengumpulan Tugas		Nilai	Tanda Tangan Pembimbing
	Tanggal	Jam		Tanggal	Jam		
	dd/mm/yyyy v	00.00		dd/mm/yyyy v	00.00	0.0	
							Nama :
							Nama :
							Nama :
							Nama :
							Nama :
							Nama :
							Nama :
							Nama :

Lampiran 3
FORMULIR PENILAIAN

FORMULIR PENILAIAN

Formulir penilaian ini diisi oleh instansi tempat mahasiswa melaksanakan praktek kerja lapangan sesuai dengan deskripsi pekerjaan yang diberikan.

<u>IDENTITAS MAHASISWA</u>	
1. Nama	: _____
2. NIM	: _____
3. Nama Perusahaan	: _____
4. Unit Kerja/Divisi	: _____
5. Lama Bekerja	: _____
6. Nama Atasan Langsung	: _____

Jakarta,	
Dibuat oleh,	Disetujui oleh,
_____	_____

PENILAIAN

1. Ketepatan dalam mematuhi waktu jam kerja.
Penjelasan : _____
Point : _____
2. Keluwesan terhadap jam pulang kerja (overtime) guna menunjang aktivitas harian perusahaan.
Penjelasan : _____
Point : _____
3. Pernah melakukan pelanggaran peraturan perusahaan yang dikategorikan cukup berat.
Penjelasan : _____
Point : _____
4. Kesiapan dalam membantu rekan kerja guna memperlancar aktivitas harian perusahaan.
Penjelasan : _____
Point : _____
5. Kedisiplinan dalam bekerja.
Penjelasan : _____
Point : _____

6. Konsentrasi dalam bekerja.
Penjelasan : _____
Point : _____
7. Tanggung jawab terhadap pekerjaan.
Penjelasan : _____
Point : _____
8. Penguasaan pekerjaan.
Penjelasan : _____
Point : _____
9. Daya tangkap terhadap materi pekerjaan yang bersifat baru.
Penjelasan : _____
Point : _____
10. Reaksi terhadap kesalahan pekerjaan yang dilakukan.
Penjelasan : _____
Point : _____
11. Reaksi terhadap bimbingan pekerjaan yang diberikan oleh atasan.
Penjelasan : _____
Point : _____
12. Kemampuan komunikasi dengan atasan dan rekan sejawat.
Penjelasan : _____
Point : _____
13. Apakah ada hasil kerja yang dapat dibanggakan selama bekerja.
Penjelasan : _____
Point : _____
14. Diperkirakan dapat lebih berpotensi untuk berkembang apabila bekerja di divisi ?
Penjelasan : _____
Point : _____
15. Hal-hal apa saja yang merupakan kelemahan utama dalam bekerja.
Penjelasan : _____
Point : _____
16. Hal-hal apa saja yang merupakan kekuatan utama dalam bekerja.
Penjelasan : _____
Point : _____

Keterangan :

Tuliskan nilai (1), (2), (3), (4), atau (5) pada isian point yang disediakan sebagai penilaian dalam bentuk angka yang dianggap dapat mewakili kriteria.

5 = Sangat Baik	3 = Cukup	1 = Kurang Sekali
4 = Baik	2 = Kurang	

Lampiran 4
FORM EVALUASI (BULANAN)



Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kasih Bangsa
Jl. Dr.Kasih No.1, RT.8/RW.1, Kb. Jeruk,
Kec. Kb. Jeruk, Kota Jakarta Barat, 11530

FORM EVALUASI (BULANAN)

Nama Mahasiswa :
NIM :
Program Studi :
Penilai :

Penilaian Kinerja Magang berdasarkan tugas yang diberikan

Kritik dan Saran:

Tanda Tangan Penilai dan Cap Perusahaan

Lampiran 5

Cover

JUDUL DALAM BAHASA INDONESIA

(Huruf Times News Roman, Capital, Bold, Font 14 spasi 1)

NAMA MAHASISWA

NOMOR REGISTRASI

(Huruf Times News Roman, Capital, Bold, Font 12)

Laporan Praktek Kerja Lapangan ini ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan **Gelar Ahli Sarjana Ekonomi pada** Program Studi..... Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kasih Bangsa (Huruf Times News Roman, Bold, Font 12)

PROGRAM STUDI.....(Huruf Times New Roman, *bold, font* 14, Rata Tengah)

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI KASIH BANGSA

2021

Lampiran 6
Lembar Pengesahan

LEMBAR PENGESAHAN
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kasih Bangsa

.....
NIDN.

Ketua Penguji

.....
NIDN.

Dosen Pembimbing

.....
NIDN.

Dosen Pembimbing
Lapangan

.....

Lampiran 7
Lembar Persetujuan Laporan

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul :
Nama :
Nomor Registrasi :
Program Studi :

Menyetujui,
Ketua Program Studi,

Pembimbing,

.....
NIDN

.....
NIDN

Mengetahui,
Wakil Ketua I Bidang Akademik

.....
NIDN

Lampiran 8

Daftar Isi

DAFTAR ISI

LEMBAREKSEKUTIF.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang ...	1
B. Maksud dan Tujuan Kegiatan ...	3
C. Kegunaan ...	4
D. Tempat Kegiatan.....	4
E. Jadwal Waktu Magang.....	5

BAB II TINJAUAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Perusahaan.....	6
B. Struktur Organisasi.....	8
C. Kegiatan Umum Perusahaan.....	10

BAB III. PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Bidang Kerja.....	12
B. Pelaksanaan Kerja.....	18
C. Kendala Yang Dihadapi.....	25
D. Cara Mengatasi Kendala.....	27

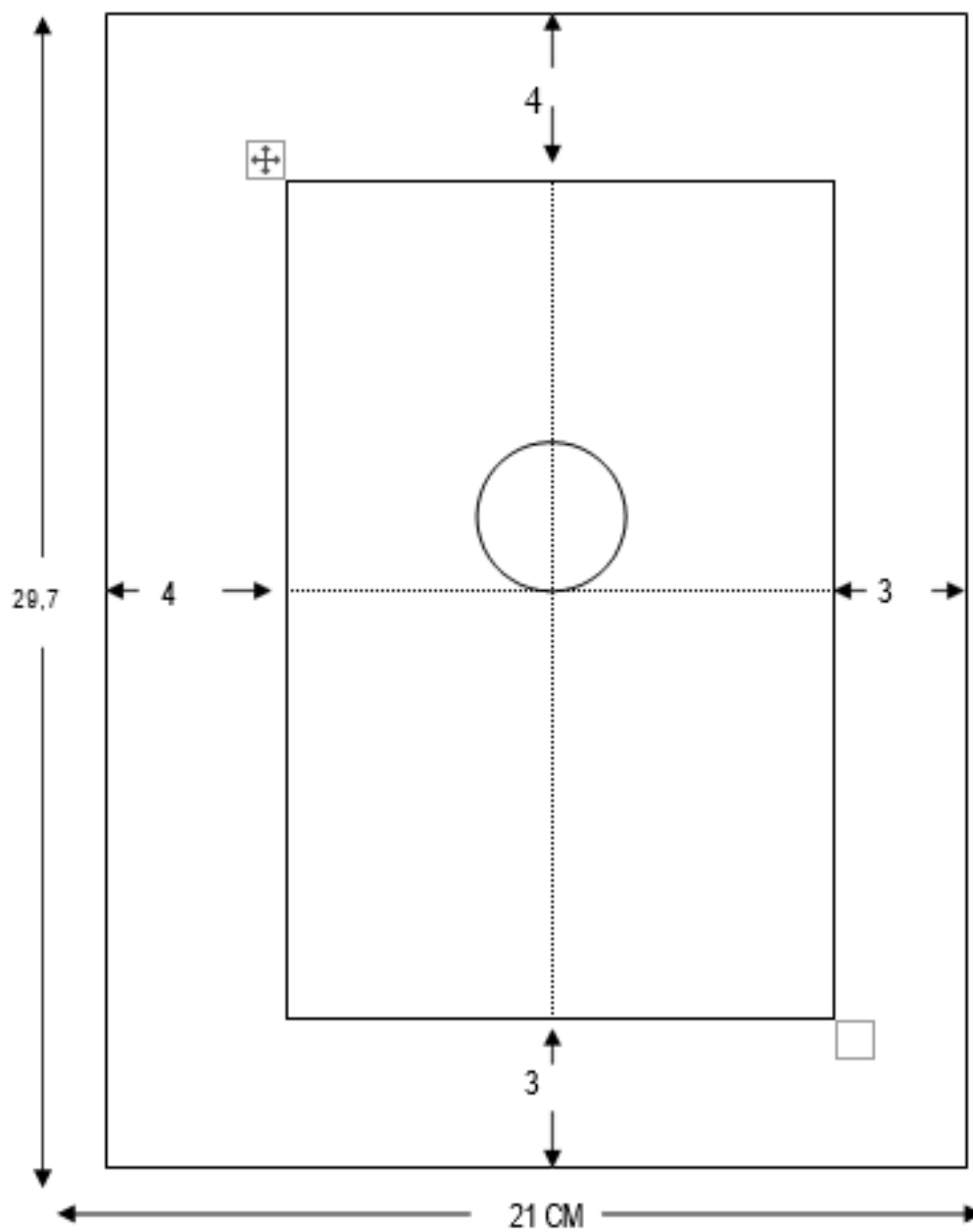
BAB IV KESIMPULAN

A. Kesimpulan.....	30
B. Saran-Saran.....	32

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Lampiran 9
Format Pengetikan



Lampiran 10
Penilaian Kerja

No	Tugas	Kategori Tugas	Nilai	TTD Pembimbing Laporan

Lampiran 11
Penilaian

PENILAIAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

Nama Praktikan :
 Nomor Regristasi :
 Program Studi :
 Tempat Praktik :

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR 50-100	KETERANGAN				
1.	Kehadiran		Keterangan Penilaian:				
2.	Kedisiplinan		<u>Skor</u> <u>Nilai</u>				
3.	Sikap dan Kepribadian		85 - 100 A				
4.	Kemampuan Dasar		84 - 80 A-				
5.	Keterampilan Menggunakan Fasilitas		75 - 79 B+				
			74 - 70 B				
			65 - 69 B-				
			64 - 60 C+				
			59 - 55 C				
6.	Kemampuan Membaca Situasi Dan Mengambil Keputusan		54 - 50 C-				
7.	Partisipasi dan Hubungan Antar Karyawan		Nilai rata-rata : _____ =				
8.	Aktivitas dan Kreativitas		10 (sepuluh)				
9.	Kecepatan Waktu Penyelesaian Tugas		Nilai Akhir :				
10.	Hasil Pekerjaan		<table border="1"><tr><td></td><td></td></tr><tr><td>Angka bulat</td><td>Huruf</td></tr></table>			Angka bulat	Huruf
Angka bulat	Huruf						
JUMLAH							

Jakarta,..... ..

Penilai, (...)

Mohon legalitas dengan membubuhi cap instansi/Perusahaan

Lampiran 12
Daftar Hadir

DAFTAR HADIR

Nama :
No. Rekrutasi :
Program Studi :
Nama Instansi :

NO.	Hari/Tanggal	Parat	Keterangan
1.		1.....	
2.		2.....	
3.		3.....	
4.		4.....	
5.		5.....	
6.		6.....	
7.		7.....	
8.		8.....	
9.		9.....	
10.		10.....	
11.		11.....	
12.		12.....	
13.		13.....	
14.		14.....	
15.		15.....	